

**PENGARUH METODE *SUGGESTOPEDIA* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 JAKARTA**



*Building
Future
Leaders*

NOVIAN HARDIYANTO

2115130415

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Novian Hardiyanto
No. Reg. : 2115130415
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Suggestopedia* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas SMP Negeri 2 Jakarta

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Dewan Penguji

Pembimbing I

N.Lia Marlina, M.Phil (Ling)
NIP 19600918 198803 2 001

Pembimbing II

Edi Puryanto, M.Pd
NIP 19720305 200604 1 002

Penguji Ahli Materi

Dra. Suhertuti, M.Pd.
NIP 19580531 198403 2 001

Penguji Ahli Metodologi

Rahmah Purwaidah, M.Hum
NIP 19870612 200604 1 002

Ketua Penguji

N.Lia Marlina, M.Phil (Ling)
NIP 19600918 198803 2 001



18 Agustus 2017
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novian Hardiyanto
No. Reg. : 2115130415
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Suggestopedia* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas SMP Negeri 2 Jakarta.

Menyatakan benar bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Agustus 2017



Novian Hardiyanto
NIM 2115130415

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novian Hardiyanto
No. Reg. : 2115130415
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Suggestopedia* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas SMP Negeri 2 Jakarta.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*NonExclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet maupun media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Novian Hardiyanto

NIM 2115130415

ABSTRAK

NOVIAN HARDIYANTO. 2017 *Pengaruh Metode Suggestopedia terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta Pusat*. Skripsi. Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Suggestopedia* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 semester kedua pada bulan April di kelas VIII. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *design control group* menggunakan rancangan pretes dan pascates (*Pretest dan Posttest Design*) dua kelompok. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,978$ berdasarkan distribusi dengan $dk = 34$ dan taraf signifikan 0,05 diperoleh $F_{tabel} = 2,258$, dari hasil tersebut diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, populasi memiliki varians yang homogen. Uji liliefors digunakan sebagai uji normalitas. Dari hasil perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,132$ berdasarkan distribusi dengan $dk = 34$ dan taraf signifikan 0,05 diperoleh $L_{tabel} = 0,150$ untuk kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,122$ dan $L_{tabel} = 0,150$ dari hasil tersebut diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian, populasi berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan Uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,602 pada $dk = 68$ dalam taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui interpolasi sebesar 1,995, maka $3,602 > 1,995$ sehingga hipotesis diterima. Rata-rata kemampuan menulis teks puisi siswa kelas eksperimen adalah 79-84 lebih tinggi dari kemampuan menulis teks puisi pada kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata 67-72. Oleh sebab itu, terdapat pengaruh metode *Suggestopedia* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP 2 Jakarta pusat. Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan metode *Suggestopedia* dalam menulis teks puisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun secara tulisan. Metode *Suggestopedia* dapat membantu siswa mempunyai suggesti yang positif dalam menulis teks puisi hingga muncul imajinasi-imajinasi dan ide dalam bebas mencipta. Penelitian ini menyarankan agar para guru menggunakan metode *Suggestopedia* sebagai alternatif dalam mengajar, metode ini dapat membantu siswa mempermudah dalam mengembangkan ide yang menjadi kreatif dan variatif.

Kata kunci : Pengaruh *Metode Suggestopedia*. Menulis teks puisi, Siswa SMP.

ABSTRACT

NOVIAN HARDIYANTO. 2017 *Suggestopedia Method Influence against the ability of writing poetry Students of class VIII SMP Negeri 2, Central Jakarta. Thesis. The language and literature of Indonesia. The Faculty of language and art. State University Of Jakarta.*

This research aims to know the influence of Suggestopedia method against the ability of writing poetry students of class VIII SMP Negeri 2, Central Jakarta. This research was carried out on 2016/2017 second semester school year in April in class VIII. This research method is a method of experimentation with the design control group using draft prates and pascates (Pretest and Postest Design) group two. From the results of the calculation obtained $F_{hitung} = 1.978$ based distribution with $dk = 34$ and 0.05 significant level = $F_{tabel} 2.258$, obtained from the results obtained $F_{hitung} < F_{tabel}$. Thus, the population has a variance homogeneity. The test liliefors is used as a test of normality. From the results of the calculation obtained $L_{hitung} = 0.132$ based distribution with $dk = 34$ and 0.05 significant level obtained $L_{tabel} = 0.150$ for class experiments, whereas for the control class retrieved $L_{hitung} = 0.122$ and $L_{tabel} = 0.150$ of those results obtained $L_{hitung} < L_{tabel}$. Thus, the gaussian population. Calculation based on Test-t, obtained t_{hitung} of 3.602 on $dk = 68$ the significance level (α) of 0.05 , while the t_{tabel} obtained through interpolation of 1.995 , then $3.602 > 1.995$ so accepted hypothesis. Average writing skills text poetry students class experiments was $79-84$ higher than the ability to write the text of the poem on the control class which only achieved an average of $67-72$. Therefore, there is the influence of Suggestopedia method against the text of the poem writing skills of students of class VIII Junior 2, Central Jakarta. The implications for learning Indonesian Language, teachers can use the methods of Suggestopedia in writing a coherent poem text in accordance with the characteristics of the text to be made either orally or in writing. Suggestopedia method can help students have a positive suggesti in writing the text of the poems to appear the imagination-imagination and ideas in free invented. The study recommends that teachers use as alternative methods of Suggestopedia in teaching, this method can help students ease in developing the idea of being creative and varied.

Key words: *influence of Suggestopedia Method. Write the text of the poem, students of JUNIOR HIGH SCHOOL.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-nya penulsi dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Judul yang penulis ajukan adalah “Pengaruh Metode Suggestopedia terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Suhertuti, M.Pd. sebagai dosen penguji materi yang sudah meluangkan waktunya untuk menguji dan bijaksana dalam memberikan pesan dan saran terhadap peneliti guna menjadikan skripsi ini lebih baik.
2. Ibu Rahmah Purwaidah, M.Hum. sebagai dosen penguji metodologi yang sudah meluangkan waktunya untuk menguji dan bijaksana dalam

memberikan pesan dan saran terhadap peneliti guna menjadikan skripsi ini lebih baik.

3. Ibu N. Lia Marliana, S.Pd.,M.Phil. sebagai dosen pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta selalu meluangkan waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Edi Puryanto, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta selalu meluangkan waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu N.Lia Marliana, S.Pd., M,Phil (Ling)., selaku dosen pembimbing teori dalam pengerjaan skripsi yang telah memberikan saran serta arahan kepada peneliti guna menjadikan penulisan skripsi ini lebih baik.
6. Bapak Edi Puryanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing metodologi dalam pengerjaan skripsi yang telah memberikan saran serta arahan kepada peneliti guna menjadikan penulisan skripsi ini lebih baik
7. Dr. Endry Boeriswati, M,Pd. Selaku sebagai pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan guna memberikan arahan dalam pelaksanaan perkuliahan menjadi lebih baik.
8. Ibu N.Lia Marliana, S.Pd., M,Phil (Ling) selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Penasehat Akademik, penulis selama perkuliahan dan selaku dosen penguji materi yang telah memberikan saran dalam bimbingan yang sangat memberikan manfaat guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

9. Ibu Siti Ansorlah, M.Pd., selaku dosen validasi yang telah memberikan saran serta arahan kepada peneliti guna memberikan pengetahuan guna menjadikan skripsi ini lebih baik.
10. Ibu Reni Nur Eriyani, M.P.d., selaku dosen validasi yang telah memberikan saran serta arahan kepada peneliti guna memberikan pengetahuan guna menjadikan skripsi ini lebih baik.
11. Para Dosen JBSI Universitas Negeri Jakarta yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan dan penulis skripsi ini.
12. Staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Mbak Ida, Mbak Mala, Pak Dadang, Mas Roni, Mas Abu, Pak Ratno dan yang lain yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kemudahan informasi dan administrasi.
13. Bapak Drs. Sayuti selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Jakarta Pusat yang selalu memberikan kemudahan dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Jakarta Pusat.
14. Ibu Yunizar, M.Pd., Ibu Pauzun Na'imah, M.P.d., dan Ibu Dewi., selaku guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Jakarta serta memberikan dukungan dan bimbingan selama melaksanakan PKM serta selama melakukan penelitian.
15. Kedua orang tuaku, Bapak dan Mamah atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberikan cinta yang tulus ikhlas kepada penulis semenjak waktu kecil serta memberikan motivasi

terbesar kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Khodijah selaku Nenek yang selalu menguatkan penulis untuk tidak selalu berpangku tangan dengan orang tua dan menginginkan penulis untuk lulus perkuliahan tepat waktu.

16. Kedua kakak kandungku, Mas Dani dan Mas Ion atas dukungannya selama penulis di bangku perkuliahan serta memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.

17. Sahabat seperjuangan (Keluarga Cemara), Ipih Sopani, Rista Trihandayani, Ghaida Agnes, Marthianty Nur Humairah, Catur Tri Mulyaningsih, Indah Puspita, Edwin Sudrajad dan Alm Rizha Rahmat, sahabat semasa perkuliahan sampai sekarang kita selalu bersama dan seluruh teman kelas 4PB-2 yang sudah seperti keluarga bagi penulis, serta selalu berbagi keluh kesah dan canda tawa penulis ucapkan terima kasih atas semangat dari kalian untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

18. Untuk Ester Emilia, Woro Linggar Pangesti, Irna Dwi Fardiana dan Yuni Shara terima kasih atas kebaikan, Suport dan sebagainya selama penulis mulai putus asa hingga semangat kembali hingga dapat menyelesaikan skripsi hingga bisa selesai tepat waktu.

19. Seluruh teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkata 2013 atas pengertian yang sudah penulis lewati bersama-sama pada masa perkuliahan.

20. Mang Acep, Ay, dan Mang Omen selaku mentor dalam penulisan ini sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

21. Seluruh anggota KOP Bulutangkis UNJ yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi keluarga anak olahraga dalam cabang olahraga bulutangkis dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selalu memberikan pesan dan kesan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
22. Untuk Kamu, Mari Latifani sebagai kekasih yang sudah menemani sampai saat ini telah memberikan dukungan, semangat dan selalu meluangkan waktunya untuk penulis menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dan tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah penulis dengan cara berpikir yang dewasa.
23. Untuk anggota PB ALLSTAR Bulutangkis Bekasi, selalu memberikan semangat dan doa untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
24. Untuk Triono Basuki, Avior Van Julian, Bima Laksana, Agung Sulistrio, Faisal Adnan, Ali Tholie, Ikang Al Fajar dan yang tidak bisa disebutkan nama-namanya satu persatu, terima kasih atas dukungan dan semangat penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlimpat ganda kepada semuanya demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan lapang dada. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan dapat bermanfaat ilmunya di kemudian hari.

-N.H-

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| LEMBAR PENGASAHAN | i |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| TABEL GRAFIK | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 10 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 11 |
| 1.4 Perumusan Masalah | 11 |
| 1.5 Kegunaan Penelitian | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 14 |
| 2.1 Landasan Teori | 14 |
| 2.1.1 Hakikat Kemampuan Menulis Teks Puisi | 14 |
| 2.1.2 Pendekatan <i>Quantum Learning</i> | 32 |
| 2.1.3 Hakikat Metode <i>Suggestopedia</i> | 35 |
| 2.2 Penelitian Relevan | 43 |
| 2.3 Kerangka Berfikir | 44 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian | 48 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 49 |
| 3.1 Tujuan Penelitian | 49 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 49 |
| 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian | 49 |
| 3.4 Metode Penelitian | 50 |
| 3.5 Prosedur Penelitian | 52 |
| 3.5.1 Tahap Persiapan | 52 |
| 3.5.2 Tahap Pelaksanaan | 52 |
| 3.6 Variabel Penelitian | 53 |
| 3.7 Instrumen Penelitian | 53 |
| 3.7.1 Aspek yang diteliti | 53 |
| 3.7.2 Kriteria Penilaian | 55 |
| 3.8 Teknik Pengumpulan Data | 67 |
| 3.9 Pelaksanaan Penelitian | 70 |
| 3.10 Uji Persyaratan Analisis | 74 |
| 3.11 Teknik Analisis Data | 75 |

| | |
|---|----------------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 77 |
| 4.1 Deskripsi Data | 77 |
| 4.1.1 Deskripsi Data Kelas Kontrol | 78 |
| 4.1.2 Deskripsi Data Siswa pada Kelas Eksperimen | 86 |
| 4.1.3 Perbandingan Data Prates dan Pascates pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen | 94 |
| 4.2 Hasil Penguji Persyaratan Analisis | 107 |
| 4.2.1 Uji Normalitas | 107 |
| 4.2.2 Uji Normalitas Kelas Eksperimen | 107 |
| 4.2.3 Uji Normalitas Kelas Kontrol | 108 |
| 4.2.4 Uji Homogenitas | 109 |
| 4.2.5 Penguji Hipotesis | 109 |
| 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian | 110 |
| 4.3.1 Aspek Ketepatan Pilihan Kata (Diksi) | 112 |
| 4.3.2 Aspek Rima atau Persajakan | 116 |
| 4.3.3 Kesesuaian Judul dan Isi | 120 |
| 4.3.4 Menciptakan Pencitraan | 125 |
| 4.3.5 Kesesuaian Bait dan Baris | 131 |
| 4.3.6 Pesan (Amanat) | 136 |
| 4.4 Interpretasi Penelitian | 141 |
| 4.5 Berbagai Keterbatasan Penelitian | 144 |
| BAB V PENUTUP | 146 |
| 5.1 Kesimpulan | 146 |
| 5.2 Implikasi | 148 |
| 5.3 Saran | 150 |
| DAFTAR PUSTAKA | 152 |
| LAMPIRAN | 154 |
| RIWAYAT HIDUP | 282 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 3.1 Design Penelitian Prates – Pascates With Control Grup Design | 51 |
| Tabel 3.2 Aspek Penelitian Menulis Teks Puisi | 54 |
| Tabel 3.3 Kriteria Penilaian dalam Menulis Teks Puisi..... | 55 |
| Tabel 3.4 Langkah-langkah Penerapan Metode Suggestopedia dalam Menulis Teks Puisi | 67 |
| Tabel 3.5 Uji Normalitas..... | 75 |
| Tabel 4.1 Nilai Prates Kelas Kontrol | 79 |
| Tabel 4.2 Nilai Pascates Kelas Kontrol | 79 |
| Tabel 4.3 Distribusi Prates Kelas Kontrol | 80 |
| Tabel 4.4 Distribusi Pascates Kelas Kontrol | 81 |
| Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Prates dan Pascates Kelas Kontrol | 85 |
| Tabel 4.6 Nilai Prates Kelas Eksperimen..... | 87 |
| Tabel 4.7 Nilai Pascates Kelas Eksperimen..... | 87 |
| Tabel 4.8 Distribusi Nilai Prates Kelas Eksperimen..... | 88 |
| Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pascates Pada Kelas Eksperimen | 90 |
| Tabel 4.10 Perbandingan Prates dan Pascates Kelas Eksperimen | 92 |
| Tabel 4.11 Perbandingan Prates dan Pascates Kelas Kontrol | 94 |
| Tabel 4.12 Histogram Perbandingan Prates Kelas Kontrol dengan Prates Kelas Eksperimen..... | 96 |
| Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen | 107 |
| Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol..... | 108 |
| Tabel 4.15 Uji Homogenitas | 109 |
| Tabel 4.16 Perhitungan Uji-t..... | 110 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|-----|
| Grafik 4.1 Histogram Data Prates Kelas Kontrol | 80 |
| Grafik 4.2 Histogram Data Pascates Kelas Kontrol | 82 |
| Grafik 4.3 Poligon Skor Perbandingan Prates dan Pascates pada Kelas Kontrol | 83 |
| Grafik 4.4 Histogram Nilai Prates dan Pascates pada kelas Kontrol | 85 |
| Grafik 4.5 Histogram Data Pascates pada Kelas Eksperimen | 89 |
| Grafik 4.6 Histogram Data Pascates pada Kelas Eksperimen | 90 |
| Grafik 4.7 Poligon Perbandingan Skor Hasil Prates dan Pascates pada Kelas Eksperimen..... | 91 |
| Grafik 4.8 Histogram Perbandingan Nilai Pascates pada Kelas Eksperimen .. | 93 |
| Grafik 4.9 Histogram Perbandingan Nilai Pascates Kelas Kontrol dan Pascates Kelas Eksperimen | 95 |
| Grafik 4.10 Histogram Perbandingan Nilai Prates Kelas Kontrol dan Prates Kelas Eksperimen | 96 |
| Grafik 4.11 Rata-rata Skor Prates Kelas Kotrol dan Kelas Eksperimen | 97 |
| Grafik 4.12 Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 99 |
| Grafik 4.13 Rata-rata Nilai Pascates pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 101 |
| Grafik 4.14 Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai Pascates Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 102 |
| Grafik 4.15 Poligon Rata-rata Skor Prates dan Pascates pada Kelas Eksperimen | 103 |
| Grafik 4.16 Poligon Rata-rata Skor Prates dan Pascates pada Kelas Kontrol | 105 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian | 155 |
| Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Aplikasi Kelas Eksperimen | 156 |
| Lampiran 3 Materi Pembelajaran | 176 |
| Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Implikasi | 181 |
| Lampiran 5 Struktur Teks Narasi (Cerita Fantasi) | 198 |
| Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol | 207 |
| Lampiran 7 Hasil Perhitungan Data Siswa Kelas Kontrol | 220 |
| Lampiran 8 Hasil Perhitungan Data Siswa Kelas Kontrol | 223 |
| Lampiran 9 Distribusi Frekuensi Nilai Prates Pada Kelas Kontrol | 225 |
| Lampiran 10 Distribusi Dan Frekuensi Nilai Pascates Kelas Kontrol | 227 |
| Lampiran 11 Hasil Perhitungan Data Siswa Kelas Eksperimen | 229 |
| Lampiran 12 Hasil Perhitungan Data Siswa Kelas Kontrol | 231 |
| Lampiran 13 Distribusi dan Frekuensi Nilai Prates Pada Kelas Eksperimen . | 233 |
| Lampiran 14 Distribusi dan Frekuensi Nilai Pascates Pada Kelas Eksperimen | 235 |
| Lampiran 15 Uji Liliefors Prates Pada Kelas Kontrol | 237 |
| Lampiran 16 Uji Liliefors Pascates Pada Kelas Kontrol | 239 |
| Lampiran 17 Uji Liliefors Prates Pada Kelas Eksperimen | 241 |
| Lampiran 18 Uji Liliefors Pascates Pada Kelas Eksperimen | 243 |
| Lampiran 19 Hasil Perhitungan Uji Normalitas (Uji Lilliefors) | 245 |
| Lampiran 20 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas (Uji Fisher) | 246 |
| Lampiran 21 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas (Uji Fisher) | 247 |
| Lampiran 22 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis | 248 |
| Lampiran 23 Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol | 251 |
| Lampiran 24 Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen | 264 |
| Lampiran 25 Foto Penelitian | 277 |

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap individu terlahir dengan memiliki kemampuan yang berbeda pada dirinya masing-masing. Setiap individu yang terlahir mampu mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki sejak lahir melalui proses belajar. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan seorang dalam berbahasa, karena belajar merupakan salah satu media berkomunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia menjadi sarana dalam mengembangkan kemampuan itu. Salah satu tujuan dari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat komponen untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yaitu diantaranya kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Tarigan berpendapat bahwa di dalam kurikulum sekolah, keterampilan berbahasa atau *language arts*, terdapat empat segi keterampilan yaitu yang mencakup keterampilan menulis (*writing skills*), keterampilan membaca (*reading*

skills), keterampilan menyimak atau mendengarkan (*speaking skills*), dan keterampilan berbicara (*speaking skills*)¹. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan berbahasa dapat dikelompokkan menjadi kemampuan yang bersifat reseptif yaitu membaca dan menyimak, serta kemampuan yang bersifat produktif yaitu berbicara dan menulis.

Kemampuan berbicara dan menulis menjadi hal yang sangat penting dalam proses mengembangkan kemampuan berbahasa, karena sifatnya yang produktif dan ekspresif.² Hal ini menjadikan kegiatan berbicara dan menulis sebagai bagian dari pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berkomunikasi. Dalam kegiatan berkomunikasi terdapat dua jenis komunikasi yaitu lisan dan tertulis atau komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi lisan merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara langsung kepada lawan bicaranya tidak memerlukan perantara dalam menyampaikan suatu informasi.

Berbicara mengenai kemampuan menulis, setiap individu memiliki kemampuan menulis yang berbeda satu sama lainnya. Dalam hal ini kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan pada untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam berbagai tingkat pendidikan. Dalam kegiatan menulis, siswa dapat mengungkapkan perasaan, pendapat dan

¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.2.

² *Ibid.*, hlm.12

gagasan dalam sebuah karya. Mengungkapkan perasaan, pendapat dan gagasan pikiran dapat dituangkan dalam berbagai tulisan.

Berdasarkan hasil observasi dengan anak-anak di wilayah sekitar Jakarta terlihat masih rendah kesadaran diri untuk berkomunikasi melalui tulisan, karena dapat dilihat dari segi bahasa sehari-hari yang digunakan pada kalangan anak jaman sekarang sangat jauh dari kata baik. Hal ini terlihat bahwa pemerolehan bahasa pada anak-anak sangat kurang karena lingkungan sekitar mereka yang kurang mendukung menerima pembelajaran dalam penggunaan bahasa yang baik. Dapat disimpulkan bahwa pada masalah ini masih belum terlihat mampu untuk menggunakan bahasa yang cenderung berstruktur dan teratur karena pesan yang disampaikan kepada penerima pesan cenderung lebih lama tidak termakan oleh waktu. Tarigan berpendapat bahwa, Pemerolehan bahasa oleh anak memang merupakan salah satu prestasi manusia yang paling hebat dan paling menakjubkan.³ Kemampuan yang sudah dimiliki dalam bentuk prestasi dikembangkan dari berbagai tingkat pendidikan khususnya dalam pendidikan di sekolah menengah pertama. Pada dasarnya setiap kemampuan seseorang akan semakin baik dan berkembang jika adanya pelatihan. Menulis memiliki berbagai macam model, diantaranya yaitu menulis cerpen, menulis surat, menulis hasil observasi, menulis teks prosedur, menulis cerita fabel dan menulis puisi.

Membudayakan kegiatan tulis menulis akan mendorong seseorang menjadi lebih aktif, kreatif dan cerdas. Dari berbagai model menulis tersebut, menulis puisi adalah salah satu contoh menulis yang masih jauh dan jarang oleh

³*Ibid.*, hlm.3.

kalangan siswa tingkat sekolah menengah pertama. Lebih dalam Suminto berpendapat bahwa, puisi merupakan wadah ekspresi kejiwaan penyair yang secara total menghanyutkan diri dalam telaga kehidupan dengan bekal kejujuran nuraninya⁴. Berdasarkan hal tersebut, menulis puisi merupakan wadah yang tepat untuk sarana mencurahkan telaga kehidupan dengan hati nurani kejujurannya. Dengan demikian, dengan menulis seseorang dapat menyampaikan apa yang dirasakannya lebih baik dituangkan ke dalam tulisan yang tidak pernah termakan oleh waktu. Salah satunya dengan menulis puisi. Dalam pendidikan menulis puisi masuk ke dalam standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam pendidikan, menulis akan mampu membuat siswa dapat mengungkapkan perasaan mereka itu sendiri yang menghasilkan sebuah karya. Sebuah karya yang dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat dan gagasan dalam menuangkan ide-ide dalam pikiran ke dalam berbagai jenis tulisan. Contohnya yaitu menulis teks cerpen, menulis teks hasil observasi, menulis puisi dan sebagainya.

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan memilih puisi sebagai objek karena puisi merupakan bagian dari bidang sastra, dengan belajar sastra berarti belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan tersebut adalah melalui karya sastra yang baik, yang memiliki inti dalam belajar yaitu siswa akan mengeksplor kemampuan berbahasa melalui menulis teks puisi. Dalam bidang sastra, puisi merupakan salah satu karya sastra yang memiliki sifat imajinatif. Herman mendefinisikan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang

⁴Suminto, Sayuti. *Berkenalan dengan Puisi*. (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm.3.

mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.⁵

Melalui kegiatan menulis puisi, siswa akan menggunakan kesadaran mereka sendiri, sehingga siswa mampu merasakan lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, kegiatan menulis puisi pun dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan bahwa di dalam dirinya sebagai penulis muda yang kreatif dan memiliki imajinasi yang tinggi. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Jakarta saat ini pengajaran apresiasi sastra sangat prihatin, khususnya dalam menulis teks puisi. Terlihat dalam pembelajaran menciptakan suatu karya tulis siswa masih terlihat mengalami kesulitan dalam menulis dengan baik terlihat dalam pembelajaran menciptakan teks puisi. karena menurut mereka menulis puisi itu rumit dan sulit untuk ditulis. Berdasarkan observasi di sekolah pada umumnya siswa merasa kesulitan dalam menulis teks puisi yang memiliki unsur pembangun teks puisi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, sebagian besar siswa di SMP Negeri 2 Jakarta mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih sangat kurang menarik dan kreatif dalam pemberian materi tentang menulis teks puisi serta terkesan teoretis. Sehingga siswa terkesan lebih cepat bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Kesulitan ini merupakan masalah yang harus dipecahkan dengan metode dan pembelajaran

⁵ Herman J. Waluyo. *Teori dan Apresiasi Puisi*. (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm.25.

yang tidak membosankan dan siswa dapat menuangkan ide kreatif mereka ke dalam tulisan. Ide kreatif merupakan suatu kegiatan yang memiliki daya cipta yang tinggi tanpa adanya unsur bantuan orang lain. Secara sederhana menulis kreatif dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan menciptakan tulisan yang berunsur dari imajinasi yang muncul dari kebiasaan dalam bawah sadar.⁶ Dari proses ini dapat terlihat bahwa karya tulis berdasarkan imajinatif manusia mengandung hal-hal baru diluar logika, memiliki tujuan untuk menghibur, menginspirasi pembacanya.

Dengan pembelajaran di dalam kelas yang lebih dominan belajar hanya dengan teori, khususnya dalam apresiasi sastra membuat siswa lebih cepat merasakan kejenuhan dalam belajar. Hal ini akan menjadi hambatan siswa dalam menuangkan ide-ide dalam pikirannya untuk menulis puisi. Hambatan yang kerap dialami adalah kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan serta tidak adanya kepercayaan diri siswa dalam menulis puisi karena merasa khawatir dengan hasil karyanya yang kurang baik. Dapat dilihat berdasarkan hambatan yang dialami oleh siswa, dapat di atasi dengan menggunakan pendekatan belajar yang tepat dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi hambatan belajar yang sering dialami oleh siswa.

Oleh karena itu, kondisi seperti ini harus segera di atasi, agar para siswa mampu melakukan kegiatan menulis puisi dan termotivasi untuk menciptakan karya sastra dalam bentuk puisi. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan pendekatan dalam belajar *Quantum Learning* dengan menggunakan

⁶a-journo, *Menulis Kreatif*, (blogspot.co.id), 2011.

metode pembelajaran yang tepat yaitu metode *Suggestopedia*. Melalui metode *Suggestopedia* siswa dapat berlatih menulis puisi dengan senyaman mungkin tanpa adanya beban dan dengan suasana yang lebih menyenangkan dari kondisi sebelumnya. Dengan kondisi yang sudah membuat nyaman dan tidak ada lagi beban yang dirasakan oleh para siswa, serta pemberian sugesti positif yang akan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Prinsip dari metode *Suggestopedia* adalah pemberian sugesti positif yang dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penerapan metode *Suggestopedia* ini, siswa akan dibantu untuk menghilangkan sugesti-sugesti negatif atau rasa takut, bahkan rasa tidak percaya diri yang dapat menghambat belajar dan menghambat mereka untuk dapat menuangkan ide-ide dalam menghasilkan sebuah karya tulis puisi, hal ini dikarenakan banyak siswa yang terpengaruh oleh sugesti-sugesti negatif disekitarnya. Adapun yang dimaksud dari sugesti negatif di sini adalah ucapan-ucapan seperti “belajar itu membosankan”, “merasa tidak mampu”, “takut salah”, ”sastra itu teoretis” dan sebagainya. Sugesti negatif ini akan membatasi potensi siswa yang sebagian besar memiliki kreativitas dalam menuangkan ide-ide pikirannya untuk menyusun sebuah kata-kata, sehingga siswa akan merasakan proses belajar menjadi kurang maksimal. Berdasarkan hal ini, dengan mengganti sugesti negatif tersebut dengan sugesti positif, maka siswa akan bisa mengeksplorasi potensi mereka menjadi sebuah karya yang luar biasa untuk belajar. Selain itu, akan menanamkan keyakinan yang lebih tinggi dan kepercayaan diri para siswa yang akan mempromosikan kreativitas pembelajaran

dan kompetensi sosial jiwa, serta akan membuat sebuah suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan.

Suasana nyaman, santai, dan menyenangkan dimunculkan dalam penerapan metode *Suggestopedia* ini, yaitu dengan kondisi atmosfer kelas yang rapi dan bersih. Penataan kelas yang menarik dengan meletakkan poster-poster juga berdampak pada rasa kenyamanan yang siswa rasakan setiap di dalam kelas. Pada setiap proses pembelajaran, diberikan pula latar belakang musik klasik sebagai relaksi guna menenangkan pikiran siswa. Semua itu bertujuan untuk membuat siswa lebih nyaman dan santai, memungkinkan mereka membuka hati untuk belajar dan tidak menekan atau membebani para siswa, yang nantinya akan mendukung pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu, metode *Suggestopedia* diyakini dapat memberikan perubahan dalam suasana kelas menjadi lebih efektif, yang diciptakan melalui campuran unsur-unsur hiburan, permainan, cara berfikir positif dan emosi sehat.

Berdasarkan dari prinsip-prinsip yang ada dalam metode *Suggestopedia*, penggunaan cenderung kepada materi yang rata-rata sulit diajarkan oleh guru kepada siswa. Hasil observasi di kelas, terlihat bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini terlihat dari pengajaran yang dilakukan guru saat ini kurang menarik dan kurang kreatif serta cenderung teoretis. Hal ini disebabkan kemampuan guru dalam materi sastra yang masih kurang dikembangkan dan lebih fokus dalam materi kebahasaan. Masalah seperti ini cenderung membuat siswa lebih cepat bosan dan sulit untuk menuangkan ide-ide dalam pikirannya.

Hal ini ditunjukkan dengan kompetensi dasar pembelajaran tentang menulis puisi, bahwa kemampuan menulis puisi bukan perkara mudah, karena pada hakikatnya kemampuan menulis puisi menuntut memiliki kosakata yang memadai. Kemampuan menulis puisi dilakukan untuk mengembangkan gagasan atau ide yang terdapat dalam diri siswa. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan latihan dan metode pembelajaran yang menarik untuk mengoptimalkan hasil menulis puisi yang baik. Salah satunya adalah dengan *Quantum Learning* sebagai pendekatan yang digunakan dan *Suggestopedia* sebagai metode yang digunakan di dalam kelas.

Berdasarkan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi melalui tulisan atau lisan dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun teks puisi. Melalui metode ini, diharapkan akan membantu kesulitan siswa dalam menulis puisi, yang pada umumnya, siswa merasa terbebani ketika guru meminta untuk menuliskan atau membuat sebuah karya puisi, karena siswa merasa kesulitan untuk menuangkan gagasan atau mengembangkan ide-ide untuk membangun karya menulis teks puisi.

Berangkat dari hal ini, Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Pendidikan SMP/MTs, menghendaki siswa mampu menuangkan isi ide atau gagasan yang menjelmakan menjadi sebuah karya tulis puisi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Suggestopedia* sebagai

alternatif metode pembelajaran menulis puisi, untuk melihat adanya pengaruh terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Mengapa kemampuan menulis teks puisi perlu dikembangkan?
- 2) Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menuangkan ide atau gagasan pikirannya ke dalam puisi?
- 3) Apakah metode *Suggestopedia* cocok sebagai suatu strategi pembelajaran dalam menulis teks puisi?
- 4) Apakah metode *Suggestopedia* mampu memotivasi siswa dalam menulis teks puisi?
- 5) Apakah metode *Suggestopedia* mampu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks puisi?
- 6) Apakah penggunaan metode *Suggestopedia* mampu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks puisi?
- 7) Apakah metode *Suggestopedia* adalah pembelajaran yang cocok mempengaruhi kemampuan menulis teks puisi?
- 8) Adakah pengaruh metode *Suggestopedia* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *Suggestopedia* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu “Adakah pengaruh metode *Suggestopedia* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta?”

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian berharap dengan hasil penelitian ini mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan teoretis pada penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan tentang pengaruh metode *Suggestopedia* dalam menulis teks puisi. selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur pada penelitian selanjutnya. Selain kegunaan teoretis terdapat kegunaan praktis yang meliputi kegunaan bagi siswa, guru dan peneliti. Kegunaan tersebut antara lain:

a. Siswa

Kegunaan bagi siswa diharapkan untuk memberikan kemudahan siswa untuk dapat merasakan kenyamanan dalam belajar sehingga dapat menungkan

ide-ide atau gagasan untuk penulisan teks puisi dan dapat membantu siswa secara nyaman dan santai sehingga membantu siswa cepat dalam memahami tentang puisi khususnya dalam penulisan teks puisi.

b. Guru

Kegunaan bagi guru dalam penelitian ini diharapkan memberikan atau membantu guru dalam pelaksanaan belajar mengajar untuk menyampaikan materi penulisan teks puisi di pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Peneliti

Kegunaan bagi peneliti, dalam penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai pengaruh metode *Suggestopedia* terhadap penulisan teks puisi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan acuan atau dasar bagi penelitian berikutnya yang relevan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memberi kegunaan dalam ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan terkait kegiatan dalam pembelajaran, khususnya dalam hal ini pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selain itu dengan penggunaan metode *Suggestopedia* ini diharapkan membantu siswa untuk mengurangi rintangan dan berbagai hambatan dalam belajar bahasa. Lozanov sebagai pakar *Suggestopedia* yakin bahwa pembelajaran ini dapat terjadi dalam kecepatan yang lebih tinggi dari pada yang berlangsung seperti biasanya. Siswa di dalam kelas diberikan kenyamanan dan kesantiaian yang

berguna untuk siswa membuat siswa merasa lebih senang atau memberikan kegembiraan dalam belajar. Maka dari itu, penyampaian materi oleh guru kepada siswa tidak mudah dilupakan oleh mereka sehingga dapat dikembangkan oleh siswa di luar kegiatan luar sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam Bab ini akan diuraikan landasan teori (Hakikat kemampuan menulis puisi, hakikat metode *Suggestopedia*), kerangka berpikir penelitian, hipotesis penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Kemampuan Menulis Teks Puisi

Pada hakikatnya, setiap individu manusia dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya, baik dalam kemampuan berbahasa maupun kemampuan secara tertulis. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah, terdapat empat kemampuan yang akan dilatih, yaitu kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Akan tetapi kemampuan menulis yang bersifat produktif memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dibandingkan ketiga kemampuan yang lainnya.

Kemampuan tanpa adanya pembinaan dan pelatihan tidak akan menghasilkan suatu hasil yang baik, karena kemampuan setiap individu tidak selalu sama. Dari perbedaan kemampuan itu harus diimbangi dengan pembelajaran untuk menguasai dalam kegiatan tulis menulis.

Dalam kegiatan penulisan itu sebagai satu kegiatan tunggal jika yang ditulis yaitu sebuah karangan yang sederhana, pendek, dan bahannya sudah siap ide-ide di dalam otak manusia. Akan tetapi, sebenarnya kegiatan menulis itu merupakan suatu proses untuk menciptakan sebuah penulisan. Dalam kegiatan

penulisan memiliki beberapa tahap yaitu, tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi⁷.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.⁸ Kemampuan menulis juga merupakan kemampuan yang kompleks, menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan untuk menulis sebuah karangan yang sederhana pun, secara teknis dituntut untuk memenuhi persyaratan dasar menulis.⁹ Berdasarkan kedua pendapat ini, kemampuan menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan menulis merupakan suatu kegiatan yang perlu di perdalam.

Sebagai kemampuan dalam kegiatan menuangkan gagasan, pendapat, ide-ide, pikiran atau ekspresi ke dalam bentuk tulisan menjadikan bahwa menulis merupakan kemampuan yang produktif dan ekspresif serta sangat dibutuhkan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis merangsang dan melahirkan banyak kosakata, ide, pikiran, dan pembendaharaan kata. Selain itu, menulis pun memudahkan seseorang memperdalam daya pikir setiap manusia yang tidak dapat disampaikan secara langsung. Proses menulis tidak cukup di jalani saja dengan kemampuan menulis, hal tersebut tidak hanya mampu menulis diatas kertas. Dalam proses ini, cukup sulit dilakukan karena dibutuhkan dengan adanya langkah-langkah yang harus dikerjakan.

⁷Akhadiyah, Sabarti dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Erlangga,1991) hlm. 2

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm.3

⁹Akhadiyah , *Loc.Cit.*

Kemampuan menulis seseorang akan semakin menjadi lebih baik apabila dia memiliki : (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun perencanaan penelitian, (d) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (e) kemampuan untuk memulai menulis, dan (f) kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang jika ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya.¹⁰

Menulis merupakan satu aktivitas berbahasa Indonesia yang bersifat sekunder. Menulis merupakan aktivitas berbahasa yang menggunakan lambang-lambang bunyi bahasa sebagai media komunikasinya. Sebagaimana dengan aktivitas berbicara, aktivitas menulis pun kita dapat mengomunikasikan pengetahuan, pikiran, perasaan, pengalaman kepada orang lain. Dari kegiatan menulis banyak keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu dengan menulis kita dapat mengenali kemampuan dan potensi di dalam diri kita dan melalui menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan, kita dipaksa untuk bernalar, menghubungkan-hubungkan suku kata menjadi sebuah kalimat yang memiliki pesan untuk orang lain.

Akhadiah berpendapat, bahwa kegiatan menulis merupakan salah satu topik mendorong kita belajar kita belajar secara aktif sekaligus sebagai pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain dan akan membiasakan kita berpikir serta dalam menggunakan bahasa yang tertib.¹¹ Dari

¹⁰*Ibid.*, hlm.3

¹¹*Ibid.*, hlm. 2

pendapat tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa menulis merupakan salah satu cara untuk mendorong kita dapat berpikir secara aktif untuk memecahkan sesuatu masalah dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat tersampaikan terhadap orang lain.

Menurut Tarigan, menulis merupakan kegiatan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif dengan menggunakan morfologi, struktur bahasa, dan kosakata.¹² Dengan penjelasan ini, Tarigan bermaksud menegaskan bahwa dengan menulis, seseorang dapat mengemukakan banyak hal dengan orang lain tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Dengan memperhatikan tata bahasa, kosakata, dan aturan bahasa lainnya saat menulis, seseorang akan dapat mengekspresikan semua yang dipikirkan dan dirasakan kepada orang lain dalam komunikasi tidak langsung. Penjelasan Tarigan ini diperkuat oleh Nurjamal, dkk. yang menjelaskan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, menghibur.¹³ Hasil dari proses kreatif menulis disebut dengan tulisan.

Menurut Hastuti melalui pernyataannya bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir dan keterampilan ekspresi dalam bentuk tertulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang

¹²Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm.2-4.

¹³Daeng Nurjamal, dkk, *Terampilan Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.69.

komplek.”¹⁴ Dikatakan kompleks, karena dalam menulis harus berpikir tentang banyak hal, seperti : (1) isi pembahasan, (2) sistematika penulisan, (3) aturan ejaan, (4) tata bahasa, dan (5) pilihan kata.

Tarigan berpendapat bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut.¹⁵ Penjelasan Tarigan ini di dukung oleh Achmad yang berpendapat bahwa, Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.¹⁶ Sedangkan, menurut Saleh Abbas Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.¹⁷ Dari ketiga definisi ini dapat dipahami bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan pesan atau gagasan kepada pihak lain dengan lambang grafis yang lazim disebut huruf atau aksara atau tulisan.

Berdasarkan semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis ialah kegiatan kreatif dalam mengomunikasikan gagasan, pengalaman, perasaan, dan hal lain dengan lambang-lambang grafis atau huruf-huruf yang bermakna dan

¹⁴Ibid., hlm.72.

¹⁵Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 22.

¹⁶ H. Achmad H.P, *Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.105

¹⁷Saleh Abbas, *Pembelajaran Yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikti, 2006), hlm.125

dipahami maknanya oleh penulis juga pembaca untuk menginformasikan, menggambarkan, menghibur, meyakinkan, memerintah, atau mengajak.

Mengambil satu fokus yaitu menulis teks puisi, dengan cara melihat dari ciri-cirinya. Peneliti mengambil penilaian melalui proses dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dalam bentuk lembar pengamatan dan uraian.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks, karena kemampuan tersebut merupakan proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berfikir yang baik untuk mengungkapkan ke dalam tulisan. Seseorang untuk memperoleh suatu keahlian dan keterampilan, diperlukan latihan berkali-kali atau terus-menerus terhadap apa yang dipelajari, karena dengan adanya latihan terus-menerus maka pengetahuan tersebut dapat disempurnakan.

Informasi disampaikan oleh pengarang yang dilukiskan melalui tulisan, sehingga penulis harus terampil dalam memilih kosa kata (diksi). Diksi adalah ketepatan seorang penulis dalam memilih kata agar tercipta suatu komunikasi yang efektif dan efisien untuk menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Kunjana menguatkan bahwa diksi atau pilihan kata dalam praktik berbahasa sesungguhnya mempersoalkan kesanggupan sebuah kata dapat juga frasa atau kelompok kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca dan pendengarnya.¹⁸

¹⁸ R. Kunjana Rahardi, *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.31.

Berdasarkan pengertian di atas, kemampuan menulis ialah kemampuan yang menuntun seseorang terampil dalam menghasilkan sebuah tulisan, dan memerlukan waktu agar menghasilkan sebuah karya tulisan yang baik.

Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan menulis dalam berbagai keperluan, seperti mengungkapkan informasi, perasaan, gagasan dan pendapat ke dalam bentuk tulisan. Tulisan adalah rekaan peristiwa, pengalaman, pengetahuan, ilmu, serta pemikiran manusia. Tulisan dapat menembus ruang dan waktu, artinya tulisan dapat dibaca oleh orang yang berada di berbagai tempat pada waktu sekarang dan yang akan datang.¹⁹ Maka sangat disayangkan jika sekarang kebanyakan pelajar tidak ada yang berkeinginan untuk menulis, maka dari itu cepat atau lambat pengetahuan seperti itu akan hilang dan generasi ke depannya akan kembali pada zaman prasejarah.

Dalam proses menulis, kita perlu memperhatikan jenis tulisannya terlebih dahulu. Dari jenis tulisan terbagi dua yaitu tulisan nonfiksi yang berisi fakta dan tulisan fiksi yang berarti tulisan rekaan. Dari dua jenis tulisan ini, tulisan fiksi cukup menarik untuk dilatih dan dikembangkan, karena saat ini dunia penulisan sedang ramai dengan tulisan-tulisan fiksi. Secara konvensional, sastra terdiri dari atas tiga genre yaitu puisi, prosa dan drama.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, kemampuan menulis ialah kemampuan yang menuntun seseorang terampil dalam menghasilkan sebuah tulisan, dan

¹⁹Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*,(Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm.4.

²⁰Maman Suryaman, Wiyatmi, *Puisi Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm.12.

memerlukan waktu agar menghasilkan sebuah karya tulis yang memiliki kualitas. Selain itu, tulisan merupakan salah satu tulisan fiksi yang menarik untuk dilatih dan dikembangkan karena tulisan dapat menembus ruang dan waktu artinya tanpa harus bertatap muka secara langsung dapat berkomunikasi dan dapat dibaca dalam berbagai keadaan.

Salah satu kemampuan menulis juga dapat dilakukan dalam menulis puisi. Puisi akan terciptanya dengan adanya bangunan atau struktur yang memiliki kepaduan satu sama lainnya dalam unsur pembentuknya. Unsur pembangun dalam puisi tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Puisi tidak semata-mata diatur oleh struktur bunyi, kata dan baris saja melainkan juga diatur oleh aturan makna tersendiri.²¹

Melihat dari pengertian yang disampaikan oleh Sigit di atas bahwa unsur-unsur pembangun puisi memiliki keterkaitan satu sama lainnya karena unsur-unsur itu saling berkaitan, maka dari itu jika salah satu unsur dalam puisi tersebut tidak ada maka akan kehilangan esensi puisi itu sendiri.

Puisi adalah karangan bahasa yang memiliki ciri khas yang dituangkan berdasarkan pengalaman yang disusun secara khas juga. Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun berdasarkan peristiwa yang telah diberi makna dan ditafsiran secara estetik. Kekhasan susunan bahasa dan susunan peristiwa itu diharapkan dapat mengugah rasa terharu pada pembacanya. Selain itu, puisi juga merupakan jenis karya sastra yang memiliki susunan bahasa yang relatif lebih

²¹ Sigit Mangun Wardoyo, *Teknik Menulis Puisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.23

padat dibandingkan dengan prosa. Pemilihan kata atau diksi dalam puisi dapat dikatakan sangat berpengaruh besar. Kata-kata dan ungkapan dalam puisi sangat diperhitungkan berdasarkan segi makna, kekuatan citraan, rima dan jangkauan simboliknya. Oleh karena itu, kata dalam puisi tidak semata-mata berfungsi sebagai alat penyampaian gagasan atau pengungkap rasa, melainkan berfungsi sebagai bahan.²²

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa dapat dilihat puisi merupakan karangan bahasa yang khas dan berasal dari pengalaman hidup penulis itu sendiri yang mempunyai tujuan dari kekhasan tersebut dapat mengungkap rasa terharu terhadap pembacanya. Puisi juga memiliki penggunaan bahasa yang lebih padat dibandingkan dengan prosa.

Puisi merupakan salah satu materi ajar dalam kurikulum 2013. Puisi adalah salah satu wujud sastra yang dapat dibedakan dengan karya sastra lainnya karena memiliki bahasa yang lebih ekonomis serta pengungkapannya yang lebih jelas. Oleh karena itu, untuk memahami makna dalam puisi memerlukan adanya perhatian dan kesungguhan dari pembacanya.

Istilah-istilah hakikat puisi yang dikemukakan Richards, oleh Waluyo disebut struktur batin, sedangkan metode yang digunakan disebut struktur fisik. Serta adapun dari wujud kongkret hakikat puisi adalah pernyataan batin penyair, sedangkan metode adalah unsur-unsur pembangun bentuk kebahasaan puisi.²³

²² Sumadi, *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi SLTP & SLTA* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.3

²³Jabrohim dkk, *Cara Menulis Kreatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.33

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa unsur-unsur pembentuk puisi terdiri dari struktur fisik dan struktur batin puisi.

Struktur Fisik Puisi

a. Pilihan Kata (diksi)

Diksi disebut pilihan kata oleh kreaif, lebih lanjut kreaif mengatakan bahwa ada dua kesimpulan penting. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat, nuansa dalam makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menentukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra.²⁴

Diksi atau pilihan kata merupakan esensi dari penulisan puisi. artinya, diksi merupakan bahan dasar yang membangun setiap bait-bait puisi. Diksi dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta asli.²⁵ Sedangkan menurut Djoko Pradopo, kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imagnasi estetik, maka hasilnya itu disebut

²⁴ *Ibid.*, hlm.35

²⁵ Wardoyo., *Op.Cit.*, hlm.23

diksi puitis. Jadi, diksi itu digunakan untuk mendapatkan kepuhitan sehingga mempunyai nilai estetik.²⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa diksi dapat membedakan nuansa-nuansa makna dalam puisi dan diksi mempunyai peranan penting untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra.

b. Pengimajinasi dan Citraan

Pengimajian untuk memeberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan peninderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkan biasa disebut dengan istilah citra atau imaji (*image*). Sedangkan cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan.

Citraan merupakan salah satu sarana untuk mencapai kepuhitan. Maksud dari kepuhitan itu diantaranya ialah keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas dan juga sifat yang menghidupkan pikiran. Citraan atau pengimajian adalah gambaran-gambaran angan yang dituangkan ke dalam sajak. Dengan demikian citraan dapat diartikan sebagai gambaran angan yang tebentuk dan diekspresikan melalui medium bahasa yang merupakan hasil dari pengalaman indra manusia. Oleh

²⁶ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengakajian Puisi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hlm.54

karena itu, citraan yang terbangun dalam puisi biasanya meliputi citraan dari hasil penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan dan penciuman.²⁷

Dalam puisi, untuk memberikan gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran angan (pikiran), disamping alat kepuhitan yang lain. Menurut Pradopo, gambaran angan dalam sajak disebut citraan. Citraan ini ialah gambaran dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengimajian merupakan gambaran-gambaran yang akan menciptakan kepuhitan dalam puisi, jika citraan yang dipilih dengan tepat akan membuat puisi jauh lebih indah lagi.

c. Kata Kongkret

Kata kongkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Waluyo mengatakan bahwa dengan kata yang kongkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.²⁹ Sedangkan menurut Suhertuti dkk bahwa kata kongkret

²⁷ Wardoyo, *Op.Cit.*, hlm.32

²⁸ Rachmat Djoko Pradopo, *Op.Cit.*, hlm.81

²⁹ Jabrohim, *Op.Cit.*, hlm.41.

merupakan kata yang mempunyai referen berupa objek yang dapat diamati, menunjuk kepada objek yang dilihat, didengar, dirasakan, diraba atau dibau.³⁰

Kata Kongkrit adalah kata yang digunakan oleh penyair untuk merujuk kepada arti yang menyeluruh. Dengan kata lain, kata kongkret adalah kata yang mampu memberikan perimajian kepada pembaca. Kata kongkrit dapat dilakukan oleh seorang penyair dengan berusaha memberikan efek imaji (penggambaran) baik secara penglihatan, pendengaran, perasaan dan lain sebagainya kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.³¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kata kongkret merupakan kata-kata yang mampu menggambarkan suatu lukisan pada puisi dan membuat pengimajian kepada pembaca terhadap puisi ditulis.

d. Versifikasi

Versifikasi dalam puisi meliputi ritma, rima dan metrum. Ritma kata pungut dari bahasa Inggris *rhythm*. Secara umum ritma dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Panuji Sujiman memberikan pengertian irama dalam puisi sebagai alunan yang berkesan dengan adanya perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi. Keras lembutnya tekanan dan tinggi rendahnya nada. *Rima* kata pungut dari bahasa Inggris *rhyme*, pengulangan bunyi

³⁰ Suhertuti dkk, *Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah*, (Bogor: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2011), hlm.40.

³¹ Wardoyo, *Op.Cit.*, hlm.31.

di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. adapun *metrum* adalah irama yang tetap artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh adanya jumlah suku kata yang tetap, tekanan yang tetap dan alun suara menaik dan menurun yang tetap.³²

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima (persajakan) dan ritma. Bunyi-bunyi itulah yang kemudian disebut versifikasi. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi.³³ Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, verifikasi atau ritma sama dengan rima yaitu pengulangan bunyi dalam puisi, bunyi tersebut yang disebut versifikasi.

e. Pembaitan

Unsur yang paling menonjol dalam menyusun sebuah puisi adalah bait. Karena sebuah penulisan puisi biasanya penulis membaginya ke dalam bagian yang sering disebut bait.

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Bait atau Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi. Bait atau yang kita sering kenal yaitu baris merupakan salah satu unsur yang menyusun sebuah karangan. Biasanya bait itu sendiri terdapat empat baris atau bahkan sering kita temukan dalam satu baitnya lebih dari empat baris.³⁴ Menurut pendapat diatas

³²*Ibid.*, hlm.53

³³ Wardoyo, *Op.Cit.*, hlm 39

³⁴ Maman Suryaman & Wiyatmi, *Op Cit.*, hlm.61

dapat disimpulkan bahwa bait di dalam puisi adalah pendukung kesatuan makna dalam rangka mewujudkan pokok pikiran tertentu yang berbeda dengan satuan makna dalam larik.

Dari struktur fisik puisi di atas dapat disimpulkan bahwa unsur pembentukan puisi tidak bisa terlepas dari struktur fisiknya yaitu terdapat adanya diksi, pengimajian, kata kongkret, bahasa figuratif, versifikasi dan pembaitan.

Struktur Batin Puisi

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam menulis teks puisi memiliki unsur-unsur pembangun dalam teks puisi yang mencakup unsur fisik saja, melainkan terdapat unsur batin dalam teks puisi. Menurut Waluyo dalam Pradopo struktur batin mencakup tema, perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap terhadap pembaca, dan amanat. keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa oleh penyair. Selain itu, tema dalam puisi merupakan menjadi sesuatu yang dipikirkan oleh pengarang.³⁵ Sesuatu yang menjadi pikiran tersebut sebagai dasar puisi yang ingin diciptakan oleh penyair. Sesuatu yang dipikirkan itu dapat bermacam-macam permasalahan, contohnya meliputi permasalahan yang dialami atau pengalaman hidup yang tersimpan selalu. Permasalahan itu disusun dengan baik dan ditambahkan ide, gagasan, cita-cita atau pendirian penyair itu sendiri. Dengan demikian, tema merupakan sesuatu yang dipikirkan oleh penyair dan juga bayangan pandangan hidup penyair atau penyair melihat permasalahan yang dipikirkannya. Berikut struktur batin dalam puisi :

³⁵ Rachmat Djoko Pradopo, *Op.Cit.*, hlm. 90.

a. Nada

Nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Dalam menulis puisi, penyair bisa jadi bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau bisa jadi ian bersikap lugas, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Bahkan, ada pula penyair yang hanya bersikap main-main saja seperti banyak dijumpai pada puisi mbeling.³⁶ Nada dalam puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba di hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca.³⁷

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nada dalam puisi ialah, sikap penyair kepada pembaca dan nada puisi menimbulkan suasana tertentu pada pembacanya.

b. Suasana

Sausana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. ini berarti sebuah puisi akan membawa akibat psikologis pada pembacanya. akibat psikologis ini terjadi karena nada yang dituangkan penyair dalam isi puisi.³⁸ Selain itu, suasana adalah kondisi psikologis yang dirasakan oleh pembaca yang tercipta akibat adanya interaksi antara pembaca dengan puisi yang dibaca. Artinya

³⁶*Ibid.*, hlm.65-66

³⁷Wardoyo, *Op.Cit.*, hlm.51

³⁸ Jabrohim, *Op.Cit*, hlm.66

setiap puisi memiliki potensi untuk menciptakan suasana tersendiri dalam diri pembacanya ketika membaca dan menghayati puisi tersebut.³⁹

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suasana dalam puisi merupakan keadaan psikologis pembaca yang akan terbawa ke dalam suasana yang ada dalam isi puisi itu sendiri.

c. Amanat

Banyak penyair tidak menyadari bahwa tulisannya terdapat amanat yang tersirat oleh kata-kata yang memiliki makna didalamnya. Karena penyair adalah manusia yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan manusia biasa dalam menghayati tentang kehidupan. Maka suatu karya pasti memiliki amanat didalamnya yang berguna bagi manusia atau pembacanya.

Amanat adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat dapat disampaikan secara eksplisit dan implisit. Jika secara eksplisit, biasanya pembaca akan mudah memahami apa yang dimaksud oleh pengarang, sedangkan secara implisit pembaca belum tentu dapat menangkap apa yang dimaksud oleh pengarang.

Amanat yang disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. tema berbeda dengan amanat. Tema berhubungan dengan arti karya sastra, sedangkan amanat berhubungan dengan makna karya sastra.⁴⁰ Herman J. Waluyo berpendapat bahwa penghayatan

³⁹ Wardoyo, *Op.Cit*, hlm.52

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 131

terhadap amanat puisi tidak secara obyektif melainkan subyektif, artinya berdasarkan interpretasi pembaca.

Pada umumnya amanat mengandung pesan ajaran moral. Amanat dalam hal ini merupakan sesuatu yang diperoleh pembaca dari membaca sebuah karya fiksi, khususnya puisi. setiap penyair pasti memiliki maksud dari apa yang ditulisnya untuk kebaikan pembaca, karena penyair ingin meningkatkan martabat manusia dan kemanusiaan.

Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang yang mengandung ajaran moral yang tersirat atau tersurat yang akan didapat berdasarkan interpretasi pembaca.

Dari struktur batin di atas dapat disimpulkan bahwa unsur pembentuk puisi terdapat nada, dimana nada merupakan bunyi yang memiliki getaran teratur pada setiap katanya (diksi), nada dan suasana juga saling berhubungan. Suasana itu sendiri adalah keterkaitan psikologi yang dirasakan oleh pembaca itu sendiri untuk menghayati sebuah puisi dan selanjutnya ada amanat dalam isi puisi. amanat merupakan ajaran moral yang ingin disampaikan oleh penyair melalui sebuah karyanya agar dapat memetik sebuah pesan untuk pembacanya.

Dalam penulisan teks puisi, ada langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menciptakan sebuah puisi yang baik dan menarik. Dalam penulisan teks puisi terdapat unsur pembentuk dalam penulisan teks puisi yaitu unsur fisik dan unsur batin dalam puisi. Langkah-langkah tersebut (1) menentukan tema, (2) menentukan suasana puisi, (3) menentukan kata-kata yang dianggap cocok, (4)

menentukan gaya bahasa, (5) menentukan diksi (pilihan kata) kemudian menuliskan sebuah karya tulis puisi. Menentukan tema menjadi langkah awal dalam menuliskan sebuah puisi karena menentukan tema merupakan hal yang penting dan pokok utama dari menulis puisi, sebab dari tema maka sebuah puisi dapat dikembangkan lebih lanjut.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks puisi merupakan suatu kemampuan dalam pengembangan ide dan gagasan pikiran berdasarkan pengalaman penulis yang di tuangkan dalam bentuk teks puisi baik itu kejadian nyata maupun fiksi. Dengan demikian, unsur-unsur dalam pembentukan teks puisi meliputi struktur fisik yaitu pilihan kata (diksi), pengimajian (citraan), kata kongkret, versifikasi dan pembaitan. Selain itu, struktur batin dari puisi diantaranya yaitu nada, suasana, dan amanat.

2.1.2 Pendekatan *Quantum Learning*

Quantum Learning muncul dari seorang pendidik kebangsaan Bulgaria yaitu Georgi Lozanov dengan upayanya yang memiliki eksperimen yang disebut sebagai “Suggestology” atau “Suggesto-pedia”. Pendekatan *Quantum Learning* berkaitan dengan metode *Suggestopedia* yang mempunyai landasan dalam pembelajaran yaitu pemberian sugesti positif dan pemberian rasa nyaman terhadap siswa. Prinsip dalam eksperimen yang dibuatnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti akan mempengaruhi hasil dari pembelajaran, dan setiap melakukan pemberian detail apa pun selalu memberikan sugesti positif maupun negatif. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman dalam belajar, memasang latar di dalam

kelas contohnya seperti poster atau gambar yang secara tidak langsung memberikan pesan besar yang menonjolkan informasi, meningkatkan partisipasi setiap individu, dan menyediakan guru-guru yang terlatih dalam seni pengajaran sugestif.

Pembelajaran *Quantum Learning* mencakup aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur suatu informasi. Dalam program ini terlihat adanya hubungan antara bahasa dan perilaku yang dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Pendidik yang memiliki pengetahuan NLP ini sangat mengerti bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan yang positif untuk merangsang fungsi otak secara efektif.

Dalam pembelajaran *Quantum Learning* menggabungkan sugestologi yaitu teknik pemercepatan belajar, NLP dengan teori dan keyakinan. *Quantum learning* merupakan pengajaran yang mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta dapat mengubah kemampuan yang dimiliki oleh siswa secara alamiah menjadi sesuatu yang memiliki manfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. *Quantum Learning* memiliki visi dalam pembelajaran yaitu merubah dan mendesain suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, interaksi seperti ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.⁴¹

Quantum Learning merupakan perubahan belajar menjadi lebih hidup dengan segala nuansanya. Selain itu juga menyertakan segala kaitan antara

⁴¹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2013), hlm.14

interaksi dan perbedaan pada situasi belajar yang menghasilkan kepuasan yang maksimal. Dengan demikian, *Quantum Learning* berfokus pada hubungan yang dinamis antara lingkungan kelas dengan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas menjelaskan bahwa *Quantum Learning* merupakan penerapan cara belajar yang memberikan inovasi baru yang lebih melihat dari kemampuan siswa berdasarkan kelebihan atau kecerdasan yang dimilikinya sejak lahir. *Quantum* berarti percepatan atau loncatan. Kerangka berfikir yang dibangun oleh *Quantum Learning* ini adalah adanya sikap positif yang dibangun di dalam diri siswa, dengan meyakinkan siswa bahwa setiap manusia mempunyai kekuatan pikiran yang tidak terbatas dengan mempercayai kekuatan dalam pikiran yaitu otak. Bahwa otak harus dilatih dan tidak akan terjadi suatu masalah jika digunakan terus menerus, sebagaimana kita mempercayai manfaat organ yang paling penting dalam hidup atau mengabaikannya sehingga menjadi organ yang tidak berguna.

Quantum Learning memiliki langkah-langkah dalam menciptakannya yaitu (1) memberi tahu siswa apa yang diharapkan dan apa yang harus diambil, (2) berbaris sebelum istirahat di depan pintu untuk mengumpulkan pekerjaan Rumah (PR), (3) menyusun bangku untuk kerja kelompok, (4) lima menit pertama mengulas pelajaran sebelumnya, (5) menciptakan kegiatan rutinitas yang merupakan hal penting untuk semua komunitas belajar dan (6) adanya kestabilan, kendali dan struktur.⁴²

⁴² Mark Reardon, *Op.Cit*, hlm.91

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa Pendekatan Quantum Learning merupakan pendekatan yang berhubungan dengan bahasa dan perilaku, serta penggunaan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan positif guna mempengaruhi dan saling mendukung satu sama lain dalam upaya menimbulkan perilaku positif dalam tindakan keseharian.

2.1.3 Hakikat Metode *Suggestopedia*

Secara umum diungkapkan bahwa metode mempunyai pengertian suatu garis besar untuk mencapai tujuan dengan cara melakukan atau membuat sesuatu. Jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar disekolah, metode bisa diartikan sebagai rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, tidak ada bagian yang berkontradiksi, dan semua itu didasarkan pada pendekatan terpilih.⁴³

Dalam pembelajaran, Richard dan Rodger dalam Tarigan mengatakan bahwa metode berhubungan dengan pendekatan, yang secara organisasional ditentukan oleh rancang-bangun dan secara praktis direalisasikan dalam prosedur.⁴⁴ Jadi demi keefektifan dalam proses belajar mengajar diperlukan sebuah metode agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan baik dan tepat pada sasaran. Melihat keberhasilan suatu pembelajaran turut ditentukan oleh penggunaan metode yang tepat maka guru harus benar untuk memilih metode pembelajaran.

Dalam dunia pengajaran bahasa, Menurut Soendjono Dardjowijoyo telah berkembang lima pendekatan mutakhir dalam pengajaran bahasa, salah satunya

⁴³ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*, (Bandung: Angkasa, 2009). Hlm.10

⁴⁴*Ibid.*, Hlm 10

yaitu *Suggestopedia*. Soendjono berpendapat bahwa *suggesstopedia* berasal dari *suggestologi*, yaitu ilmu yang mempelajari secara sistematis pengaruh non-rasional atau pengaruh yang tidak disadari. Jadi, suggesti adalah suatu faktor komunikatif yang dipakai untuk menyarankan agar orang lain membuat pilihan secara rasional dan intuitif sesuai dengan kepribadian masing-masing dalam mempelajari bahasa yang lain.

Sedangkan Lozanov mengungkapkan dalam artikelnya yang berjudul *suggestology* dalam Sri Utari dan Nababan, bahwa *Suggestopedia* memiliki 3 asumsi dasar, yaitu belajar melibatkan fungsi-fungsi sadar dan di bawah sadar manusia, pelajar mampu belajar lebih cepat dari pada menggunakan metode lainnya, proses belajar mengajar dapat terhambat oleh beberapa faktor yaitu norma-norma umum, suasana kurang serasi dan santai.⁴⁵

Suggestopedia merupakan metode yang dikembangkan oleh seorang ahli psikiatri dan pendidikan dari bulgaria bernama Georgi Lozanov. Lebih dalam Goergi Lozanov mengungkapkkan, bahwa *Suggestopedia* adalah suatu sel pembelajaran khusus yang menitik beratkan pembelajaran yang terdiri dari pada pengaruh yang tidak rasional atau yang tidak disadari, yang kerap terdapat dalam tindak balas perlakuan kita. *Suggestopedia* mencoba memperkuat pengaruh ini dan mengarahkannya agar menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, *Suggestopedia* merupakan suatu pembelajaran yang menitik beratkan pada pengaruh disekitaran diri kita tanpa kita sadari demi memaksimalkan hasil pembelajaran. Pengaruh

⁴⁵ Sri Utari Subyakto dan Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*,(Jakarta: Gramedia, 193), hlm. 58-59

yang diberikan berupa sugesti positif yang mampu membuat siswa dalam belajar berani untuk mengeksploitasi potensi yang dimiliki.

Sri Utari Subyakto dan Nababan mengatakan bahwa dalam metode *suggestopedia* memiliki kriteria belajar, yaitu penekanan yang kuat pada penikmatan dan penganggapan betapa mudahnya belajar, perpaduan yang mutlak antara faktor-faktor sadar dan dibawah sadar pelajar dan interaksi mesra dan hidup antar pelajar yang memberi kesan pada hati mereka.⁴⁶

Adapun tujuan utama dari metode *Suggestopedia* adalah menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Menurut Lozanov dalam Bambang, bahwa hanya dalam keadaan senang dan tenang siswa dapat menggunakan potensi yang terpendam.⁴⁷ Pendidik banyak yang setuju bahwa rasa takut salah dan bosan adalah musuh utama dalam belajar, sedangkan rasa senang dan tenang merupakan syarat bagi proses belajar yang efektif dan cepat. Ini terlihat bahwa dalam mempelajari materi dari guru, siswa harus merasa nyaman, tidak terancam, santai dan juga tertarik pada pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa dalam suatu kegiatan belajar dan pembelajaran dikelas, siswa dapat merasakan hal berbeda dalam belajar yaitu suasana kelas yang nyaman dan santai. Sehingga dalam kegiatan belajar dan pembelajaran didalam kelas siswa dapat tertarik dalam belajar. Hal ini, terlihat dalam metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode *Suggestopedia* merupakan salah satu metode yang tepat untuk digunakan dalam menulis teks puisi, karena dalam penulisan teks puisi

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.59

⁴⁷ Bambang, *Suggestopedia*, (<http://www.bambangehc.files.wordpress.com>).

memerlukan suasana yang nyaman, adanya faktor sekitar sebagai solusinya timbulnya imajinasi penulis untuk menuangkan gagasan, ide dan imajinasinya kedalam tulisan. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Suggestopedia* terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Pertama, tinjauan lisan dari guru untuk siswa yang diberikan kesempatan untuk duduk pada kursi di dalam kelas yang sudah diatur sedemikian rupa agar siswa dapat merasakan kenyamanan yang mereka inginkan.
- 2). Kedua, guru memberikan perhatian khusus untuk mengetahui melalui tata bahasa, kosakata dan tanya jawab kepada siswa. Setelah itu, guru memberikan penyajian dalam tujuan pembelajaran mengenai kosakata dan isi pembahasan yang merupakan tujuan dari proses pembelajaran untuk diketahui siswa. Kemudian siswa dibimbing dalam memandang pengalaman dalam hidupnya sebagai suatu hal yang menarik dan dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam menuangkan ide ke dalam tulisannya.
- 3). Ketiga yang merupakan bagian akhir dalam langkah-langkah penggunaan metode *Suggestopedia* yaitu siswa mendengarkan musik klasik selama kurang lebih dua samapi tiga menit oleh guru yang bertujuan untuk memberikan relaksasi pikiran siswa, kemudian siswa dengan khidmat memperhatikan gambar-gambar yang telah disajikan oleh guru yang bertujuan untuk siswa dapat mempunyai bayangan ide dan isnpirasi dalam menulis.⁴⁸

Berdasarkan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Suggestopedia* di atas, terdapat tujuan dari *Suggestopedia*

⁴⁸ Sri Utari Subyakto dan Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedi, 1993), hlm. 106-107.

yaitu ada beberapa tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip *Sugesstopedia* :

a) Penataan Ruang Kelas

Seperti yang diungkapkan sebelumnya, bahwa *Sugesstopedia* adalah metode belajar yang menitik beratkan kenyamanan siswa dalam mengikuti belajar. Kenyamanan tersebut memiliki dua sisi yang harus di perhatikan, yaitu kenyamanan fisik dan kenyamanan psikis siswa. Kenyamanan fisik akan tercapai dengan penataan ruang kelas yang nyaman serta tersedia fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Lozanov dalam Tarigan menggambarkan bahwa dalam kelas *Suggestopedia*, siswa diatur duduk setengah lingkaran agar siswa dapat memandang ke seluruh siswa lainnya sehingga dapat berinteraksi satu sama lain.⁴⁹

Selain itu, salah satu ciri dari *Suggestopedia* adalah dekorasi kelas. Dalam hal ini kelas dibuat dalam kondisi nyaman dan menyenangkan bagi siswa, dilengkapi dengan poster-poster yang ditata rapih di dinding kelas agar suasana kelas terlihat lebih berwarna. Poster yang pilih untuk ditata di dinding yaitu poster yang ada kaitannya dengan materi yang sudah diajarkan. Poster tersebut secara tidak langsung membantu siswa belajar. Secara tidak sadar siswa akan membaca poster secara berulang-ulang sehingga mengingatkan kembali pada materi ajar. Adapun inti dari penataan ruang menjadikan kelas nyaman untuk digunakan dalam pembelajaran.

⁴⁹ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm.126

b) Pemberian Sugesti Positif

Selain kondisi fisik yang nyaman, kondisi psikis siswa juga harus diperhatikan agar timbulnya rasa percaya diri mereka untuk mempelajari materi yang akan diajarkan. Sugesti positif akan diberikan kepada siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Sugesti positif akan membuat sugesti negatif hilang seperti pemikiran bahwa belajar itu sulit, belajar itu membosankan dan sebagainya.

Menurut Soedjono, sugesti merupakan salah satu faktor komunikatif yang dipakai untuk menyarankan agar orang lain membuat pilihan secara intuitif dan rasional sesuai dengan kepribadian masing-masing. Manusia mudah diarahkan untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya sugesti. *Suggestopedia* ini menekankan pada penyerapan mental dari bahan pembelajaran yang diterima untuk kemudian direnungkan, dicamkan dan dipakai bersama siswa lain di kelas.

c) Penggunaan Musik

Suatu ciri dari *Suggestopedia* yang paling menonjol adalah sentralisasi atau pemusatan ritme musik bagi pembelajar.⁵⁰ Penggunaan musik menjadi ciri khusus penerapan *Suggestopedia*. Penggunaan musik klasik didasarkan atas hasil penelitian yang menyebutkan bahwa otak akan berada dalam kondisi rileks dan terbaik untuk belajar. Adapun penggunaannya membuat suasana kelas menjadi tenang dan siswa akan lebih mampu menyerap materi dengan baik.

d) Relaksasi

Dalam *Suggestopedia*, Lozanov mengakui ketertarikannya dalam tradisi yoga dan psikologi soviet. Lozanov meminjam serta memodifikasi teknik untuk

⁵⁰ Tarigan., *Op Cit.*, hlm.91

pemantapan perubahan kesadaran dan konsentrasi untuk penggunaan pernapasan yang berirama.⁵¹ Yoga disini dipresentasikan dengan melakukan relaksasi, yaitu menarik napas yang dalam secara berulang dan menghembuskannya secara perlahan mengikuti irama. Dalam tahapan relaksasi ini bertujuan untuk mengkonsentrasikan siswa menjadi tenang dan siap untuk menerima materi pembelajaran.

e) Permainan

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah media permainan. Permainan adalah konteks langsung antara pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan belajar yang tidak membosankan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Suggestopedia* merupakan metode pembelajaran yang diturunkan dari pembelajaran *Quantum Learning*. Metode pembelajaran ini digunakan untuk memberikan tinjauan lisan yaitu memberi perhatian dalam proses penggunaan tata bahasa dan kosakata yang dibimbing untuk memandang pengalaman yang pernah dialami dalam hidupnya yang dapat dijadikan inspirasi dan ide dalam menuangkan ke dalam tulisan. Dan terakhir yaitu mendengarkan musik klasik untuk menimbulkan ide dan memberikan rasa rileksasi terhadap siswa untuk mencari inspirasi dalam menuangkan ide dalam pikirannya ke dalam tulisan.

⁵¹Tarigan., *Op Cit.*, hlm.91

Jadi, metode *Suggestopedia* merupakan metode atau cara dalam proses kegiatan belajar yang dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada penataan ruang kelas, pemberian suggesti positif, penggunaan musik klasik, relaksasi dan permainan. Semua ini memiliki tujuan dalam proses pembelajaran yaitu memberikan rasa nyaman dan menyenangkan terhadap siswa agar inspirasi dan ide dalam pikiran dapat dituangkan ke dalam tulisan.

Metode *Suggestopedia* yang dilaksanakan di dalam kelas memiliki langkah-langkah dalam proses pembelajaran menulis teks puisi yaitu sebagai berikut:

- 1). Penataan ruang kelas, guru mengubah kondisi kelas tidak seperti biasanya. Dinding kelas dihiasi dengan poster yang berisi unsur-unsur intrinsik puisi yang bertujuan untuk siswa dapat merasakan ke dalam keadaan suasana yang berbeda. Para siswa diberi kebebasan dalam menentukan posisi duduk mereka dengan posisi nyaman mungkin untuk siswa merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran menulis teks puisi yang disampaikan oleh guru.
- 2). Pemberian suggesti positif, Setelah siswa merasa nyaman dengan suasana kelas yang tidak seperti biasanya, dalam kesempatan pembelajaran di kelas, siswa diberi suggesti positif yang bertujuan untuk membangun semangat dan membuka pikiran mereka agar dapat menuangkan ide-ide mereka bahwa menulis puisi itu mudah dan menyenangkan. Siswa bersama guru meneriakkan kata-kata positif tentang menulis puisi.
- 3). Pemutaran musik klasik, yaitu guru saat melaksanakan relaksasi atau pemberian suggesti positif kepada siswa sambil diputarkan musik klasik dan saat

dibacakan contoh puisi siswa juga diputarkan musik klasik. Sehingga kondisi kelas dan siswa masuk ke dalam keadaan yang santai dan nyaman.

4). Relaksasi, Guru memerintahkan siswa untuk melakukan relaksasi dengan menarik nafas dan dihembuskan secara perlahan beberapa kali, agar siswa merasa tenang, disiapkan konsentrasi pada saat siswa menerima materi pembelajaran. Relaksasi juga membantu siswa dalam melakukan imajinasi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa mampu mengembangkan imajinasinya secara kreatif.

5). Permainan, yaitu guru mengajak siswa melakukan permainan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga suasana menjadi santai dan menyenangkan serta siswa tidak merasa jenuh dan merasakan adanya beban saat belajar.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian mengenai suggestopedia sudah dilakukan berkenaan dengan pembelajaran menyimak dan menulis. Pada pembelajaran menyimak oleh Dwi Hanti Rahayu dengan judul “Adaptasi metode *Suggestopedia* untuk rekonstruksi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menyimak bahasa indonesia di SMP Kotamadya Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa (1) Tata cara *Suggestopedia* yang telah melalui proses adaptasi (2) silabus menyimak bahasa indonesia SMP yang telah menggunakan *Suggestopedia* sebagai metode utama (3) uji coba suggestopedia pada pembelajaran menyimak sastra dan indonesi SMP Kota Modya Yogyakarta. Penelitian ini mengalami peningkatan dalam kesimpulannya Dwi Hanti Rahayu

juga menyebutkan bahwa penggunaan metode *Suggestopedia* membuat siswa lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran.

Berbeda dengan penelitian pembelajaran menulis, oleh Ninah Hasanah dari Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Garut dengan Judul “Pembelajaran Menulis Puisi melalui metode *Suggestopedia* sebagai upaya mengatasi kesulitan dalam menentukan tema dan inspirasi” mempunyai langkah-langkah dalam menerapkan metode *Suggestopedia*, yang pertama guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai metode *Suggestopedia* kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat teks puisi dengan diiringi musik relaksasi setelah itu siswa melakukan menulis puisi yang sudah diiringi oleh musik sebagai relaksasi, lalu yang terakhir guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil karya tulis mereka yaitu teks puisi untuk mengetahui keefektifan metode *Suggestopedia*.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui metode *suggestopedia* sebagai cara untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan tema, rasa, nada dan amanat dalam penulisan teks puisi melalui metode *Suggestopedia*. Serta melalui metode *suggestopedia* siswa dapat lebih berani untuk mengungkapkan perasaan dalam diri dengan kekayaan kosakata yang dimiliki.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas, bahwa keterampilan dan kemampuan menulis memiliki keterkaitan, keterkaitan tersebut sangat diperlukan oleh siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, apabila siswa mampu

menguasai kemampuan menulis dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Oleh sebab itu, proses penerimaan oleh siswa yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik. Dalam proses pembelajaran menulis teks puisi diharapkan siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dan siswa dapat memahami unsur-unsur intrinsik dalam puisi.

Kemampuan menulis puisi merupakan proses menuangkan gagasan, pendapat, ide, pikiran atau ekspresi ke dalam bentuk tulisan yang mampu dipahami oleh pembaca dan bersifat produktif. Pada penelitian ini, ditekankan pada penulisan teks puisi, yaitu merupakan salah satu bentuk dari cerita fiksi.

Jadi, puisi merupakan salah satu ciri dari cerita fiksi yang sederhana dengan memperhitungkan adanya aspek bunyi di dalamnya, mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual yang penyair tuangkan ke dalam tulisan dari kehidupan sosialnya. Dalam menulis teks puisi yang harus diperhatikan ialah unsur-unsur puisi yang saling berkaitan. Dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu variasi dalam pemilihan kata (diksi) yang mampu membangkitkan imajinasi terhadap pembacanya, kesesuaian tema dan isi dalam puisi, pencitraan dalam puisi, lalu penggunaan rima atau persajakan, kesesuaian bait dan baris dalam puisi, Penciptaan rasa atau *feeling* dalam puisi untuk pembaca dan amanat yang berkaitan dengan pesan yang memberikan manfaat kepada pembacanya.

Sebagai guru bahasa Indonesia, dalam proses belajar mengajar dituntut untuk memberikan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat memberikan suasana yang baru tidak membuat mereka cepat jenuh sehingga

siswa lebih aktif dalam pelaksanaan belajar. Oleh sebab itu, maka perlu adanya metode yang tepat untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu untuk pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam penerapan metode Suggestopedia terdapat langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian antara lain: Pertama, suatu kegiatan pembelajaran memerlukan penataan ruang kelas yang bertujuan agar siswa dapat merasakan hal yang berbeda dalam kegiatan belajar sebelumnya. Kedua, pemberian suggesti positif kepada siswa dalam menulis teks puisi yang bertujuan untuk mengubah pemikiran siswa bahwa menulis teks puisi itu tidak sulit dan menulis teks puisi itu tidak membosankan. Ketiga, pemutaran musik di dalam kelas yang bertujuan agar siswa merasakan rasa nyaman dalam menuangkan ide dalam pikiran ke dalam tulisan. Keempat, merelaksasikan pikiran siswa agar lebih tenang dalam proses pembelajaran, dan Kelima yaitu permainan yang bertujuan agar siswa tidak merasa cepat bosan dalam proses belajar di dalam kelas.

Quantum Learning merupakan perubahan belajar menjadi lebih hidup dengan segala nuansanya. Selain itu juga menyertakan segala kaitan antara interkasi dan perbedaan pada situasi belajar yang menghasilkan kepuasan yang maksimal. Dengan demikian, *Quantum Learning* berfokus pada hubungan yang dinamis antara lingkungan kelas dengan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Kemampuan menulis teks puisi ini dihasilkan setelah metode *suggestopedia* dilaksanakan di dalam kelas. Metode *suggestopedia* adalah suatu cara atau pola kegiatan belajar mengajar yang dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada penataan ruang kelas, pemberian sugesti positif, penggunaan musik klasik, relaksasi dan permainan. Dari semua proses ini memiliki tujuan yang membuat kelas lebih nyaman dan menyenangkan.

Metode *Suggestopedia* mempunyai manfaat bagi siswa, karena membebaskan pikiran siswa dari sugesti negatif dalam belajar yang diterima selama ini. Sugesti negatif yang dimaksud yaitu perkataan seperti “belajar itu membosankan” , ”belajar itu sulit” dan sebagainya. Sugesti seperti ini akan menghentikan potensi siswa yang mau belajar. Sugesti negatif diganti dengan sugesti positif akan mampu membuat udara segar agar siswa dapat mengeksploitasi potensi yang luar biasa untuk belajar. Metode *suggestopedia* dalam penerapannya menciptakan suasana kelas yang kondusif yaitu dengan pemilihan ruang kelas dan ditata sedemikian rupa agar siswa dalam belajar merasa santai dan diiringi dengan alunan musik klasik agar keadaan saat belajar menjadi nyaman dan penambahan relaksasi akan meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Selain itu, adanya permainan dalam tahapan pembelajaran membuat kelas menjadi menyenangkan. Dengan demikian, melalui metode *suggestopedia*, kondisi kelas menjadi lebih nyaman dan menyenangkan untuk siswa dapat mengoptimalkan hasil menulis teks puisi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis statistik penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_1 > \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh metode *Suggestopedia* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta.

H_1 = Terdapat adanya pengaruh metode *Suggestopedia* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab ini akan diuraikan Tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, kriteria penelaian dalam penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, pelaksanaa penelitian, uji persyaratan analisis penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Suggestopedia terhadap kemampuan menulis puisi. Secara operasional, untuk menguji hipotesis penelitian dan mengumpulkan data empiris tentang ada tidaknya pengaruh penggunaan metode suggestopedia terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jakarta. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap bulan Mei 2017

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta, yang terdiri dari delapan kelas. Dari delapan kelas tersebut, penelitian hanya mengambil dua kelas yang akan dijadikan sample penelitian, satu kelas sebagai kelas kontrol dan kelas ke dua sebagai kelas eksperimen. Pengambilan contoh

kelas sebagai bahan penelitian menggunakan teknik random atau acak (*Simple random sampling*). Dari hasil pengundian kelas dengan teknik random maka didapat kelas VIII-1 sebagai kelas kontrol dan VIII-2 Sebagai kelas eksperimen. Oleh karena itu, kelas X-A dan kelas X-B ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun jumlah sample penelitian terdiri dari atas 35 sample siswa di kelas kontrol dan 35 sample siswa di kelas eksperimen. Sehingga besar sample adalah 70 siswa.

Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan pengajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *suggestopedia*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang mendapatkan pengajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode *suggestopedia*. Sample diambil berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti seluruh tahapan penelitian dari pretest hingga postes.

3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui ada pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan metode *suggestopedia* terhadap kemampuan menulis puisi siswa (kelas eksperimen), lebih berpengaruh dari pada kemampuan menulis siswa yang tidak menggunakan metode *suggestopedia* (kelas kontrol). Pada siswa kelas X-B dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa metode *suggestopedia*. Selanjutnya, hasil pembagian kelas eksperimen tadi dibandingkan dengan kelas X-A sebagai kelas kontrol yang dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan pembelajaran kontekstual, yaitu mengaitkan suatu ide pikiran dengan berdasarkan konteks.

Sample penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua kali tes. Tes pertama di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes pertama di kelas eksperimen merupakan prates yaitu siswa diberikan kesempatan untuk menulis puisi sebelum ada perlakuan menggunakan metode *suggestopedia*. Tes kedua di kelas eksperimen merupakan pascates yaitu siswa diberikan kesempatan untuk menulis puisi setelah ada perlakuan menggunakan metode *suggestopedia*. Ter pertama di kelas kontrol merupakan prates yaitu siswa diberikan kesempatan untuk menulis puisi sebelum ada perlakuan menggunakan metode yang dipakai oleh guru. Tes kedua di kelas kontrol yaitu siswa diberikan kesempatan untuk menulis puisi setelah adanya perlakuan menggunakan metode yang sudah diajarkan oleh guru di kelas.

Adapun design penelitian ini menggunakan design *prates-pascates with control group design*, yang digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Design penelitian *prates-pascates with control group design*

| Kelas | Kelompok | Variabel bebas | Tes Akhir |
|-------|----------|----------------|-----------|
| Nx | A | Z | X |
| Ny | B | O | Y |

Keterangan:

Nx : Sampel kelompok kelas eksperimen

Ny : Sampel kelompok kelas kontrol

Z : Variabel bebas (Strategi Suggestopedia)

O : Pembelajaran Konvensional

x : hasil tes menulis puisi kelas eksperimen

y : hasil tes menulis puisi kelas kontrol

3.5 Prosedur Penelitian

Peneliti sebelum melaksanakan penelitian melewati beberapa syarat untuk melakukan penelitian di sekolah mulai dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang penelitian sebagai berikut :

3.5.1 Tahap Persiapan

1. Menyiapkan surat perizinan dari Universitas Negeri Jakarta untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Jakarta.
2. Memohon perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak sekolah SMP Negeri 2 Jakarta.
3. Melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah tempat diadakannya penelitian, yaitu SMP Negeri 2 Jakarta.
4. Melakukan konsultasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

1. Mengundi dua dari delapan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Mendata jumlah siswa dan mencatat nama siswa sebagai sample penelitian.
3. Melakukan prates berupa kemampuan menulis puisi siswa pada kedua kelas.
4. Memberikan pembelajaran menulis puisi dengan metode yang digunakan oleh guru pengajar pada kelas kontrol dan menggunakan metode *suggestopedia* pada kelas eskperimen.
5. Melakukan pascates kepada kedua kelas

6. Hasil pascates dibandingkan dan dilihat perbedaan hasil menulis puisi antara yang menggunakan metode *suggestopedia* dengan pembelajaran konvensional.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Variabel bebas : Metode *suggestopedia* (variabel X)
2. Variabel terikat : Kemampuan menulis puisi (variabel Y)

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis puisi yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan melakukan pretes dan pascates. Tes kemampuan menulis puisi diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah metode *suggestopedia* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi. Tes tersebut digunakan untuk membandingkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII B yang menggunakan metode *suggestopedia* dengan siswa kelas VIII A yang menggunakan metode ajar guru.

3.7.1 Aspek yang diteliti

Penilaian terhadap kemampuan menulis teks puisi berdasarkan hasil observasi yang berdasarkan hasil kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta:

1. Ketepatan dan kesesuaian menggunakan pilihan kata (diksi)
2. Kesesuaian judul dan isi puisi
3. Kemampuan menciptakan pencitraan dan gaya bahasa

4. Kesesuaian bait dan baris
5. Kesesuaian dalam rima atau persajakan
6. Kemampuan dalam memberikan pesan (amanat)

Tabel 3.2 Aspek Penilaian Menulis Teks Puisi

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | | Bobot | Skor |
|-----------------------|---|------|---|---|---|------------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| Struktur Fisik | | | | | | | |
| 1 | Ketepatan dan kesesuaian menggunakan pilihan kata (diksi) | | | | | 20 | 80 |
| 2 | Kesesuaian tema dengan isi puisi | | | | | 20 | 80 |
| 3 | Kemampuan dalam menciptakan pencitraan | | | | | 20 | 80 |
| 4 | Kesesuaian bait dan baris | | | | | 15 | 60 |
| Struktur Batin | | | | | | | |
| 5 | Rima atau persajakan | | | | | 15 | 60 |
| 6 | Kemampuan dalam memberikan pesan (amanat) | | | | | 10 | 40 |
| Jumlah | | | | | | 100 | 400 |

3.7.2 Kriteria Penilaian

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian dalam Menulis Puisi

| No | Aspek Penilaian | Skor | Kriteria | Validasi | | Ket. |
|----|---|------|---|----------|-------|------|
| | | | | Ya | Tidak | |
| 1 | <p>Ketepatan dan kesesuaian menggunakan pilihan kata (diksi)</p> <p>1. Ketepatan pilihan kata dilihat dari kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat dan sesuai, serta penggunaan kata bervariasi</p> | 4 | <p>SANGAT BAIK :</p> <p>Pemilihan kata (diksi) sangat sesuai dan tepat dengan menggunakan kata kiasan dan menggambarkan objek yang memiliki makna isi puisi.</p> | | | |
| | | 3 | <p>BAIK :</p> <p>Pemilihan kata (diksi) sesuai dan tepat dengan menggunakan kata kiasan dan menggambarkan objek namun kurang memiliki makna dalam isi puisi.</p> | | | |
| | | 2 | <p>CUKUP :</p> <p>Pemilihan kata (diksi) kurang sesuai dan kurang tepat dalam</p> | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|---|--|--|--|
| | | 1 | <p>menggunakan kata kiasan dan menggambarkan objek Yang bermakna.</p> <p>KURANG :</p> <p>Pemilihan kata (diksi) sangat terbatas dan kurang variatif dalam penggambaran objek dalam isi puisi.</p> | | | |
| 2 | <p>Keseuaian tema dengan isi puisi.</p> <p>1. Adanya keterkaitan antara tema, judul dan isi</p> | 4 3 | <p>SANGAT BAIK :</p> <p>Isi puisi dan judul sesuai dengan tema yang sudah ditentukan, sehingga ada keterikatan yang kuat antara isi, judul puisi dengan tema.</p> <p>BAIK :</p> <p>Isi puisi dan judul sesuai dengan tema yang sudah ditentukan, namun ada beberapa kata yang keluar dari jalur, tetapi</p> | | | |

| | | | | | | |
|--|--|---|---|--|--|--|
| | | | <p>relevansi cukup baik jadi sedikit keterikatan antara isi, judul puisi dengan tema.</p> <p>CUKUP :</p> <p>Isi puisi dan judul dibuat kurang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan, namun ada beberapa kata yang keluar dari jalur, jadi tidak ada relevansi yang baik sehingga keterikatan antara isi, judul puisi dengan tema kurang sesuai.</p> | | | |
| | | 2 | | | | |
| | | 1 | <p>KURANG :</p> <p>Isi puisi dan judul tidak sesuai dengan tema yang sudah ditentukan, banyak kata yang keluar dari jalur isi puisi, sehingga tidak ada</p> | | | |

| | | | | | | |
|----------|---|---|--|--|--|--|
| | | | keterikatan antara isi, judul puisi dengan tema. | | | |
| 3 | Kemampuan dalam menciptakan pencitraan 1. Penggunaan gaya bahasa, dan pencitraan yang tepat sehingga tercipta suatu imajinasi yang sesuai | 4 | Sangat Baik : Menggunakan pencitraan dan gaya bahasa yang baik dan tepat sehingga ada kesesuaian isi dan judul puisi berdasarkan tema yang sudah ditentukan. | | | |
| | | 3 | Baik : Menggunakan pencitraan dan gaya bahasa yang baik namun kurang tepat. Ada kesesuaian isi dan judul puisi berdasarkan tema yang sudah ditentukan | | | |
| | | 2 | Cukup : Sedikit menggunakan pencitraan dan gaya bahasa dalam isi puisi | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|--|--|--|--|
| | | 1 | <p>berdasarkan judul dan tema.</p> <p>Kurang :</p> <p>Tidak ada pencitraan dan gaya bahasa dalam isi puisi yang berdasarkan judul dan tema.</p> | | | |
| 4 | <p>Kesesuaian bait dan baris</p> <p>1. Baris-baris bersama membangun sebuah bait-bait untuk membangun kesatuan makna</p> | 4 | <p>Sangat Baik :</p> <p>Baris-baris bersama membangun sebuah bait-bait untuk membangun kesatuan makna yang belum tentu harus menjadi bagian dari kesatuan makna baris berikutnya.</p> | | | |
| | | 3 | <p>Baik :</p> <p>Baris-baris kurang membangun sebuah bait-bait untuk membangun kesatuan makna</p> | | | |
| | | 2 | <p>Cukup :</p> <p>Baris-baris kurang</p> | | | |

| | | | | | | |
|---|--|---|--|--|--|--|
| | | 1 | <p>membangun sebuah bait-bait dan tidak membangun kesatuan makna</p> <p>Kurang :</p> <p>Baris-baris tidak membangun sebuah bait-bait dan tidak ada kesatuan makna</p> | | | |
| 5 | <p>Rima atau persajakan</p> <p>1. Terciptanya keseuaian penciptaan keharmonisan bunyi, rima atau persajakan</p> | 4 | <p>Sangat Baik :</p> <p>Isi puisi memiliki kemerduan bunyi, rima atau persajakan yang harmonis sehingga menimbulkan bayangan angan yang jelas dan hidup antara isi puisi dengan tema yang sudah ditentukan.</p> <p>Baik :</p> <p>Isi puisi memiliki kemerduan bunyi, namun rima atau</p> | | | |
| | | 3 | | | | |

| | | | | | | |
|--|--|---|---|--|--|--|
| | | | <p>persajakan yang kurang harmonis. Sehingga bayangan angan kurang hidup dan kurang jelas antara isi puisi dengan tema yang sudah ditentukan.</p> <p>Cukup :</p> <p>Isi puisi kurang memiliki keharmonisan bunyi, sehingga rima atau persajakan yang tidak harmonis. Bayangan angan dan isi puisi kurang hidup dan kurang jelas.</p> | | | |
| | | 2 | <p>Kurang :</p> <p>Isi puisi tidak memiliki keharmonisan bunyi antara rima atau persajakan. Sehingga bayangan angan dan</p> | | | |
| | | 1 | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|--|--|--|
| | | | isi puisi tidak hidup dan tidak jelas | | | |
| 6 | <p>Kemampuan dalam memberikan pesan (amanat)</p> <p>1. Kebermaknaan pesan moral yang disampaikan</p> | 4 | <p>Sangat Baik :</p> <p>Penyampaian pesan atau amanat melalui pesan tersirat atau tersurat untuk memberikan nilai ajaran moral dan pendidikan dengan baik.</p> | | | |
| | | 3 | <p>Baik :.</p> <p>Penyampaian pesan atau amanat cukup memberikan nilai ajaran moral dan pendidikan dengan baik melalui pesan tersirat atau tersurat.</p> | | | |
| | | 2 | <p>Cukup :</p> <p>Penyampaian pesan atau amanat cukup sedikit memberikan nilai ajaran moral dan pendidikan yang baik</p> | | | |

| | | | | | | |
|--|--|---|---|--|--|--|
| | | 1 | <p>melalui pesan tersirat atau tersurat.</p> <p>Kurang :</p> <p>Penyampaian pesan atau amanat tidak memberikan nilai ajaran moral dan pendidikan yang baik</p> | | | |
|--|--|---|---|--|--|--|

Kriteria masing-masing aspek dapat ditentukan dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Ketepatan Pilihan Kata (diksi)

Diksi atau pilihan kata merupakan esensi dari penulisan puisi. Artinya, diksi merupakan dasar bangunan setiap puisi. diksi dijadikan sebagai salah satu tolak ukur seberapa jauh seorang penyair memiliki daya cipta pada dirinya.⁵²

Kata dipilih dan disusun dengancara yang sedemikian rupa artinya menimbulkan imaginasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis. Jadi, diksi itu untuk mendapatkankepuitisan, untuk mendapatkan nilai estetik.

2. Kesesuaian judul dengan isi puisi

Tema merupakan pokok pembicaraan dalam sebuah karya tulis. Karya tulis bukan hanya berisikan sebuah kejadian yang dirasakan oleh penyair atau pengalaman hidup yang diungkapkan melalui sebuah tulisan, akan tetapi penyair

⁵² Sigit Mangun Wardoyo, *Teknik Menulis Puisi*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),hlm.23.

sendiri mempunyai sebuah tujuan dari tema yang dibuatnya. Atar Semi berpendapat bahwa tema tidak lain merupakan suatu gagasan sentral yang menjadi dasar, yang menjadi unsur gagasan sentral adalah topik atau pokok pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai oleh pengarang dengan topiknya itu.⁵³ Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa tema merupakan gagasan sentral sebuah cerita yang menjadi pokok pembicaraan dan memiliki maksud atau tujuan tertentu dari penyair. Berbeda dengan Maman Suryaman dan Wiyatmi, bahwa tema merupakan gambaran perasaan, satuan pokok persoalan, sikap penyair terhadap pokok persoalan dan pembaca merupakan representasi atas makna keseluruhan puisi atau keseluruhan makna.⁵⁴

3. Pencitraan dan Gaya Bahasa Menciptakan Puisi

Citraan atau pengimajian adalah gambaran angan yang dituangkan ke dalam sajak. Dengan demikian citraan dapat diartikan sebagai gambaran angan yang terbentuk untuk diekspresikan melalui medium bahasa yang merupakan hasil dari pengalaman indra manusia. Oleh karena itu, citraan yang terbangun dalam puisi meliputi citraan dari hasil penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan pencitraan. Selain itu, gambaran angan (pikiran) dalam puisi disamping sebagai alat kepuhitan yang lain. Gambaran angan dalam sajak itu disebut citraan. Jadi, citraan ialah gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya.

Sedangkan gaya bahasa, menurut Tarigan merupakan bahasa figuratif yang digunakan oleh penyair untuk menghidupkan atau lebih mengekspresikan

⁵³ Atar Semi, *Anatomi Sastra*, (Padang: Angkasa Raya), hlm. 42

⁵⁴ Maman Suryaman dan Wiyatmi., *Op Cit.*, hlm.74

perasaan yang diungkapkan sebab dengan penggunaan kata saja belum cukup untuk menjelaskan lukisan dalam isi puisi tersebut.

4. Rima atau Persajakan

Banyak penyair yang menggunakan pengulangan kata dalam akhiran setiap baitnya. Bunyi yang berulang baik dalam maupun pada akhir larik disebut rima. Rima atau persajakan adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Perulangan bunyi dalam puisi berimplikasi pada unsur musikalitas. Paduan yang menimbulkan unsur musikalitas adalah irama. Aminuddin berpendapat dalam Maman Suryama dan Suyatmi bahwa, timbulnya irama yaitu selain akibat penataan rima juga akibat pemberian aksentuasi dan intonasi dalam melaksanakan pembacaan secara lisan.⁵⁵

Rima dan Irama merupakan unsur yang membentuk sebuah puisi. Unsur tersebut merupakan unsur yang tidak terlihat tetapi bisa dirasakan oleh pembacanya. Rima merupakan pengulangan bunyi, baik vokal maupun konsonan, yang bentuk grafisnya sama akan tetapi pelafalannya berbeda.⁵⁶ Dari sini dapat dipahami bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

⁵⁵Maman Suryaman & Wiyatmi, *Op Cit.*, hlm.42

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 42

5. Kesesuaian Bait dan Baris

Puisi terdiri atas baris-baris dalam puisi. Baris tersebut bersama-sama membangun sebuah bait bait dalam puisi. Bait dalam puisi membangun keutuhan makna.

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Bait atau Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi. Jadi bait di dalam puisi adalah pendukung kesatuan makna dalam rangka mewujudkan pokok pikiran tertentu yang berbeda dengan satuan makna dalam larik.

6. Amanat

Amanat adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat dapat disampaikan secara eksplisit dan implisit. Jika secara eksplisit, biasanya pembaca akan mudah memahami apa yang dimaksud oleh pengarang, sedangkan secara implisit pembaca belum tentu dapat menangkap apa yang dimaksud oleh pengarang.

Amanat yang disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Tema berbeda dengan amanat. Tema berhubungan dengan arti karya sastra, sedangkan amanat berhubungan dengan makna karya sastra.⁵⁷ Herman J. Waluyo berpendapat bahwa pengahayatan terhadap amanat puisi tidak secara obyektif melainkan subyektif, artinya berdasarkan interpretasi pembaca.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 131

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode *suggestopedia* di kelas eksperimen, peneliti melakukan pengamatan pada kelas kontrol dan diakhiri dengan mengadakan tes kemampuan menulis puisi untuk kedua kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut dengan alat pengujian yang sama dalam kemampuan menulis teks puisi. Setelah mendapatkan hasil dari pelaksanaan di kelas kontrol, peneliti untuk mendapatkan data dapat diperoleh dengan melakukan suatu kegiatan di kelas eksperimen, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *suggestopedia*.

Adapun lima tahapan pembelajaran metode *suggestopedia* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Langkah-langkah Penerapan Metode *Suggestopedia* dalam Menulis Teks Puisi

| Langkah Metode <i>Suggestopedia</i> | Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> |
|--|---|
| Langkah pertama Penataan kurang kelas | Guru mengubah kondisi kelas tidak seperti biasanya. Dinding kelas dihiasi dengan poster yang berisi unsur-unsur intrinsik puisi yang bertujuan untuk siswa dapat merasakan ke dalam keadaan suasana yang berbeda. Para siswa diberi kebebasan dalam menentukan posisi duduk mereka dengan posisi senyaman mungkin untuk |

| | |
|--|---|
| | siswa merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran menulis teks puisi yang disampaikan oleh guru |
| Langkah kedua Pemberian Sugesti Positif | Setelah siswa merasa nyaman dengan suasana kelas yang tidak seperti biasanya, dalam kesempatan pembelajaran di kelas, siswa diberi sugesti positif yang bertujuan untuk membangun semangat dan membuka pikiran mereka agar dapat menuangkan ide-ide mereka bahwa menulis puisi itu mudah dan menyenangkan. Siswa bersama guru meneriakkan kata-kata positif tentang menulis puisi |
| Langkah ketiga Pemutaran musik klasik | yaitu guru saat melaksanakan relaksasi atau pemberian sugesti positif kepada siswa sambil diputarkan musik klasik dengan waktu dua sampai tiga menit, setelah itu dibacakan contoh puisi siswa juga diputarkan musik klasik dengan suara yang tidak terlalu keras. Sehingga kondisi kelas dan siswa masuk ke dalam keadaan yang santai dan nyaman. |

| | |
|---|--|
| <p>Langkah keempat</p> <p>Relaksasi</p> | <p>Guru memerintahkan siswa untuk melakukan relaksasi dengan menghembuskan napas secara perlahan beberapa kali, agar siswa merasa tenang, disiapkan konsentrasi pada saat siswa menerima materi pembelajaran. Relaksasi juga membantu siswa dalam melakukan imajinasi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa mampu mengembangkan imajinasinya secara kreatif.</p> |
| <p>Langkah kelima</p> <p>Permainan</p> | <p>guru mengajak siswa melakukan permainan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga suasana menjadi santai dan menyenangkan serta siswa tidak merasa jenuh dan merasakan adanya beban saat belajar.</p> |

3.9 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mencoba penggunaan strategi *Suggestopedia* dalam menulis puisi. Sementara itu, kelas kontrol menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk melakukan pembelajaran kelas yang telah dilakukan oleh guru. Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Proses Pelaksanaan Penelitian

| Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|--|---|
| <p><u>Pertemuan ke-1</u></p> <p>Siswa diberi prates, yaitu tes menulis teks puisi secara individu dengan tema yang tidak ditentukan oleh guru.</p> <p><u>Pertemuan ke-2</u></p> <p>Kelas dikondisikan dengan nyaman, bersih dan rapi. Dinding kelas diletakkan poster-poster yang mengandung unsur pembangun dalam menulis teks puisi</p> <p>Kegiatan Awal</p> <p>Pendahuluan / Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan respon terhadap salam yang diberikan oleh guru, kemudian diikuti dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Siswa bersama dengan guru memperhatikan keadaan kelas sebagai persiapan untuk memulai pembelajaran dalam | <p>Sesuai RPP</p> <p>Guru</p> |

kelas.

3. Siswa memberikan respon kepada guru mengenai jumlah kehadiran siswa sekaligus memberikan penjelasan mengenai siswa yang tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran
4. Siswa diberikan informasi oleh guru mengenai kompetensi dasar, indikator, tujuan dan manfaat pembelajaran mengenai materi menulis teks puisi yang akan menjadi pembelajaran, yaitu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin dalam puisi (*judul puisi, pilihan kata (diksi), bait dan baris puisi, rima atau persajakan puisi, pencitraan isi puisi dan amanat*).
5. Siswa diberikan respon sebagai hasil pengajuan pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai materi pembelajaran menulis teks puisi pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

1. Siswa diberikan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran menulis teks puisi. Metode *suggestopedia* meliputi 5 tahap persiapan sebagai berikut:
 - a. Penataan Ruang Kelas:

Guru mengubah kondisi kelas tidak seperti biasanya. Dinding kelas dihiasi dengan poster yang berisi unsur-unsur intrinsik puisi yang bertujuan untuk siswa dapat

merasakan ke dalam keadaan suasana yang berbeda. Para siswa diberi kebebasan dalam menentukan posisi duduk mereka dengan posisi senyaman mungkin untuk siswa merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran menulis teks puisi yang disampaikan oleh guru.

b. Pemberian sugesti positif:

Setelah siswa merasa nyaman dengan suasana kelas yang tidak seperti biasanya, dalam kesempatan pembelajaran di kelas, siswa diberi sugesti positif yang bertujuan untuk membangun semangat dan membuka pikiran mereka agar dapat menuangkan ide-ide mereka bahwa menulis puisi itu mudah dan menyenangkan. Siswa bersama guru meneriakkan kata-kata positif tentang menulis puisi.

c. Pemutaran musik klasik:

Saat guru melaksanakan relaksasi atau pemberian sugesti positif kepada siswa sambil diputarkan musik klasik dan saat dibacakan contoh puisi siswa juga diputarkan musik klasik. Sehingga kondisi kelas dan siswa masuk ke dalam keadaan yang santai dan nyaman.

d. Relaksasi:

Guru memerintahkan siswa untuk melakukan relaksasi dengan menarik nafas dan dihembuskan secara perlahan beberapa kali, agar siswa merasa tenang, disiapkan

konsentrasi pada saat siswa menerima materi pembelajaran.

Relaksasi juga membantu siswa dalam melakukan imajinasi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa mampu mengembangkan imajinasinya secara kreatif.

e. Permainan:

guru mengajak siswa melakukan permainan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga suasana menjadi santai dan menyenangkan serta siswa tidak merasa jenuh dan merasakan adanya beban saat belajar.

1. Siswa diberikan tugas oleh guru untuk menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin pembangun teks puisi yang meliputi 6 aspek yaitu (Kesesuaian judul dan isi puisi, pilihan kata (diksi), kesesuaian bait dan baris, kemampuan menciptakan rima atau persajakan, pencitraan dan amanat dalam puisi) yang sudah ditugaskan dan dijelaskan.
2. Siswa diberi pascates menulis teks puisi secara individu dengan tema yang tidak ditentukan.
3. Siswa bersama guru secara bersama memberikan pendapat mengenai hasil mengerjakan tugas menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin dalam puisi.

| | |
|--|--|
| <p>4. Siswa dan guru diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat mengenai hasil karya tulis yang sudah dilaksanakannya.</p> <p>5. Siswa diberikan evaluasi oleh sedikit berdasarkan hasil menulis teks puisi yang sudah dipaparkan di depan kelas.</p> <p>6. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan terhadap hasil tugas yang sudah dilaksanakan.</p> | |
|--|--|

3.10 Uji Persyaratan Analisis

Setelah memperoleh skor prates dan pascates, dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas data. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan uji *Bartlett*, untuk mengetahui homogen atau tidak.

1. Uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik : H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian, diterima H_0 jika $L_o < L_{tabel}$

Tabel 3.5 Uji Normalitas

| No. | X1 | Zi | F(Zi) | S(Zi) | F(Zi)- S(Zi) |
|-----|----|----|-------|-------|-----------------|
| | | | | | |

Keterangan :

X1 = Skor kemampuan menulis puisi

Zi = Nilai baku

F(Zi) = Peluang setiap angka baku

S(Zi) = Proporsi dari angka baku

2. Uji kesamaan rata-rata dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk menguji homogenitas

$$S^2 = \frac{\sum dk (S^2)}{\sum dk}$$

$$\sum dk$$

3.11 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, langkah pengerjaannya sebagai berikut:

1. Menjumlah skor berdasarkan kriteria penilaian menulis puisi.
2. Mengelompokkan skor tes menjadi skor X untuk kelas eksperimen dan skor Y untuk kelas kontrol.
3. Melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett.
4. Mendeskripsikan prates dan pascates kelas eksperimen.
5. Mendeskripsikan prates dan pascates kelas kontrol.

6. Menentukan nilai mean, median, modus, varians, dan standar deviasi masing-masing data.

7. Membandingkan t -hitung dengan t -tabel

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah :

- Tolak H_0 apabila t -hitung lebih besar dari t -tabel
- Terima H_0 apabila t -hitung lebih kecil dari t -tabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini akan disajikan hasil analisis data penelitian yang membahas secara deskripsi tentang deskripsi data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, pengujian persyaratan analisa mencakup uji normalitas menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*, pengujian hipotesis menggunakan Uji-t (t-test), pembahasan hasil analisis penelitian, interpretasi penelitian dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jakarta dari pengambilan data sebanyak empat kali, yaitu berupa tes kemampuan menulis teks puisi sebelum dan sesudah menggunakan metode *suggestopedia* di VIII-2 sebagai kelas eksperimen, kemudian sebelum dan sesudah pembelajaran pada materi ajar guru mengenai pembelajaran kemampuan menulis teks puisi di kelas VIII-1 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode *suggestopedia* dan sedangkan pada kelas kontrol hanya terdapat perlakuan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat sebanyak 35 siswa yang dijadikan sample penelitian.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai gambaran umum mengenai distribusi data yang telah dihasilkan. Data tersebut merupakan data yang sudah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistik, yaitu

nilai rata-rata simpangann baku, variansi, rentangan skor, distribusi frekuensi dan histogram.

4.1.1 Deskripsi Data Kelas Kontrol

Saat itu saya melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Jakarta dengan kelas VIII-1 sebagai kelas kontrol dan VIII-2 sebagai kelas eksperimen dengan materi kemampuan menulis teks puisi. pada pertemuan pertama saya memberikan pretes terhadap kedua kelas tersebut dengan materi menulis teks puisi bebas. Sample pretes tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tata cara penulisan teks puisi yang baik. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik sample random sampling atau pengundian dan dihasilkan bahwa kelas yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas VIII-2 dan kelas VIII-1 sebagai kelas kontrol.

Kemudian masuk dalam pertemuan kedua, untuk kelas kontrol guru kelas memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk memberikan materi tentang puisi yaitu pengertian dan struktur fisik dan batin puisi. Setelah pertemuan kedua selesai, kemudian berlangsung pertemuan ketiga. Pada pertemuan ketiga, siswa diminta untuk menulis puisi bebas dan meminta untuk menjelaskan gambaran umum mengenai puisi kemudian siswa lainnya memberikan komentarnya terkait gambaran umum dalam puisi. Setelah pertemuan ketiga selesai, pada pertemuan ke empat siswa diberikan perintah untuk menuliskan sebuah teks puisi bebas berdasarkan apa yang mereka sudah pelajari.

Tabel 4.1 Nilai Prates Kelas Kontrol

| N | Mean | Median | Modus | Varians | Standar Deviasi | Nilai Terbesar | Nilai Terkecil |
|----|-------|--------|-------|---------|-----------------|----------------|----------------|
| 35 | 52,20 | 60,38 | 62,59 | 60,99 | 7,81 | 75 | 41 |

Dari hasil siswa pada kelas kontrol di atas, dapat diperoleh data prates. Data nilai prates pada kelas kontrol yang dihasilkan yaitu nilai tertinggi adalah 75 sedangkan nilai terendah adalah 41, dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 52,20, nilai median yaitu sebesar 60,38 dan nilai modus yaitu sebesar 62,59. Sementara itu, nilai varians pada prates di kelas kontrol ini yaitu sebesar 60,99 dan standar deviasi yaitu sebesar 7,81. Data tersebut dihasilkan dari jumlah sample siswa sebanyak 35 orang.

Tabel 4.2 Nilai Pascates Kelas Kontrol

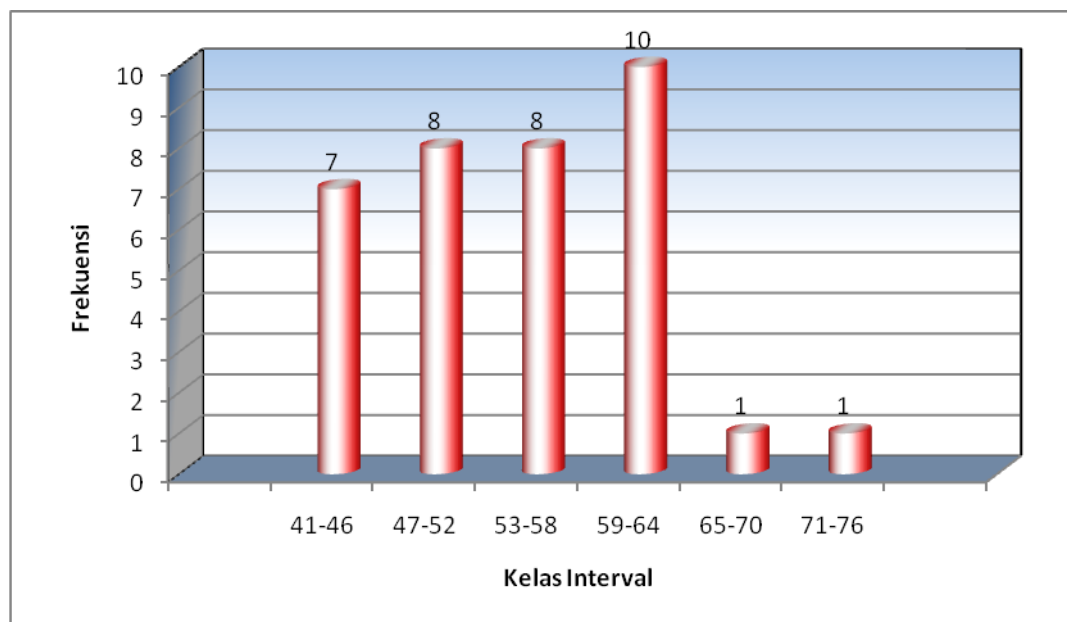
| N | Mean | Median | Modus | Varians | Standar Deviasi | Nilai Terbesar | Nilai Terkecil |
|----|-------|--------|-------|---------|-----------------|----------------|----------------|
| 35 | 65,00 | 69,73 | 70,21 | 37,06 | 6,09 | 84 | 55 |

Data nilai pascates yang dihasilkan dari kelas kontrol yaitu terdapat nilai tertinggi sebesar 84 dan nilai terendah yaitu sebesar 55 dengan nilai rata-rata siswa yaitu 65,00 serta nilai median yaitu sebesar 69,73 dan nilai modus yaitu sebesar 70,21. Pada nilai pascates ini terdapat nilai varians yaitu sebesar 37,06 dan standar deviasi yaitu sebesar 6,09. Data tersebut dihasilkan dari jumlah sample siswa sebanyak 35 orang.

Tabel 4.3 Distribusi Prates pada Kelas Kontrol

| No | Kelas Interval | Titik Tengah | Frekuensi Absolut (f) | Frekuensi Relatif |
|----|----------------|--------------|-----------------------|-------------------|
| 1 | 41-46 | 43,5 | 7 | 20,0% |
| 2 | 47-52 | 49,5 | 8 | 22,9% |
| 3 | 53-58 | 55,5 | 8 | 22,9% |
| 4 | 59-64 | 61,5 | 10 | 28,6% |
| 5 | 65-70 | 67,5 | 1 | 2,9% |
| 6 | 71-76 | 73,5 | 1 | 2,9% |

Dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan diatas terdapat perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif. Serta untuk hasil prates pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut beserta histogramnya.

Grafik 4.1 Histogram Data Prates Kelas Kontrol

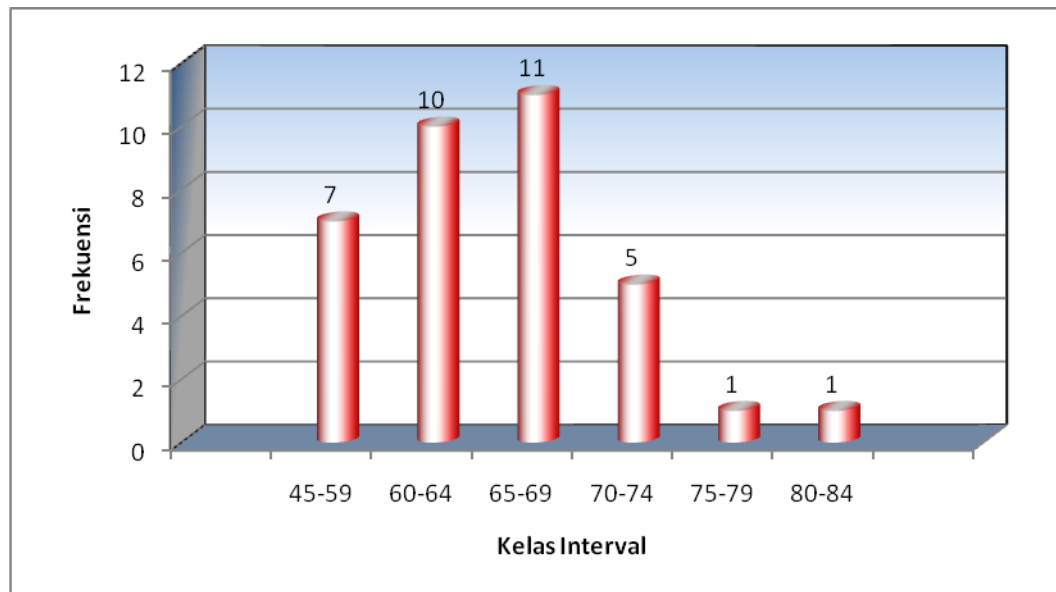
Melihat pada grafik 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai prates pada kelas kontrol terbagi dalam 6 rentang interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat dalam rentang 65-70 dan 71-76 dengan memiliki titik tengah yaitu sebanyak 67,5 dan 73,5 dari 1 orang siswa. Sedangkan frekuensi paling banyak terdapat pada rentang sebanyak 59-64 dengan memiliki titik tengah 61,5 dari 10 orang siswa.

Dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan diatas terdapat perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif. Serta untuk hasil pascates pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 4.4 Distribusi Pascates Kelas Kontrol

| No | Kelas Interval | Titik Tengah | Frekuensi Absolut (f) | Frekuensi Relatif |
|-----------|-----------------------|---------------------|------------------------------|--------------------------|
| 1 | 45-59 | 57 | 7 | 20,0% |
| 2 | 60-64 | 62 | 10 | 28,6% |
| 3 | 65-69 | 67 | 11 | 31,4% |
| 4 | 70-74 | 72 | 5 | 14,3% |
| 5 | 75-79 | 77 | 1 | 2,9% |
| 6 | 80-84 | 82 | 1 | 2,9% |

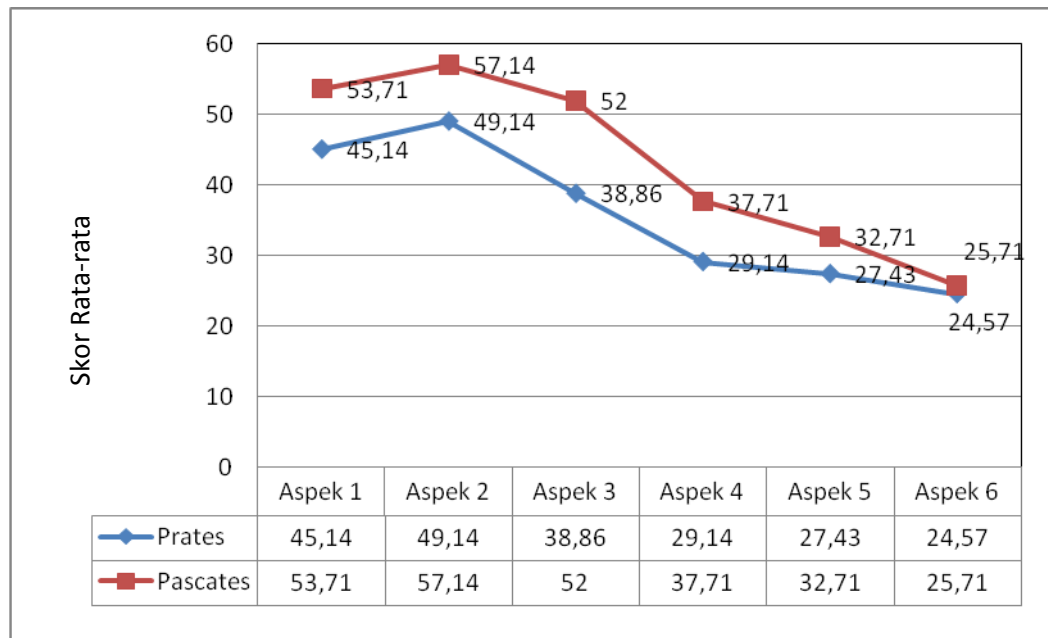
Grafik 4.2 Histogram Data Pascates Kelas Kontrol



Melihat pada grafik 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai pates pada kelas kontrol terbagi dalam 6 rentang interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat dalam rentang 75-79 dan 80-84 dengan memiliki titik tengah yaitu sebanyak 77 dan 82 dari 1 orang siswa. Sedangkan frekuensi paling banyak terdapat pada rentang sebanyak 65-69 dengan memiliki titik tengah 67 dari 11 orang siswa.

Dengan Berdasarkan dari hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, frekuensi pascates pada kelas kontrol dapat dilihat dalam table berikut dibawah ini:

Grafik 4.3 Poligon Skor Perbandingan Prates dan Pascates pada Kelas Kontrol



Melalui grafik 4.3 di atas, maka akan memperjelas kenaikan nilai prates dan pascates pada kelas kontrol. Terlihat dari setiap aspek mengalami kenaikan nilai yang signifikan, tetapi pada aspek 6 kurang mengalami kenaikan nilai yang signifikan.

Keterangan:

1. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan ketepatan dan kesesuaian kata (diksi): skor maksimum 80
2. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian judul dengan isi puisi: skor maksimum 80
3. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa dalam menciptakan pencitraan dan gaya bahasa: skor maksimum 80

4. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan rima atau persajakan: skor maksimum 60
5. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian bait dan baris: skor maksimum 60
6. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa memberikan pesan (amanat): skor maksimum 40

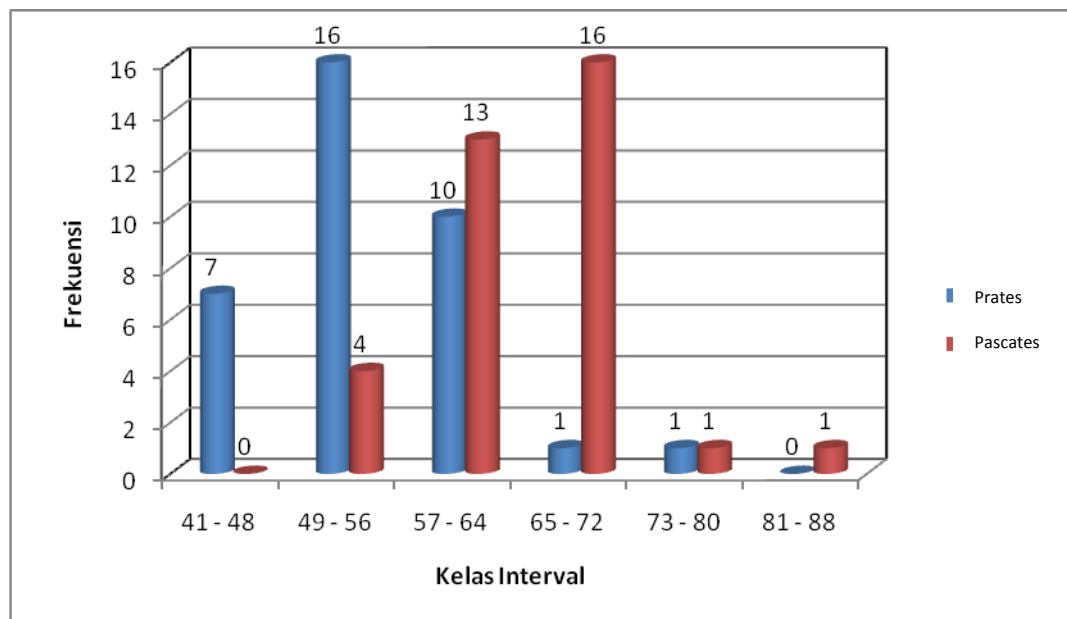
Berdasarkan grafik 4.3 di atas, terlihat bahwa skor kelas kontrol dari hasil prates dan pascates memang mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan. Karena kenaikan rata-rata nilai pada pascates terlihat masih jauh dari skor maksimal yang diharapkan. Bahkan pada aspek nomor 6 tidak mengalami kenaikan yang signifikan dalam rata-rata nilai prates dan pascates. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil kemampuan menulis puisi siswa di kelas kontrol.

Untuk memperjelas rentang kelas kontrol antara nilai prates dan pascates kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut:

Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Prates dan Pascates Kelas Kontrol

| Interval | Prates | Pascates |
|----------|--------|----------|
| 41 – 48 | 7 | 0 |
| 49 – 56 | 16 | 4 |
| 57 – 64 | 10 | 13 |
| 65 – 72 | 1 | 16 |
| 73 – 80 | 1 | 1 |
| 81 – 88 | 0 | 1 |

Grafik 4.4 Histogram Nilai Prates dan Pascates pada Kelas Kontrol



Dengan melihat tabel 4.5 dan Grafik 4.4 di atas, terdapat nilai pada rentang kelas interval antara prates dan nilai pascates pada kelas kontrol terdapat masing-masing 6 kelas interval. Terlihat sangat jelas bahwa nilai siswa pada kelas kontrol mengalami kenaikan. Terlihat pada nilai pascates berada pada kelas interval yang lebih tinggi dari pada nilai prates.

Pada grafik di atas juga terlihat pada interval kelas terendah prates adalah 81-88 sebanyak 0 siswa dan kelas tertinggi pada 49-56 sebanyak 16 siswa. Terdapat 3 kelas interval tertinggi pada pascates yaitu 57-64 sebanyak 13 siswa, 65-72 sebanyak 16 siswa dan 81-80 sebanyak 1 siswa dan kelas interval terendah 41-48 sebanyak 7 siswa dan 49-56 sebanyak 4.

4.1.2 Deskripsi Data Siswa pada Kelas Eksperimen

Pada saat saya melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Jakarta pada kelas VIII-1 dan VIII-2, dengan materi menulis teks puisi, pada awal pertemuan saya memberikan prates yaitu memberikan tugas untuk menulis teks puisi bebas, untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik *sample random sampling* atau pengundian. Setelah itu didapatkan hasil bahwa kelas yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas 8.2 dan kelas 8.1 sebagai kelas kontrol.

Kemudian masuk pada pertemuan kedua, dengan memberikan pengertian materi puisi itu memiliki struktur fisik dan struktur batin puisi. Pada kelas eksperimen saya mengajar menggunakan metode suggestopedia. Pada pertemuan ketiga, siswa diminta untuk membaca puisi karya Helvi Tiana Rosa dengan judul “Mata Ketiga Cinta”, kemudian saya membacakan kembali puisi tersebut dan semua siswa menyimak dengan seksama. Pada saat saya membacakan puisi, siswa diminta untuk memjamkan mata dan berimajinasi dengan hal-hal positif, siswa juga diberi sugesti positif bahwa dengan puisi bahwa hal-hal kecil bisa diangkat menjadi sesuatu yang besar, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk membahas puisi yang sudah dibacakan tadi dan siswa memberikan tanggapan komentarnya serta memberikan saran dan dihubungkan dengan struktur fisik dan struktur batin puisi. setelah itu saya memutarakan musik klasik dan meminta siswa untuk membayangkan atau mengimajinasikan pengalaman jalan hidup mereka, siswa diminta membayangkan bahwa pengalaman jalan hidup mereka itu memiliki kisah yang lucu, senang, sedih bercampur aduk menjadi satu

dan menuangkan ke dalam puisi. Dalam keadaan siswa menuangkan ke dalam puisi siswa juga diminta untuk memberikan konflik pada puisi yang sedang mereka tulis tersebut. Saya meminta siswa untuk mengembangkan menjadi suatu puisi yang memiliki daya tarik untuk pembacanya, untuk beberapa siswa diminta untuk memberikan gambaran umum tentang puisi yang akan mereka kembangkan, dan untuk tugas siswa lainnya yaitu menyimak dan menyampaikan komentar terkait gambaran umum tentang puisi. Dalam keadaan seperti itu, saya sambil memberikan sugesti positif bahwa menulis puisi mengasyikan dan memiliki nilai yang positif. Dan pada pertemuan keempat dalam kelas eksperimen siswa diminta menuliskan puisi yang sudah saya tentukan temanya yaitu keindahan alam dan Ibu. Karena dapat dilihat banyak memiliki kenangan yang tidak bisa dilupakan dari tema yang sudah diberikan tersebut.

Tabel 4.6 Nilai Prates pada Kelas Eksperimen

| N | Mean | Median | Modus | Varians | Standar Deviasi | Nilai Terbesar | Nilai Terkecil |
|----|-------|--------|-------|---------|-----------------|----------------|----------------|
| 35 | 60,00 | 61,75 | 64,22 | 73,71 | 8,59 | 80 | 41 |

Tes hasil menulis teks puisi siswa diberikan perlakuan berupa teknik parafrase dengan metode suggestopedia di kelas eksperimen. Data nilai pretes kelas eksperimen yang diperoleh yakni nilai tertinggi adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 41 dengan nilai rata-rata sebesar 60,00 ,nilai median sebesar 61,75 , dan nilai modus sebesar 64,22. Sementara itu, nilai varians pada prates di kelas eksperimen sebesar 73,71 ,dan nilai standar deviasi sebesar 8,59 dengan jumlah sample siswa sebanyak 35 orang.

Tabel 4.7 Nilai Pascates pada Kelas Eksperimen

| N | Mean | Median | Modus | Varians | Standar Deviasi | Nilai Terbesar | Nilai Terkecil |
|----|-------|--------|-------|---------|-----------------|----------------|----------------|
| 34 | 77,14 | 79,19 | 81,50 | 71,30 | 8,44 | 88 | 60 |

Data nilai pascates yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah sebesar 60 dengan nilai rata-rata sebesar 77,14 dan nilai median sebesar 79,19 serta nilai modus sebesar 81,50. Pada hasil pascates di kelas eksperimen memiliki nilai varians sebesar 71,30 dan standar deviasi sebesar 8,44 dengan jumlah sample siswa sebanyak 35 orang.

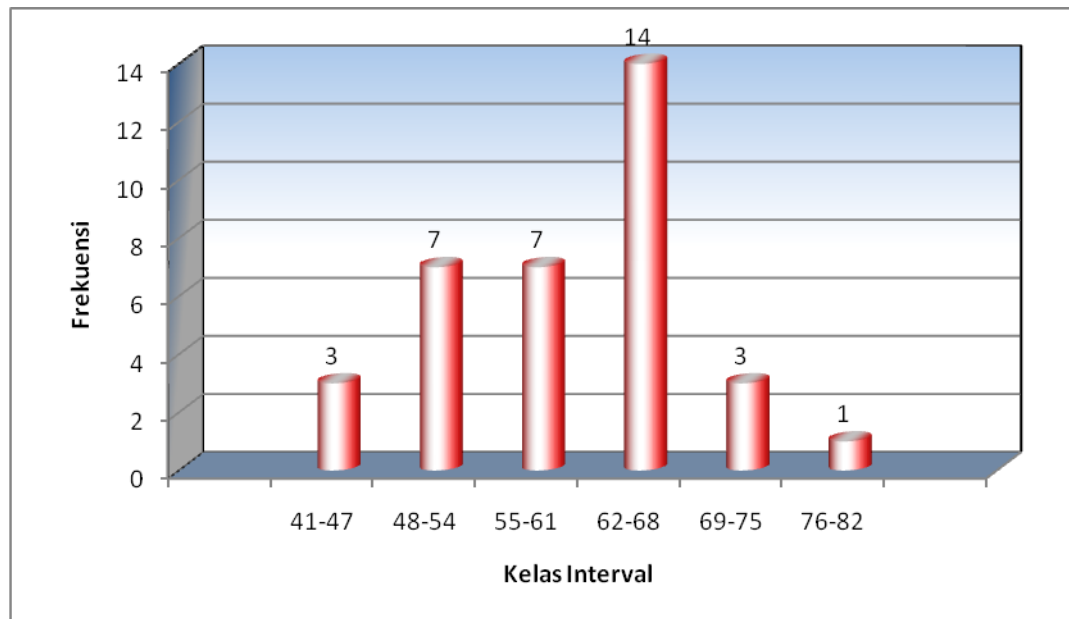
Berdasarkan perhitungan di atas, menghasilkan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk prates dan pascates pada kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel distribusi dan grafik histogramnya:

Tabel 4.8 Distribusi Nilai Prates pada Kelas Eksperimen

| No | Kelas Interval | Titik Tengah | Frekuensi Absolut (f) | Frekuensi Relatif |
|----|----------------|--------------|-----------------------|-------------------|
| 1 | 41-47 | 44 | 3 | 8,6% |
| 2 | 48-54 | 51 | 7 | 20,0% |
| 3 | 55-61 | 58 | 7 | 20,0% |
| 4 | 62-68 | 65 | 14 | 40,0% |
| 5 | 69-75 | 72 | 3 | 8,6% |
| 6 | 76-82 | 79 | 1 | 2,9% |

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:

Grafik 4.5 Histogram Data Prates pada Kelas Eksperimen



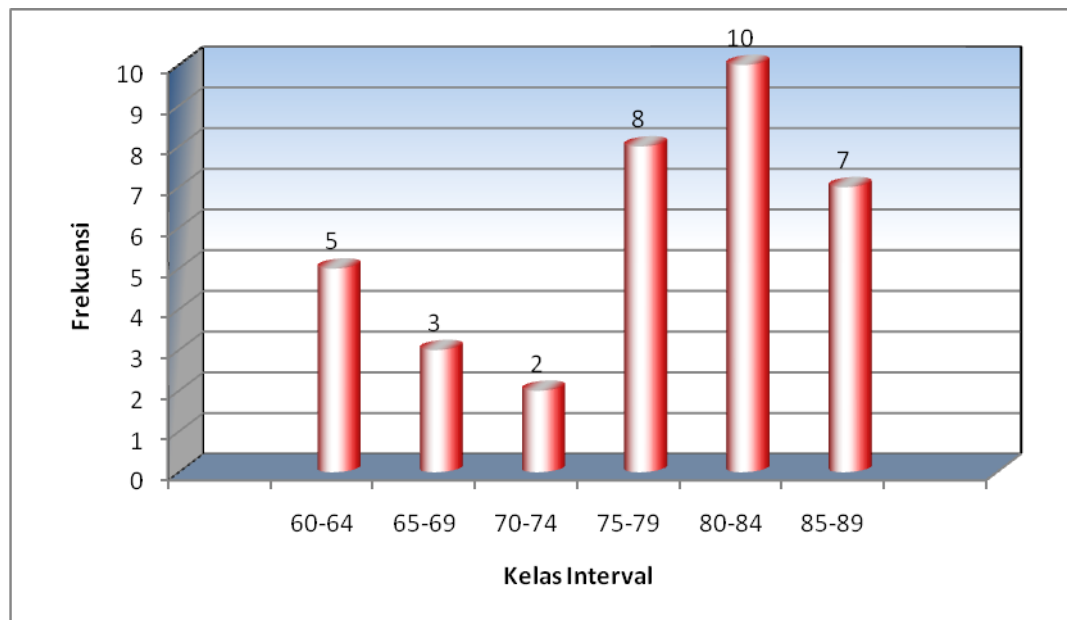
Melihat dari grafik 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai prates pada kelas eksperimen terbagi atas 6 rentang interval. Dan dapat dilihat bahwa jumlah frekuensi paling sedikit terdapat dalam rentang nilai 76-82 dengan titik tengah 79 dari sebanyak 1 siswa. Sementara itu frekuensi yang paling banyak terdapat pada nilai rentang 62-68 dengan titik tengah 65 dari sebanyak 14 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolute dan frekuensi relatif untuk hasil pretes dan postes pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut beserta histogramnya:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pascates pada Kelas Eksperimen

| No | Kelas Interval | Titik Tengah | Frekuensi Absolut (f) | Frekuensi Relatif |
|----|----------------|--------------|-----------------------|-------------------|
| 1 | 60-64 | 62 | 5 | 14,3% |
| 2 | 65-69 | 67 | 3 | 8,6% |
| 3 | 70-74 | 72 | 2 | 5,7% |
| 4 | 75-79 | 77 | 8 | 22,9% |
| 5 | 80-84 | 82 | 10 | 28,6% |
| 6 | 85-89 | 87 | 7 | 20,0% |

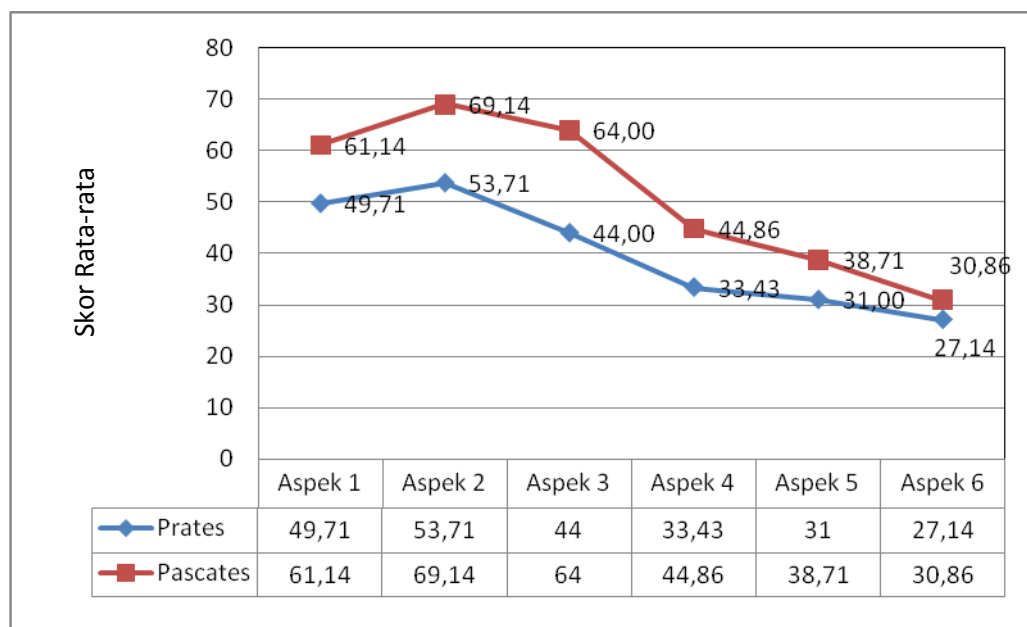
Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan dengan diagram batang di bawah ini:

Grafik 4.6 Histogram Data Pascates Pada Kelas Eksperimen

Melihat pada grafik 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai pascates pada kelas eksperimen terbagi dalam 6 kelas interval. Dan dapat dilihat juga bahwa jumlah frekuensi yang paling sedikit yaitu pada nilai rentang 70-74 dengan titik tengah 72 dari sebanyak 2 siswa. Sedangkan frekuensi paling banyak yaitu pada nilai rentang 80-84 dengan titik tengah 82 dari sebanyak 10 siswa.

Berikut dapat dilihat dari persajian grafik poligon untuk memperjelas kenaikan dari hasil prates dan pascates pada kelas eksperimen:

Grafik 4.7 Poligon Perbandingan Skor Hasil Prates dan Pascates pada Kelas Eksperimen



Keterangan:

1. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan ketepatan dan kesesuaian kata (diksi): skor maksimum 80
2. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian judul dengan isi puisi: skor maksimum 80

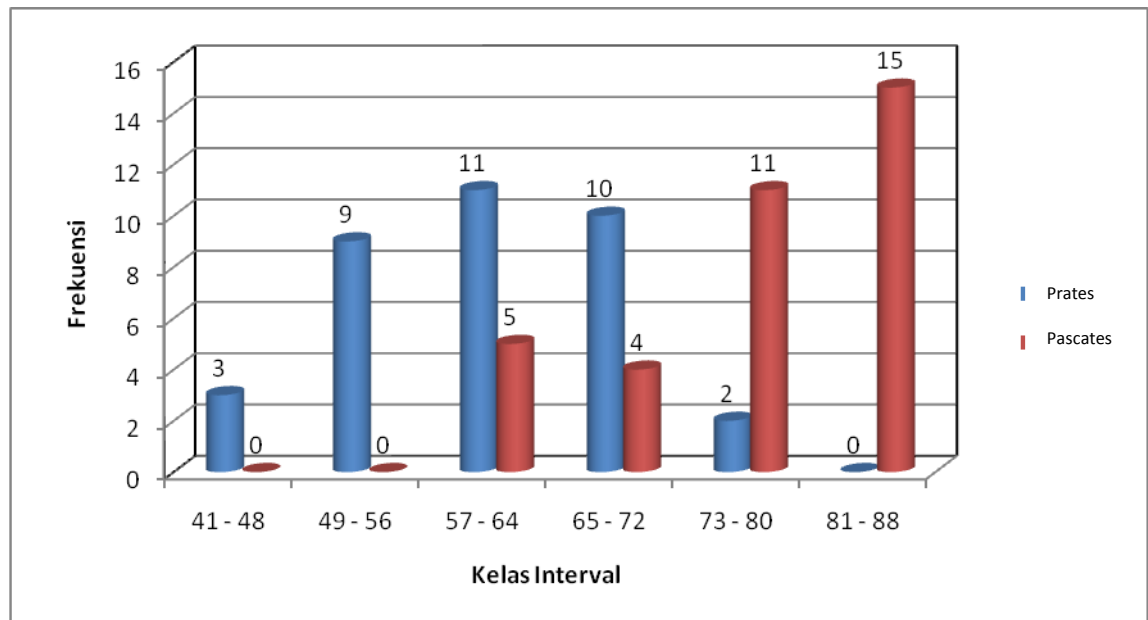
3. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa dalam menciptakan pencitraan dan gaya bahasa: skor maksimum 80
4. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan rima atau persajakan: skor maksimum 60
5. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian bait dan baris: skor maksimum 60
6. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa memberikan pesan (amanat): skor maksimum 40.

Berdasarkan grafik 4.7 di atas, terlihat bahwa terjadi kenaikan yang signifikan dari nilai prates dan nilai pascates pada kelas eksperimen. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya metode yang digunakan oleh penelitian yaitu metode *suggestopedia* dalam pembelajaran menulis teks puisi. Untuk memperjelas nilai rentang kelas interval antara nilai prates dan pascates pada kelas eksperimen, dapat dilihat sebagai berikut melalui grafik histogram dibawah ini.

Tabel 4.10 Perbandingan Prates dan Pascates Kelas Eksperimen

| Interval | Prates | % | Pascates | % |
|----------|--------|-------|----------|-------|
| 41 – 48 | 3 | 8,6% | 0 | 0,0% |
| 49 – 56 | 9 | 25,7% | 0 | 0,0% |
| 57 – 64 | 11 | 31,4% | 5 | 14,3% |
| 65 – 72 | 10 | 28,6% | 4 | 11,4% |
| 73 – 80 | 2 | 5,7% | 11 | 31,4% |
| 81 – 88 | 0 | 0,0% | 15 | 42,9% |

Grafik 4.8 Histogram Nilai Prates dan Pascates pada Kelas Eksperimen



Dengan melihat grafik 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa rentangan kelas interval antara nilai prates dan nilai pascates pada kelas eksperimen dengan jelas tergambar berdasarkan grafik histogram frekuensi di atas. Terdapat 6 kelas interval pada nilai prates dan juga terdapat 6 kelas interval pada nilai pascates. Dari grafik 4.8 di atas, sangat terlihat bahwa nilai siswa mengalami kenaikan yang signifikan, karena nilai pascates pada kelas eksperimen berada pada kelas yang lebih tinggi dari pada nilai prates kelas eksperimen. Dapat dilihat juga bahwa tidak ada kelas interval yang menempati posisi nilai prates dan pascates secara bersamaan.

Pada grafik 4.8 di atas juga sangat terlihat bahwa kelas interval terendah prates pada kelas eksperimen yaitu 81-88 dari sebanyak 0 siswa dan kelas tertinggi pada 57-64 sebanyak 11 orang. Kelas interval tertinggi pada pascates

pada kelas eksperimen yaitu 81-88 sebanyak 15 siswa dan kelas interval terendah yaitu 41-48 dan 49-56 sebanyak 0 siswa.

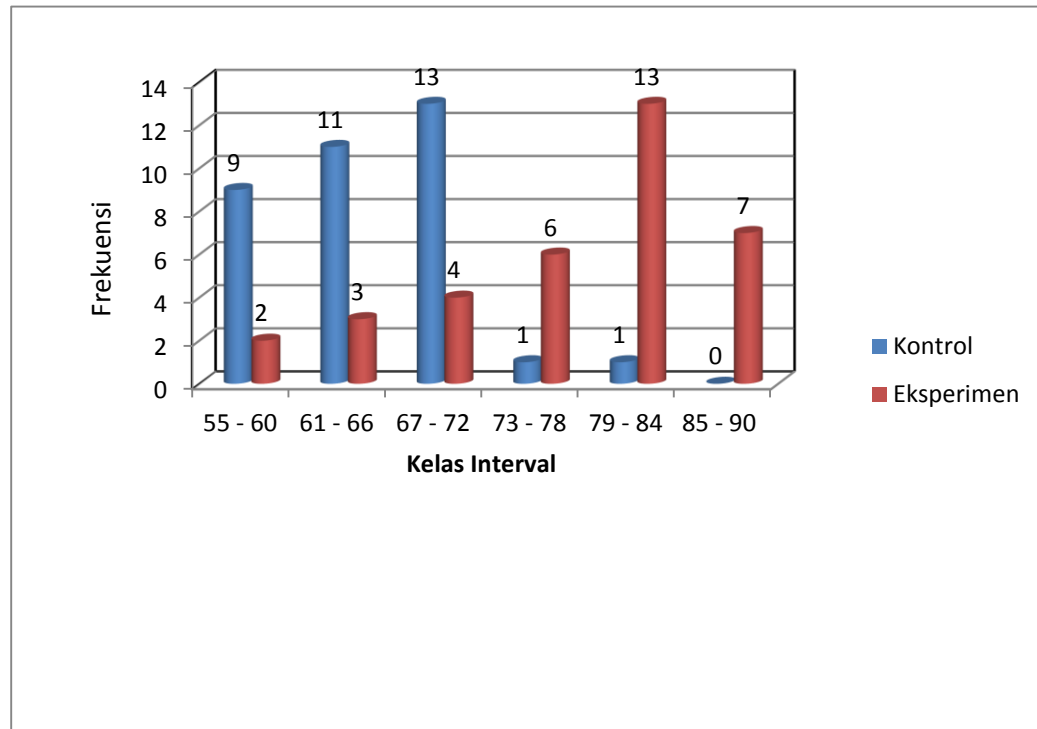
4.1.3 Perbandingan Data Prates – Pascates pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen baik dari hasil prates maupun pascates akan dibandingkan dalam beberapa grafik. Grafik tersebut akan menggambarkan nilai prates dan nilai pascates pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, serta perbandingan skor prates pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang digambarkan pada grafik 4.9 dan 4.10.

Tabel 4.11 Perbandingan Prates dan Pascates Kelas Kontrol

| Interval | Kontrol | % | Eksperimen | % |
|----------|---------|-------|------------|-------|
| 41 - 47 | 7 | 20,0% | 3 | 8,6% |
| 48 - 54 | 12 | 34,3% | 7 | 20,0% |
| 55 - 61 | 10 | 28,6% | 7 | 20,0% |
| 62 - 68 | 5 | 14,3% | 14 | 40,0% |
| 69 - 75 | 1 | 2,9% | 3 | 8,6% |
| 76 - 82 | 0 | 0,0% | 1 | 2,9% |

Grafik 4.9 Histogram Perbandingan Nilai Pascates Kelas Kontrol dan Pascates Eksperimen

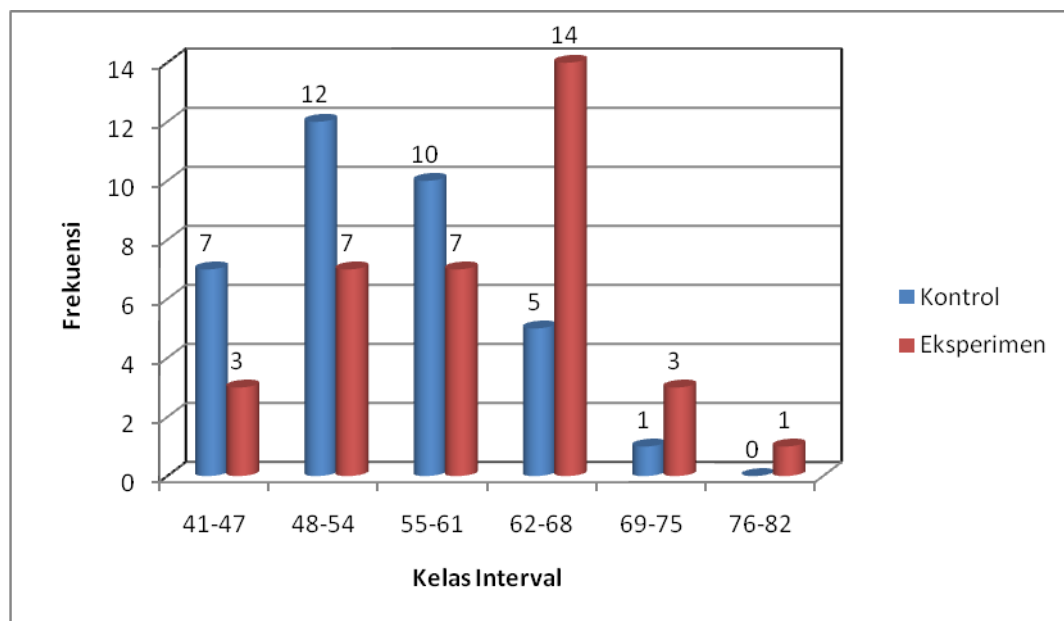


Berdasarkan histogram perbandingan nilai pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digambarkan pada grafik 4.10, siswa kelas eksperimen memiliki nilai yang jauh berbeda dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada histogram bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari nilai rentang tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 79-84. Pada nilai rentang tersebut, kelas eksperimen memiliki frekuensi sebesar 13 siswa atau 37,1%. Sedangkan rentang nilai tertinggi pada kelas kontrol hanya 67-72 dengan memiliki frekuensi sebanyak 13 siswa atau 37,1%.

Tabel 4.12 Histogram Perbandingan Prates Kelas Kontrol dengan Prates Kelas Eksperimen

| Interval | Kontrol | % | Eksperimen | % |
|----------|---------|-------|------------|-------|
| 41–47 | 7 | 20,0% | 3 | 8,6% |
| 48–54 | 12 | 34,3% | 7 | 20,0% |
| 55–61 | 10 | 28,6% | 7 | 20,0% |
| 62–68 | 5 | 14,3% | 14 | 40,0% |
| 69–75 | 1 | 2,9% | 3 | 8,6% |
| 76–82 | 0 | 0,0% | 1 | 2,9% |

Grafik 4.10 Histogram Perbandingan Nilai Prates Kelas Kontrol dan Prates Kelas Eksperimen

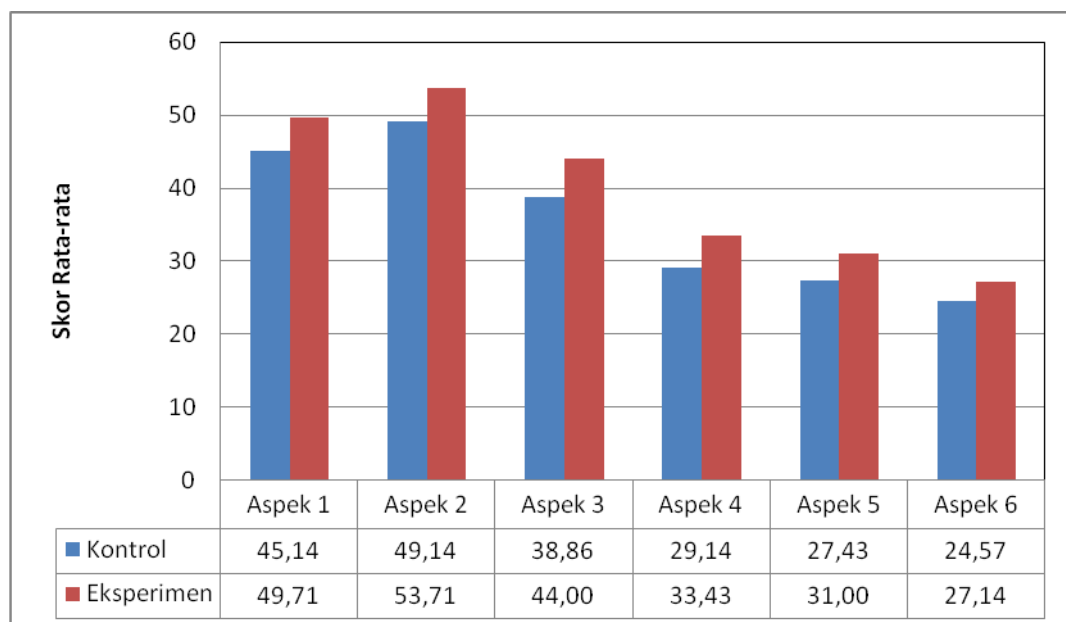


Berdasarkan histogram perbandingan nilai prates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digambarkan pada grafik 4.10, siswa kelas eksperimen memiliki nilai yang jauh berbeda dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada histogram bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan dapat

dilihat dari nilai rentang tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 62-68. Pada nilai rentang tersebut, kelas eksperimen memiliki frekuensi sebesar 14 siswa atau 40,0%. Sedangkan rentang nilai tertinggi pada kelas kontrol hanya 48-54 dengan memiliki frekuensi sebanyak 12 siswa atau 34,3 %.

Merujuk pada grafik 4.9 dan 4.10 tergambar dengan jelas perbedaan rentangan kelas interval pada masing-masing kelas baik eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan melihat pada grafik tersebut maka dapat dilihat kenaikan pada hasil prates dan hasil pascates siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Grafik 4.11 Rata-rata Skor Prates Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Keterangan:

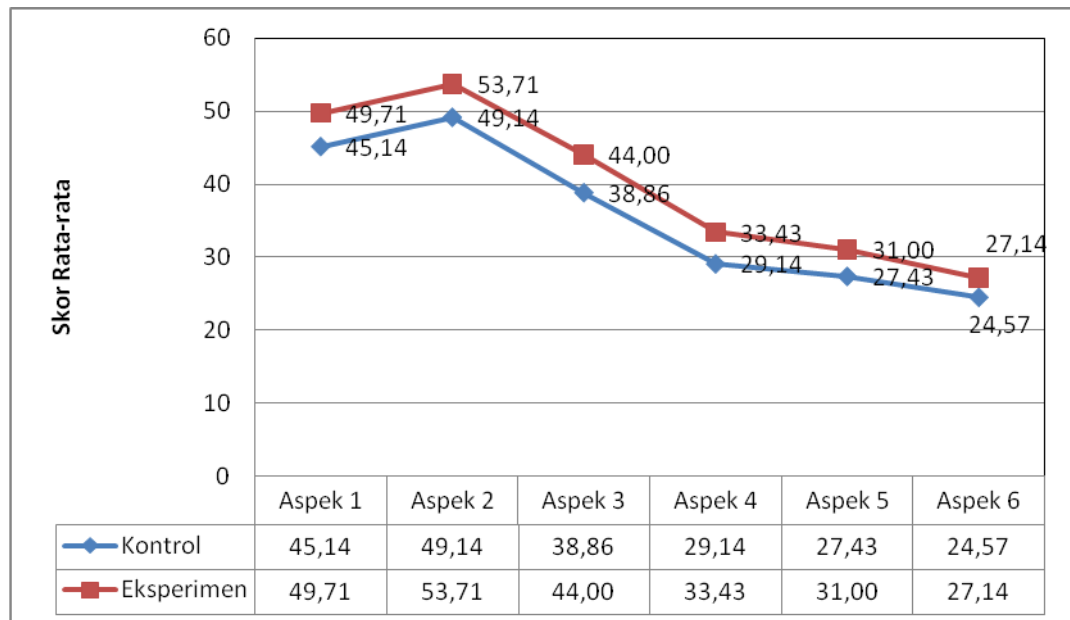
1. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan ketepatan dan kesesuaian kata (diksi): skor maksimum 80

2. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian judul dengan isi puisi: skor maksimum 80
3. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa dalam menciptakan pencitraan dan gaya bahasa: skor maksimum 80
4. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan rima atau persajakan: skor maksimum 60
5. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian bait dan baris: skor maksimum 60
6. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa memberikan pesan (amanat): skor maksimum 40.

Dari grafik 4.11 di atas, terlihat bahwa sebagian besar rata-rata nilai skor aspek penilaian kelas eksperimen lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun, rata-rata skor tersebut tidak berbeda jauh.

Berikut akan disajikan hasil dari poligon mengenai perbandingan mengenai perbandingan rata-rata nilai prates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Grafik 4.12 Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

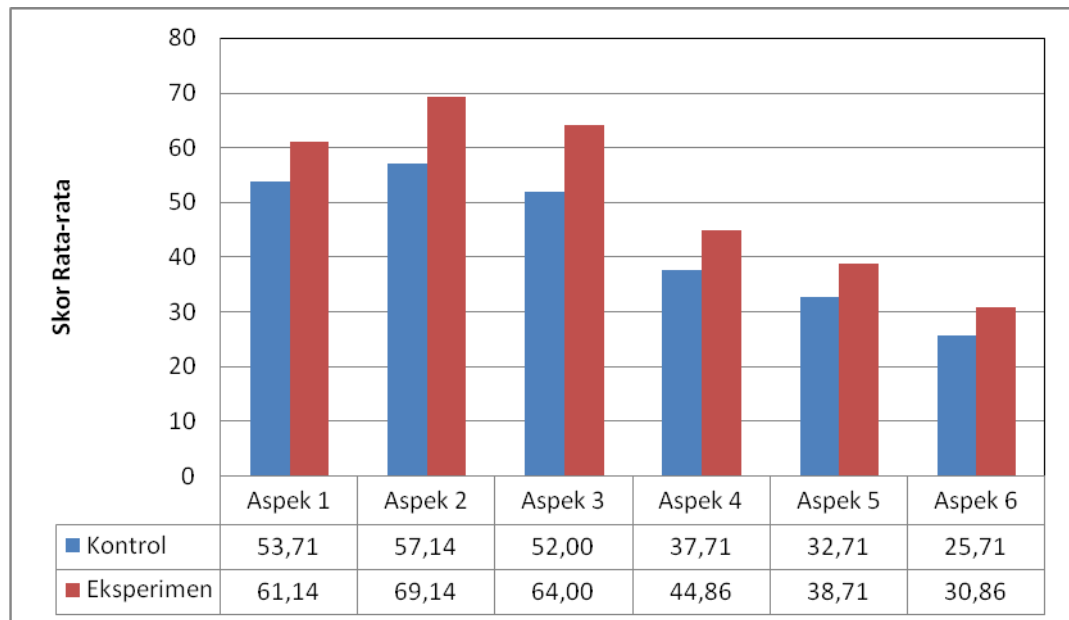


Keterangan:

1. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan ketepatan dan kesesuaian kata (diksi): skor maksimum 80
2. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian judul dengan isi puisi: skor maksimum 80
3. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa dalam menciptakan pencitraan dan gaya bahasa: skor maksimum 80
4. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan rima atau persajakan: skor maksimum 60
5. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian bait dan baris: skor maksimum 60
6. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa memberikan pesan (amanat): skor maksimum 40.

Berdasarkan grafik 4.12 di atas, dapat dilihat perbedaan nilai dari setiap aspek instrumen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari tujuh aspek menulis puisi pada kelas eksperimen unggul pada setiap aspek dibandingkan dengan kelas kontrol. Terlihat jelas bahwa rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol cukup berbeda. Kedua nilai prates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masih belum dapat mencapai skor maksimal terutama dalam aspek amanat. Dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kontrol seimbang.

Untuk mengetahui rata-rata skor pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.13 Rata-rata Nilai Pascates pada Kelas Eksperimen dan Kelas**Kontrol**

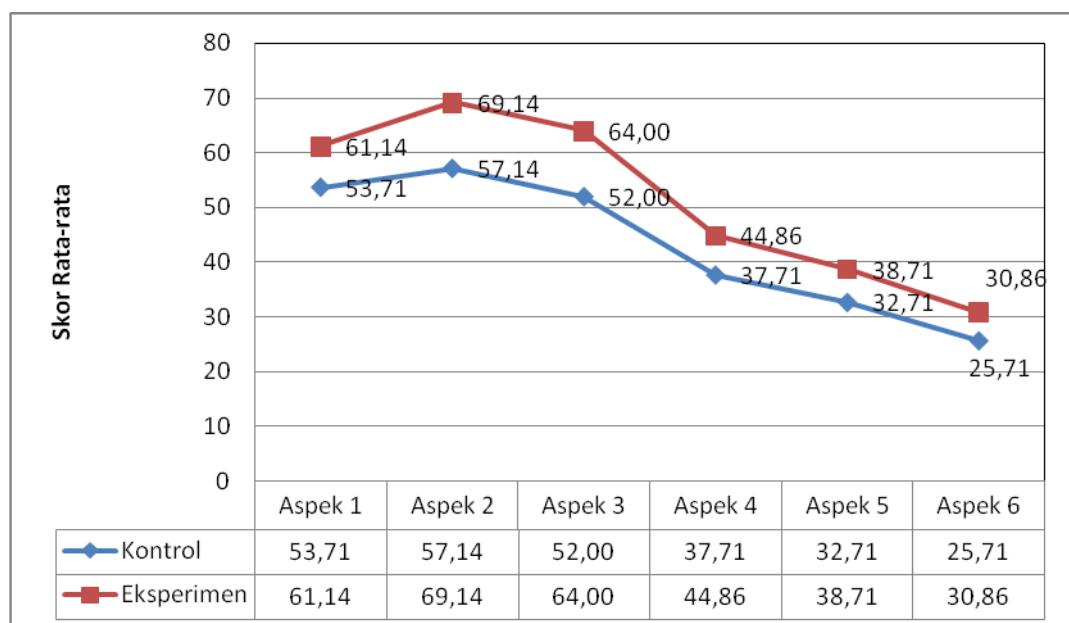
Keterangan:

1. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan ketepatan dan kesesuaian kata (diksi): skor maksimum 80
2. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian judul dengan isi puisi: skor maksimum 80
3. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa dalam menciptakan pencitraan dan gaya bahasa: skor maksimum 80
4. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan rima atau persajakan: skor maksimum 60
5. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian bait dan baris: skor maksimum 60
6. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa memberikan pesan (amanat): skor maksimum 40.

Pada Grafik 4.13 di atas, dapat dilihat perbedaan dari setiap aspek instrumen pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Rata-rata nilai pascates pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini terlihat dari semua aspek. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai akhir pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal ini disebutkan karena siswa yang berada di kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *suggestopedia* ternyata lebih mampu membantu siswa dalam mendeskripsikan pemilihan kata (diksi), kesesuaian isi tema dengan isi, menciptakan pencitraan, rima atau persajakan, bait dan baris, amanat, dan amanat. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap nilai postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka akan disajikan dalam grafik poligon dibawah ini:

Grafik 4.14 Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai Pascates pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



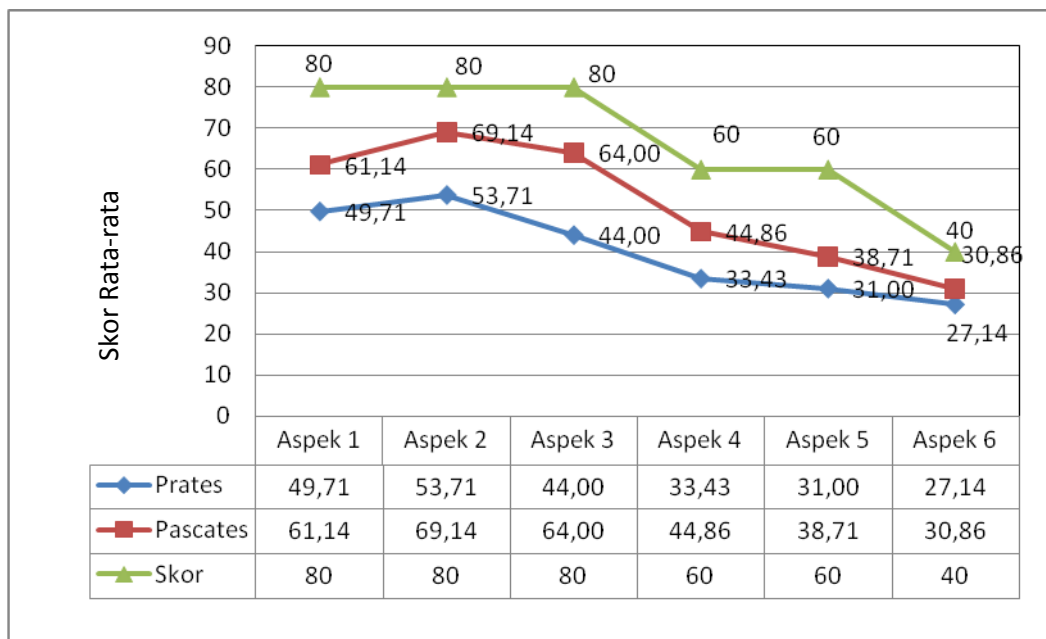
Keterangan:

1. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan ketepatan dan kesesuaian kata (diksi): skor maksimum 80
2. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian judul dengan isi puisi: skor maksimum 80
3. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa dalam menciptakan pencitraan dan gaya bahasa: skor maksimum 80
4. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan rima atau persajakan: skor maksimum 60
5. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian bait dan baris: skor maksimum 60
6. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa memberikan pesan (amanat): skor maksimum 40.

Berdasarkan grafik 4.14 di atas dapat dilihat perbedaan nilai signifikan dari setiap aspek instrumen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai pascates pada kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol. Rata-rata nilai pascates pada kelas eksperimen lebih jelas terlihat tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dalam semua aspek. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai akhir pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol, bahkan hasil pascates pada kelas eksperimen beberapa hampir mendapatkan nilai maksimal atau sempurna.

Untuk memperjelas hasil kenaikan pada masing-masing aspeknya, maka hasil tersebut akan dijelaskan nilai rata-rata skor pada kelas eksperimen dalam bentuk grafik:

Grafik 4.15 Poligon Rata-rata Skor Prates dan Pascates pada Kelas Eksperimen



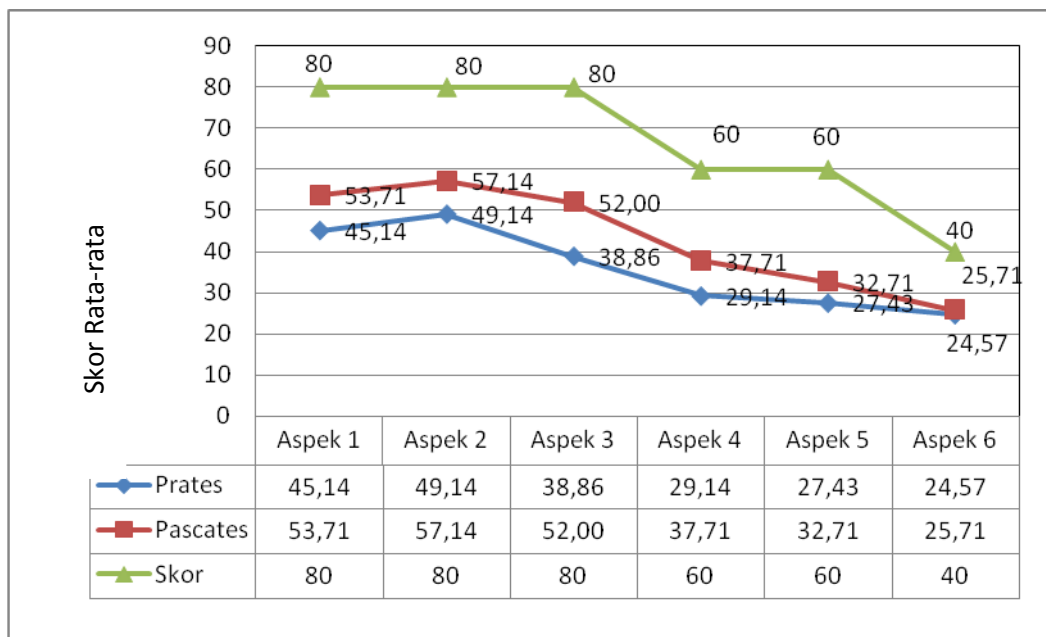
Keterangan:

1. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan ketepatan dan kesesuaian kata (diksi): skor maksimum 80
2. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian judul dengan isi puisi: skor maksimum 80
3. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa dalam menciptakan pencitraan dan gaya bahasa: skor maksimum 80
4. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan rima atau persajakan: skor maksimum 60

5. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian bait dan baris: skor maksimum 60
6. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa memberikan pesan (amanat) : skor maksimum 40.

Dari grafik 4.15 terlihat kenaikan setiap aspek pada instrumen kemampuan menulis teks puisi. rata-rata skor pascates pada kelas eksperimen meningkat dibandingkan dengan nilai prates. Pada beberapa aspek, seperti pada aspek (Kesesuaian judul dan isi) dan (gaya bahasa) meningkat sangat signifikan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *suggestopedia*, sedangkan pada aspek yang lain pun skor siswa mengalami kenaikan sebagai pembanding. Berikut disajikan dalam bentuk grafik dengan penjabaran rata-rata skor prates dan pascates pada kelas kontrol.

Grafik 4.16 Poligon Rata-rata Skor Prates dan Pascates pada Kelas Kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan ketepatan dan kesesuaian kata (diksi): skor maksimum 80
2. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian judul dengan isi puisi: skor maksimum 80
3. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa dalam menciptakan pencitraan dan gaya bahasa: skor maksimum 80
4. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan rima atau persajakan: skor maksimum 60
5. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kesesuaian bait dan baris: skor maksimum 60
6. Rata-rata skor pada kemampuan menulis puisi berdasarkan kemampuan siswa memberikan pesan (amanat): skor maksimum 40.

Dari grafik 4.16 di atas, terlihat bahwa nilai prates dan pascates pada kelas kontrol memang mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan. Kenaikan rata-rata pada nilai posttest terlihat masih jauh dari skor yang diharapkan. Bahkan aspek di nomor 5 dan 6 tidak mengalami kenaikan yang signifikan dalam rata-rata nilai prates dan pastet. Hal ini menunjukkan bahwa, hasil kemampuan memproduksi teks puisi pada kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan dengan nilai kelas kontrol.

4.2 Hasil Penguji Persyaratan Analisis

Sebagai hasil dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji homogenitasnya menggunakan *uji fisher* dan diuji normalitasnya menggunakan *uji liliefors*.

4.2.1 Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L_1 (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Seluruh data baik dalam kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol akan dihitung normalitas dengan menggunakan uji *liliefors*. Dengan demikian dari hasil perhitungan keempat kelompok data eksperimen – kontrol baik dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal karena $L_0 \leq L_1$.

4.2.2 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 77,34 standar deviasi 8,23 ,dan jumlah sample siswa 35. Dengan hasil pengujian *liliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data pascates yaitu $L_{hitung} = 0,132$ sedangkan $L_{tabel} = 0,150$. Dengan demikian data pascates berdistribusi normal karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,132 \leq 0,150$.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

| Variabel | N | L_{hitung} | L_{tabel} | Kesimpulan |
|----------|----|--------------|-------------|------------|
| Pascates | 35 | 0,132 | 0,150 | Normal |

Keterangan:

N = Jumlah sample siswa

L_{hitung} = Harga hitungan

L_{tabel} = Harga tabel

4.2.3 Uji Normalitas Kelas Kontrol

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji Normalitas yang digunakan adalah uji *liliefors*. Dalam hal ini akan dibandingkan L_{hitung} dengan nilai kritis L_{tabel} pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kelas kontrol diperoleh hasil data nilai rata-rata 0,122, standar deviasi 0,150 dan jumlah sample sebanyak 35 siswa. Dengan hasil pengujian *liliefors* pada taraf signifiksn $\alpha = 0,05$, diperoleh data pascates yaitu L_{hitung} = 0,122 sedangkan L_{tabel} = 0,150 dengan demikian, data pascates berdistribusi normal karena L_{hitung} < L_{tabel}, Yaitu 0,122 < 0,150.

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol

| Variabel | N | L _{hitung} | L _{tabel} | Kesimpulan |
|----------|----|---------------------|--------------------|------------|
| Pascates | 35 | 0,122 | 0,150 | Normal |

Keterangan:

N = Jumlah sample siswa

L_{hitung} = Harga hitungan

L_{tabel} = Harga tabel

4.2.4 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksud untuk menguji apakah varian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Maka dari itu, untuk mengetahui hal tersebut digunakan uji *fisher*. Pengujian homogenitas menggunakan uji *fisher* ini memiliki kriteria sebagai berikut.

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dari itu tidak memiliki varians homogen

Terima H_0 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data memiliki varians homogen

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh varians pada kelas eksperimen sebesar 73,30 dan kelas kontrol sebesar 37,06. Setelah itu, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,978 dan F_{tabel} sebesar 2,258 pada taraf signifikan 0,05. Untuk lebih jelas akan digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji Homogenitas

| Jumlah Sample | DK | F_{hitung} | F_{tabel} | Keputusan |
|---------------|---------------|--------------|-------------|-----------|
| $N_x = 35$ | $Dk_x = 35-1$ | 1,978 | 2,258 | Homogen |
| $N_y = 35$ | $Dk_y = 35-1$ | | | |

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ($1,978 < 2,258$). Dengan demikian, sample yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *suggestopedia* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa SMP Negeri 2 Jakarta. Untuk melihat perbedaan hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diteliti, digunakan *uji-t*. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai

kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam tabel dibawah ini terlihat perbedaan antara t_{hitung} dan t_{tabel} .

Tabel 4.16 Perhitungan Uji-t

| T_{hitung} | dk | T_{tabel} |
|--------------|----|-------------|
| 3,602 | 68 | 1,995 |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 3,602$ dan $t_{tabel} = 1,995$ hasil interpolasi dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *suggestopedia* terhadap kemampuan menulis puisi.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dari penelitian, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis teks puisi siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *suggestopedia* lebih baik dari kemampuan menulis teks puisi siswa dalam menulis teks puisi tanpa metode *suggestopedia*. Hal ini dapat diketahui dari perbedaan rentangan skor antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menjadi sample penelitian ini.

Rentangan menulis teks puisi siswa pada kelas eksperimen saat pascates antara 60-88 dan mencapai nilai rata-rata 77 sedangkan rentangan nilai menulis teks puisi pada prates kelas eksperimen 41-80 dengan skor rata-rata adalah 60. Berdasarkan nilai rata-rata pada prates dan pascates, kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai sebesar 17 angka. Rentangan nilai menulis teks puisi pada kelas kontrol saat presentase antara 55-84 dan mencapai nilai rata-rata 65, sedangkan

rentang skor pada pascates kelas kontrol adalah 41-75 dengan skor rata-rata 52. Berdasarkan nilai rata-rata pada kelas kontrol mengalami kenaikan nilai sebesar 13. Dilihat dari perhitungan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami kenaikan nilai dalam kemampuan menulis teks puisi pada kelas kontrol. Skor rata-rata kelas eksperimen menjadi lebih tinggi 17 sedangkan skor rata-rata pada kelas kontrol hanya menjadi lebih menjadi lebih tinggi sebesar 13.

Secara umum dapat dikatakan masih terdapat 10 orang siswa yang mengalami nilai kriteria minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen SMP Negeri 2 Jakarta untuk aspek menulis sebesar 75. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru, rendahnya nilai siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa.

Kurang perhatian dan konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan ide dan isi ketika menulis teks puisi. Dalam hal ini termasuk permasalahan dalam kondisi fisik siswa yang pada saat itu kurang sehat sehingga menurunkan konsentrasi siswa pada saat kegiatan menulis teks puisi berlangsung.

2. Kurangnya pengetahuan siswa

Kurang pengetahuan siswa terhadap struktur yang membangun suatu teks puisi berdasarkan struktur fisik dan batin dalam mengembangkan isi ketika menulis. Hal ini dikarenakan struktur fisik dan batin adalah unsur pembangun dalam puisi. kurangnya pengetahuan siswa mengenai struktur fisik dan batin puisi

merupakan akibat dari poin pertama kurangnya konsentrasi dan perhatian ketiak kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Kurangnya waktu belajar

Waktu penelitian disesuaikan dengan waktu pembelajarn menulis teks puisi disekolah, tidak dapat dipungkiri bagi siswa yang lambat menemukan ide dan inspirasi akan mengalami kekurangan waktu dalam menulis teks puisi.

Perkembangan lebih lanjut mengenai menulis teks puisi siswa akan diuraikan dalam pembahasan. Secara lebih rinci akan dibahas masing-masing aspek penilaian menulis teks puisi pada hasil kerja siswa.

4.3.1 Aspek Ketepatan Pilihan Kata (diksi)

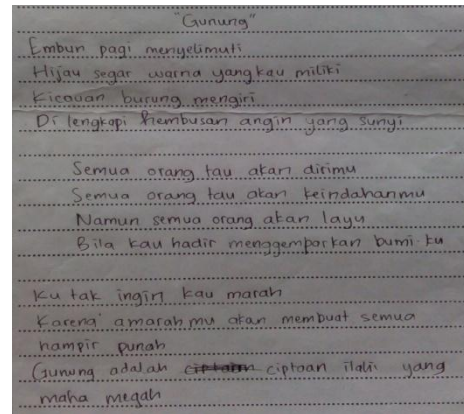
Diksi atau pilihan kata merupakan esensi utama dalam penulisan puisi. artinya diksi merupakan bahan dasar yang membangun setia puisi. diksi dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur seberapa jauh seorang penyair mempunyai kemampuan menciptakan sebuah karya sastra.

Kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksud untuk menimbulkan imanginasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis. Jadi, diksi untuk mendapatkan kepuitisan, untuk mendapatkan nilai estetik.

a. Kelas Kontrol

Hasil prates pada kelas kontrol menunjukkan bahwa dari jumlah 35 sample siswa dengan 80 bobot aspek pilihan kata (diksi) hanya 56,4% orang siswa memiliki kemampuan menulis teks puisi dalam aspek diksi (pilihan kata) yang

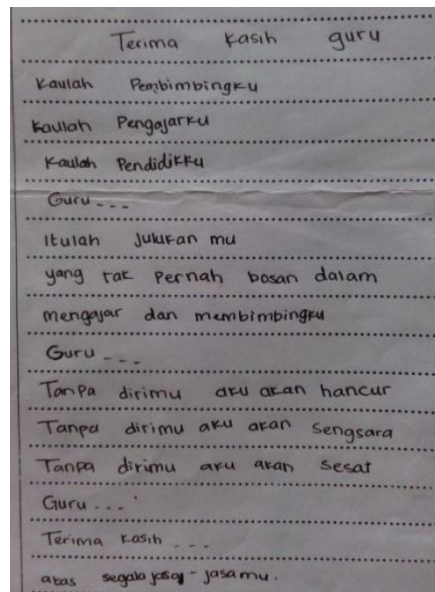
memenuhi syarat dari kriteria penilaian. Dari hasil prates, siswa masih kurang memiliki kata yang tepat pada menulis teks puisi.



Gambar 1. Sample Prates Kelas Kontrol, IG

Pada gambar di atas, dapat dilihat bagian diksi pada penggalan bait puisi masih belum padu dalam pemilihan kata. Sehingga menimbulkan ketidakpahaman oleh pembaca. Terlihat dari pemilihan kata yang kurang tepat pada penggalan puisi “Gunung” seharusnya dapat memilih diksi yang lebih tepat dalam puisi yang berjudul “Keindahan Alam”.

Pengaruh hasil belajar dari prates dan pascates terlihat dari perolehan angka dan penempatan pilihan kata diksi. Pengaruh yang terjadi cukup signifikan dari 35 sample siswa dengan bobot nilai 80 pada aspek pemilihan kata (diksi) meningkat menjadi 67,2% orang siswa memiliki kemampuan menulis teks puisi dalam aspek diksi (pilihan kata) yang memenuhi syarat dari kriteria penilaian. Namun pada nilai pascates, siswa tersebut dapat dilihat mengalami peningkatan yang tinggi dan banyak yang sudah mampu memilih diksi dengan baik dan tepat pada penulisan teks puisi.

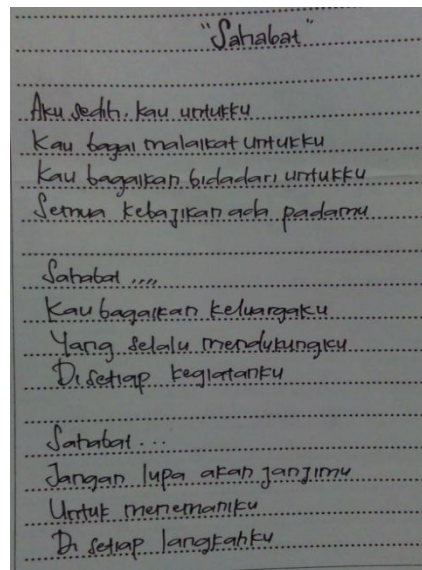


Gambar 2. Sample Pascates Kelas Kontrol, YP

Pada gambar 2 di atas, dengan puisi yang berjudul “Terima kasih guruku” memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami kenaikan pada pascates. Karena pada bagian pilihan kata (diksi) siswa tersebut sudah dapat memilih kata yang baik dan tepat sesuai dengan puisi yang ditulisnya. Terlihat pada bait kedua dan ketiga penulis dapat memilih diksi yang tepat pada saat menggambarkan puisinya namun masih ada kekurangan dalam penulisan bait dan baris yang tepat.

b. Kelas Eksperimen

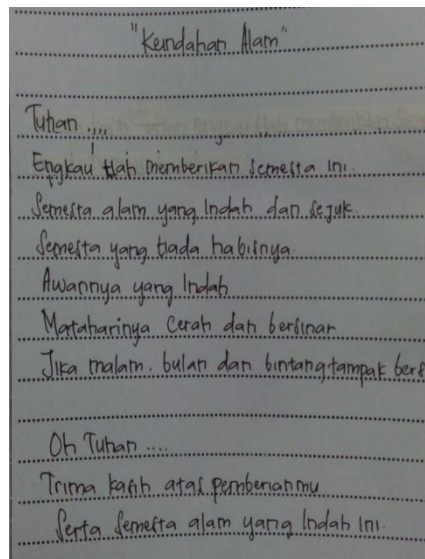
Hasil prates pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari jumlah 35 sample siswa dengan 80 bobot aspek pilihan kata (diksi) hanya 62,2% orang siswa memiliki kemampuan menulis teks puisi dalam aspek diksi (pilihan kata) yang memenuhi syarat dari kriteria penilaian. Dari hasil pratest, siswa masih kurang memiliki kata yang tepat pada menulis teks puisi.



Gambar 3. Sample Prates Eksperimen, MS

Pada gambar di atas, dapat dilihat bagian diksi pada teks puisi tersebut masih belum sesuai karena diksi yang dipilih belum menimbulkan imajinasi estetik serta belum menghasilkan diksi dari puisi itu sendiri. Seperti dalam penggalan bait puisi “sahabat” seharusnya penulis dapat memilih diksi yang lebih tepat dan sesuai dengan penggalan puisi tersebut. Hasil pascates pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari jumlah 35 sample siswa dengan 80 bobot aspek pilihan kata (diksi) hanya 76,4% orang siswa memiliki kemampuan menulis teks puisi dalam aspek diksi (pilihan kata) yang memenuhi syarat dari kriteria penilaian. Dari hasil pretest, siswa masih kurang memiliki kata yang tepat pada menulis teks puisi.

Dari hasil pascates yang dikenakan metode *suggestopedia*, siswa lebih mampu menuliskan diksi sesuai dengan isi puisi yang dituliskannya. Namun pada nilai pascates pada lampiran di gambar di awah.



Gambar 4. Pascates Pada Kelas Eksperimen, MS

Pada gambar 4 di atas, memperlihatkan bahwa hasil siswa menghasilkan peningkatan pada hasil pascates karena pada bagian diksi siswa tersebut sudah dapat memilih kata-kata yang sesuai dan tepat pada puisi yang sudah dituliskannya. Serta diksi yang dipilihnya bisa menimbulkan imajinasi terhadap pembacanya.

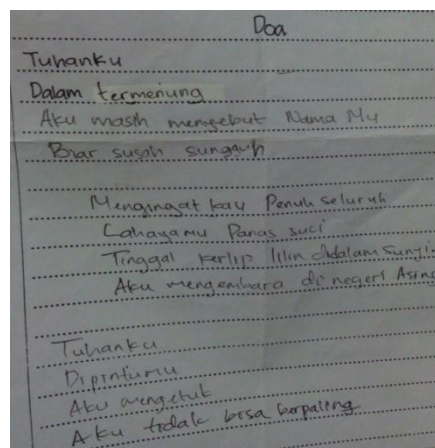
4.3.2 Aspek Rima atau Persajakan

Rima dikenal sebagai irama atau wirama, yaitu merupakan pergantian turun panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi, bahasa dengan teratur. Panuti Sujiman memberikan pengertian irama dalam puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh pengulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus yang panjang pendeknya bunyi. Keras lembutnya tekanan dan tinggi rendahnya nada. Karena sering bergantung pada pola matra, irama dalam persajakan pada umumnya teratur. Ada satu hal penting yang perlu diingat, yakni kenyataan bahwa keteraturan rima tidak berupa jumlah suku kata yang tetap. Rima merupakan kata punggut dari Bahasa Inggris yaitu rhyme, yaitu merupakan penggalan bunyi atau

larik puisi, pada akhir baris puisi atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Adapun metrum yaitu irama yang tetap, artinya pengkajiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, dan (3) alunan suara menaik dan menurun yang tetap.

a. Kelas Kontrol

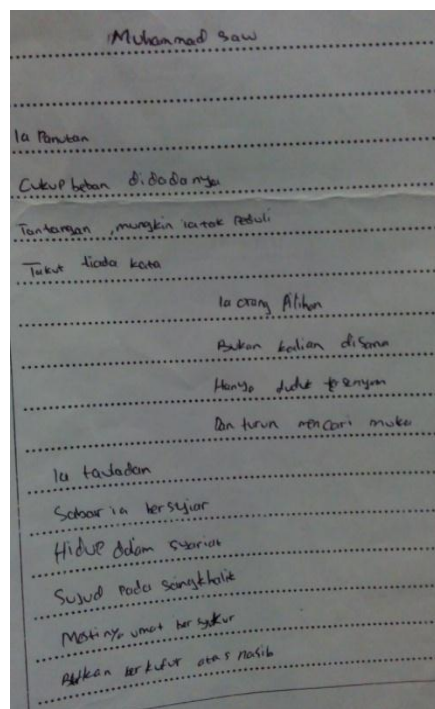
Hasil prates pada kelas kontrol menunjukkan bahwa, tidak ada siswa yang memiliki kemampuan menulis teks puisi dalam aspek rima atau persajakan dengan predikat predikat sangat baik. Dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa dengan bobot nilai 60 dalam aspek rima atau persajakan hanya 48,6% siswa yang memenuhi kriteria dalam aspek rima atau persajakan. Dari hasil prates, siswa masih kurang menuliskan rima atau persajakan pada puisi pada puisi yang dituliskannya.



Gambar 5, Prates Kelas Kontrol, SA

Pada gambar di atas, bagian rima atau persajakan pada puisi tersebut masih belum terlihat karena pada bagian ini, puisi yang ditulis tidak masuk ke dalam unsur rima. Dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa dengan bobot nilai 60 dalam aspek rima atau persajakan hanya 62,8% siswa yang memenuhi kriteria

dalam aspek rima atau persajakan. Namun pada nilai pascates, siswa tersebut mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan siswa bisa menuliskan rima atau persajakan ke dalam puisinya.



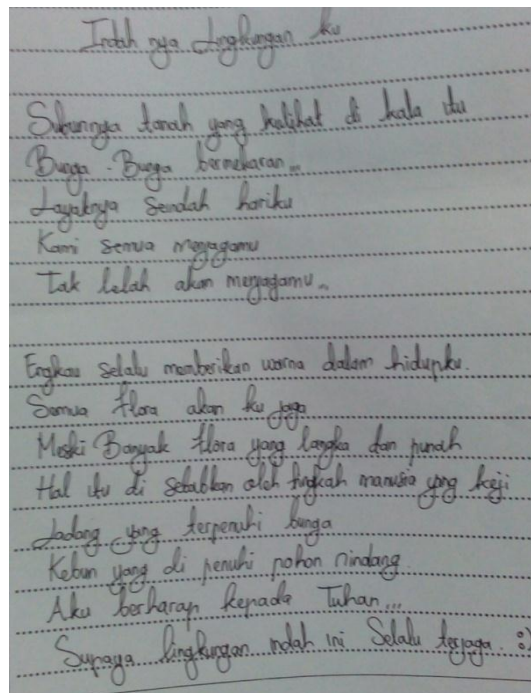
Gambar 6. Pascate Kelas Kontrol, TPS

Pada gambar 6 di atas, dengan judul puisi “Muhammad SAW” memperlihatkan siswa mengalami peningkatan. Kenaikan terjadi karena siswa tersebut mendapat kriteria sangat baik pada pascates dikarenakan rima atau persajakan sudah nampak dalam isi puisi tersebut.

b. Kelas Eksperimen

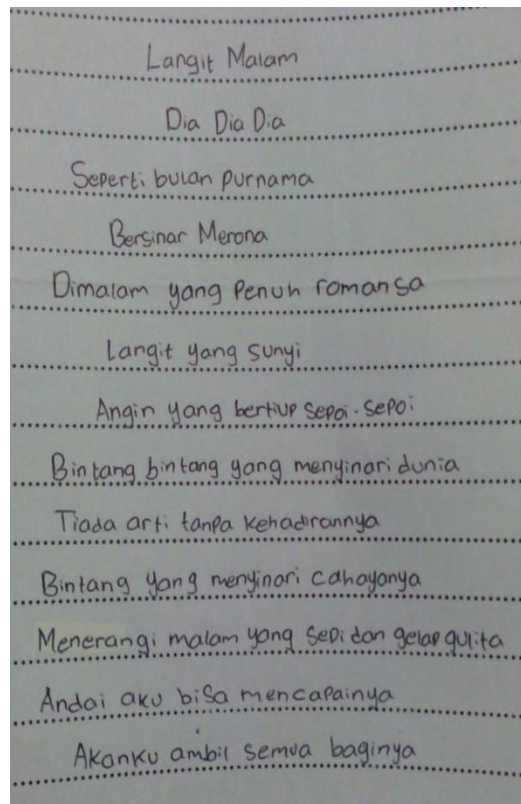
Hasil prates pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa dilihat dari jumlah 35 sample siswa dengan bobot nilai 60 dalam aspek rima atau persajakan hanya 55,7% siswa yang memenuhi kriteria dalam aspek rima atau persajakan.

Dari hasil prates ini dapat dilihat bahwa siswa masih kurang menguasai dalam menuliskan rima atau persajakan pada puisi yang ditulisnya.



Gambar 7. Prates Kelas Eksperimen, PDW

Teks pada gambar 7 di atas adalah bagian rima atau persajakan dari penggalan puisi di atas dengan judul “Indahnya Lingkungan Ku”, puisi tersebut belum terlihat riam atau persajakan pada akhir puisi dan memiliki metrum atau irama yang tepat. Pengaruh yang terjadi cukup signifikan, Dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa dengan bobot nilai 60 dalam aspek rima atau persajakan hanya 74,8% siswa yang memenuhi kriteria dalam aspek rima atau persajakan. Dari hasil pascates yang dikenakan metode suggestopedia, siswa lebih mampu menuliskan rima atau persajakan yang sesuai dengan isi puisi yang ditulisnya. Namun pada nilai pascates pada siswa mengalami peningkatan.



Gambar 8. Pascates Kelas Eksperimen, RR

Pada gambar 8 di atas, memperlihatkan bahwa pada hasil siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan pembelajaran dengan metode *suggestopedia*. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh penilaian yang sangat baik karena sudah menciptakan rima atau persajakan dengan baik, yaitu terlihat pada puisi di atas yang megandung pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir puisi dan memiliki metrum yaitu irama yang tetap.

4.3.3 Kesesuaian judul dan isi

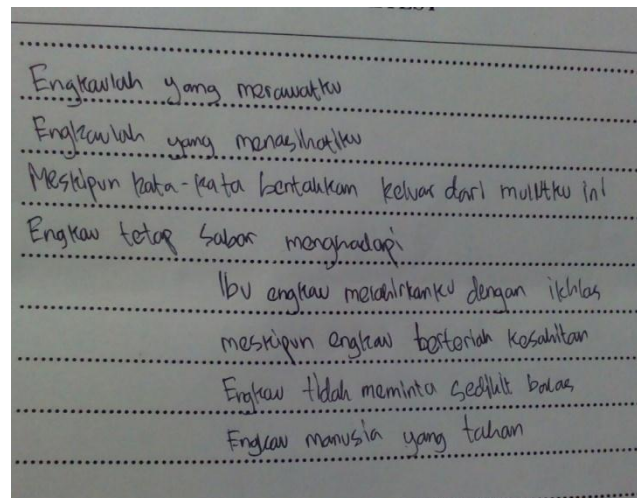
Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Sesuatu yang menjadi pikiran tersebut sebagai dasar yang dicipta oleh penyair. Sesuatu yang dipikirkan itu dapat bermacam-macam, meliputi berbagai macam permasalahan

hidup. Permasalahan itu oleh penyair disusu dengan baik dan ditambah dengan ide, gagasan, cita-cita, atau pendirian penyair. Dengan demikian, di dalam tema selain sesuatu yang dipikirkan penyair juga terbayang pandangan hidup penyair atau bagaimana seorang penyair melihat permasalahan yang dipikirkan itu. Jika penulis sudah bisa menentukan tema tentunya bisa menghasilkan judul yang menarik dan baik serta tepat dengan isi dalm puisi.

a. Kelas Kontrol

Hasil prates pada kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa sudah dapat menyesuaikan judul dengan isi puisi namun tidak ada siswa yang mendapatkan predikat sangat baik. Dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa dengan bobot nilai 80 dalam kesesuaian judul dan isi hanya 61,4% siswa yang memenuhi kriteria dalam kesesuaian judul dan isi. Dari hasil prates ini dapat dilihat bahwa siswa masih kurang menguasai dalam aspek kesesuaian judul dan isi pada puisi yang ditulisnya.

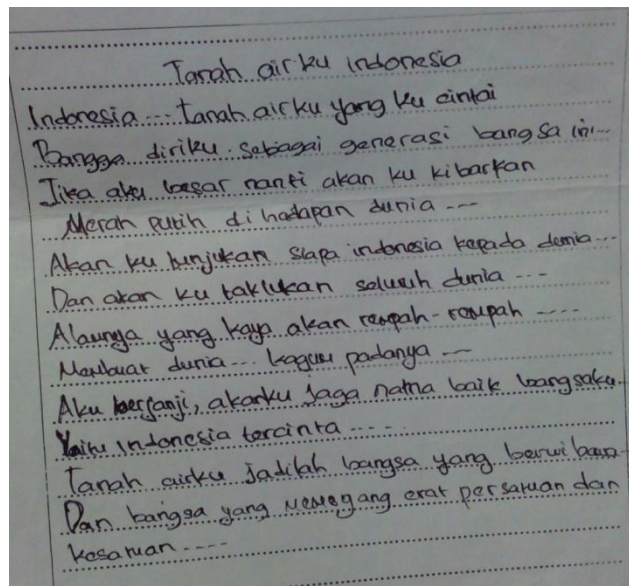
Dari hasil prates, siswa belum mampu menuliskan kesesuaian judul dan isi pada menulis teks puisi dengan sangat baik. Kurangnya kesesuaian dan keterkaitan dalam menuliskan judul dan isi pada penulisan teks puisi.



Gambar 9. Prates Kelas Kontrol, MG

Pada gambar 9 di atas, penulisan belum bisa menentukan tema untuk puisi yang dihasilkan dan belum menentukan judul puisi tersebut, serta tiap bait puisi memiliki isi yang berbeda bait pertama membahasa seseorang yang merawat, dan bait kedua seorang ibu, sehingga tidak ada kepaduan antara bait pertama yang menghidupkan bait berikutnya.

Pengaruh hasil belajar dari prates hingga pascates dari perolehan angka dan penempatan isi sesuai dengan judul. Pengaruh yang terjadi tidak begitu signifikan, dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa dengan bobot nilai 80 dalam kesesuaian judul dan isi hanya 71,4% siswa yang memenuhi kriteria dalam kesesuaian judul dan isi. Namun siswa banyak yang sudah mampu menuliskan judul dan isi puisi yang sesuai.

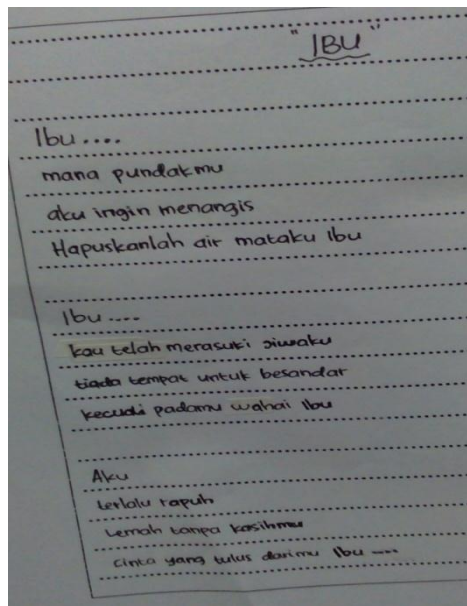


Gambar 10. Pascates Kelas Kontrol, AM

Pada gambar 10 di atas, terlihat sudah ada pengaruh yang cukup signifikan dalam kesesuaian judul dan isi. Terlihat pada teks di atas siswa sudah bisa memberikan judul yang tepat yaitu memberika judul “Tanah Airku Indonesia” yang ditulisnya, serta penggalan dalam bait ke bait sesuai dengan judulnya dan sudah tidak sama seperti hasil pratesnya.

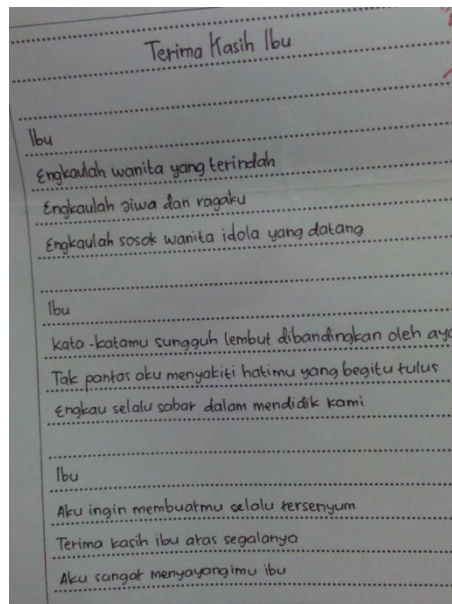
b. Kelas Eksperimen

Hasil prates pada kelas eksperimen dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa dengan bobot nilai 80 dalam kesesuaian judul dan isi hanya 67,1% siswa yang memenuhi kriteria dalam kesesuaian judul dan isi. Dari hasil prates, siswa sudah mampu menentukan judul yang sesuai dengan puisi yang ditulisnya. Namun dalam isi puisi yang ditulisnya tidak saling berkaitan dengan bait selanjutnya.



Gambar 11 Prates Kelas Eksperimen, DAP

Pada gambar 11 di atas, penulis sudah dapat menentukan tema untuk puisi, namun pada hasil di atas menggambarkan bahwa seorang anak yang lemah tanpa adanya cinta kasih dari seorang ibu, tetapi penulis belum bisa menentukan judul puisi yang tepat untuk puisi yang ditulisnya. Pengaruh hasil belajar dari prates hingga pascates terlihat dari perolehan angka dan penempatan kesesuaian judul dan isi. Pengaruh yang terjadi cukup signifikan, dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa dengan bobot nilai 80 dalam kesesuaian judul dan isi hanya 86,4% siswa yang memenuhi kriteria dalam kesesuaian judul dan isi. Dari hasil pascates siswa yang menggunakan *suggestopedia*, siswa lebih mampu menuliskan judul yang sesuai dengan isi puisi yang ditulisnya.



Gambar 12 Pascates Kelas Ekspeimen, DAP

Pada gambar 12 di atas, puisi yang berjudul “Terima Kasih Ibu” terlihat sudah ada pengaruh metode *suggestopedia* yang signifikan dalam keseusian judul dan isi puisi. Terlihat teks di atas siswa sudah bisa memberikan judul yang tepat yaitu memberikan judul “Terima Kasih Ibu” untuk puisi yang ditulisnya, serta penggalan bait ke baik berikutnya sesuai dengan judul dan sudah padu.

4.3.4 Menciptakan Pencitraan

Citraan atau pengimajian adalah gambaran-gambaran angan yang dituangkan ke dalam sajak. Dengan demikian citraan dapat diartikan sebagai gambaran angan yang terbentuk dan di ekspresikan melalui medium bahasa yang merupakan hasil dari pengalaman indra manusia. Oleh karena itu, citraan yang terbangun dalam puisi biasanya meliputi citraan dari hasil penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan dan penciuman.

Dalam puisi, untuk memberikan gambaran angan yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk menghidupkan gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian, penyair menggunakan gambaran angannya (pikiran), di samping alat kepuhisan yang lainnya. Gambaran angan dalam sajak merupakan citraan. Citraan itu sendiri adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya.

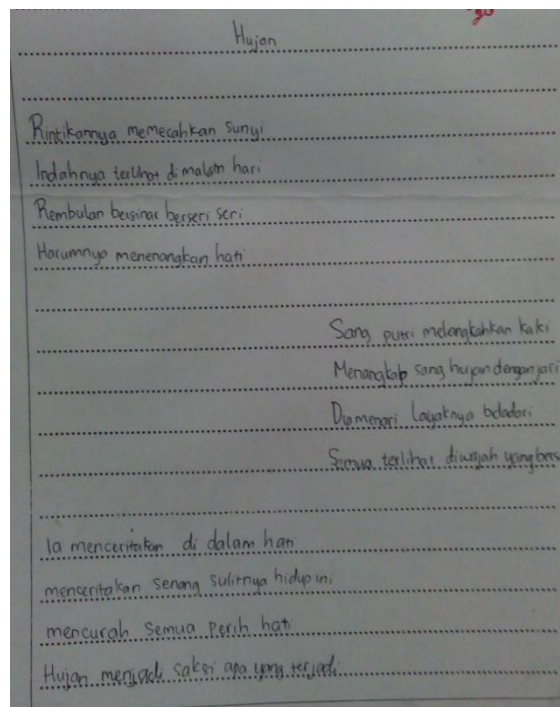
Sedangkan gaya bahasa menurut Tarigan dalam bahasa figuratif dipergunakan oleh pengarang untuk menghidupkan atau lebih dalam mengekspresikan perasaan yang diungkapkan, sebab kata-kata saja belum cukup jelas untuk menerangkan atau melukiskan hal tersebut. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan Panuti Sujiman, bahwa bahasa figuratif merupakan bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan artinya yang biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran kekuatan ekspresian. Panuti menulis dengan menggunakan caranya sendiri yaitu dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, atau pertautan hal yang satu dengan hal yang lain, yang maknanya sudah diketahui oleh pembaca atau pendengar.

a. Kelas Kontrol

Hasil prates pada kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki kemampuan menulis teks puisi dalam aspek pencitraan dengan predikat sangat baik. Dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa dengan bobot nilai 80 dalam aspek menciptakan pencitraan dan gaya bahasa 48,6% siswa yang

memenuhi kriteria dalam menciptakan pencitraan dan gaya bahasa dalam penulisan teks puisi.

Dari hasil prates pada kelas kontrol, siswa belum mampu menuliskan pencitraan dalam menulis teks puisi dengan sangat baik.

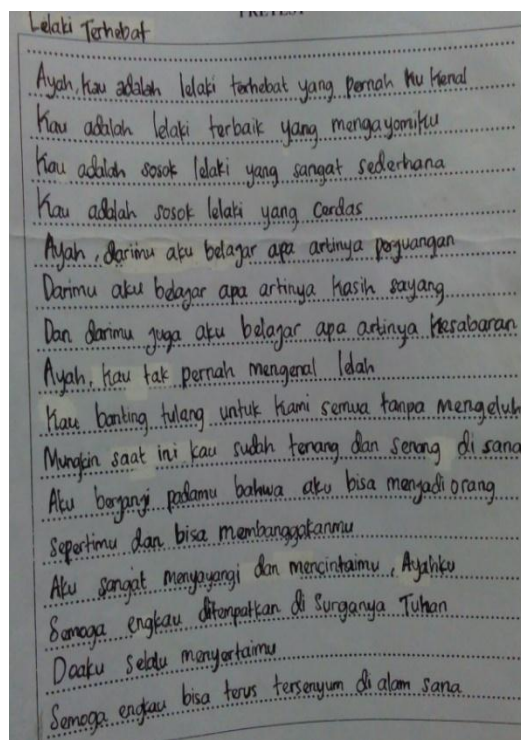


Gambar 13 Prates Kelas Kontrol, DNS

Pada gambar 13 di atas, puisi yang berjudul “Hujan” penulis masih kurang menjabarkan pencitraan dalam puisinya. Serta cenderung menuliskan puisi dengan mengungkapkan makna yang sebenarnya tanpa menyelipkan pencitraan dan gaya bahasa pada puisi yang ditulis.

Pengaruh hasil belajar dari prates hingga postes terlihat dari perolehan angka dan penempatan kesesuaian judul dan isi. Pengaruh yang terjadi cukup signifikan, Dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa dengan bobot nilai 80

dalam aspek menciptakan pencitraan dan gaya bahasa 65% siswa yang memenuhi kriteria dalam menciptakan pencitraan dan gaya bahasa dalam penulisan teks puisi. Namun siswa banyak yang sudah mampu menuliskan pencitraan dan gaya bahasa puisi yang sesuai dan tepat.

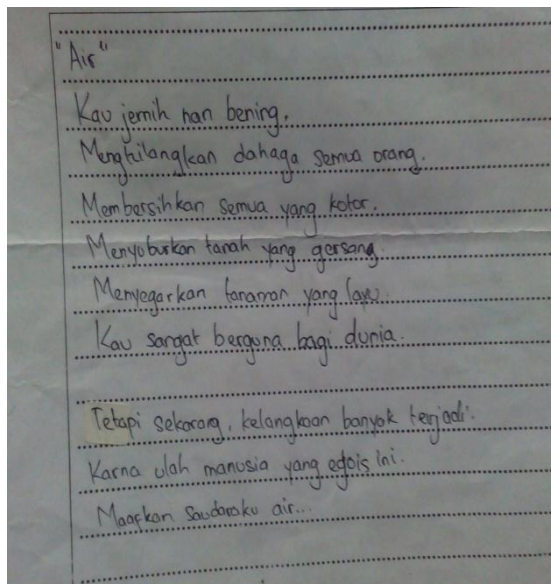


Gambar 14 Pascates Kelas Kontrol, PDA

Pada gambar 14 di atas, terlihat sudah ada pengaruh yang cukup signifikan dalam pencitraan. Terlihat pada teks di atas pada bait pertama siswa memberikan pencitraan penglihatan “Ayahku adalah lelaki terhebat yang pernah ku kenal” dan pencitraan pengalaman “darimu aku belajar apa artinya perjuangan” “darimu aku belajar apa artinya kasih sayang” “dan darimu juga aku belajar apa artinya kesabaran” bait-bait tersebut mengandung gaya bahasa persamaan.

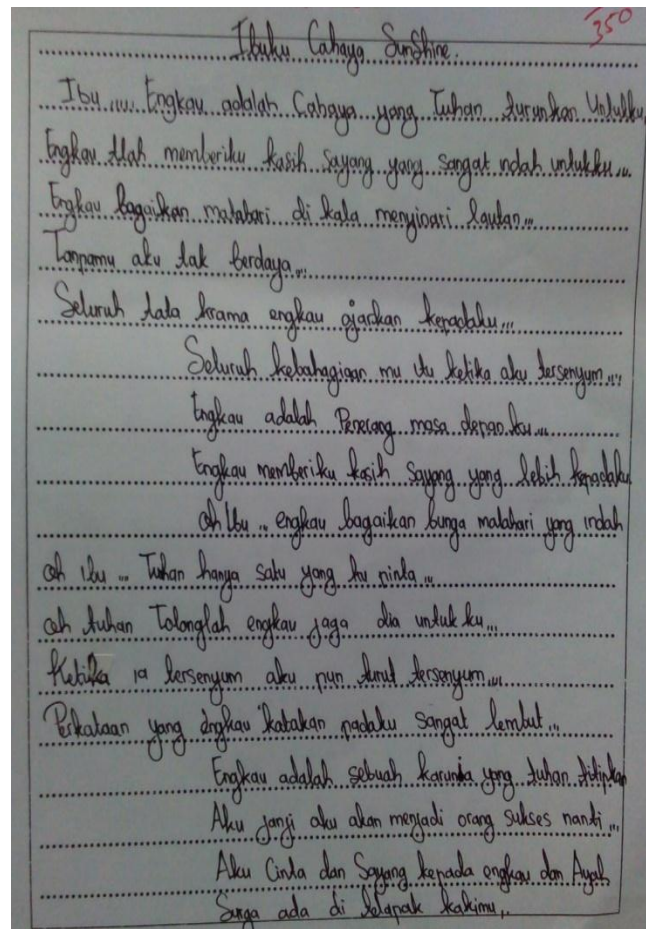
b. Kelas Eksperimen

Hasil prates pada kelas eksperimen dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa dengan bobot nilai 80 dalam aspek menciptakan pencitraan dan gaya bahasa 55% siswa yang memenuhi kriteria dalam menciptakan pencitraan dan gaya bahasa dalam penulisan teks puisi. Dari hasil prates pada kelas eksperimen, siswa belum mampu menentukan pencitraan dan gaya bahasa dengan yang ditulisnya.



Gambar 15 Prates Kelas Eksperimen, DNS

Pada gambar 15 di atas, dengan puisi yang berjudul "Air" penulis belum bisa menggambarkan pencitraan pada puisi yang ditulisnya. Serta cenderung menuliskan puisi dengan mengungkapkan makna yang sebenarnya yaitu "Tetapi sekarang kelangkaan banyak terjadi karena ulah manusia yang egois ini". Dari hasil pretes, siswa belum mampu menemukan pencitraan dan gaya bahasa yang baik dalam puisi yang ditulisnya.



Gambar 16 Pascates Kelas Eksperimen, PDA

Pada gambar 16 di atas, dengan puisi yang berjudul “Ibuku Cahaya Sunshine” terlihat bahwa penulis sudah ada pengaruh yang signifikan dalam pencitraan dan gaya bahasa. Terlihat pada teks di atas pada bait pertama siswa memberikan pencitraan penglihatan “engkau adalah cahaya yang Tuhan turunkan untukku” dan pada bait kedua mengandung gaya bahasa pertautan “engkau bagaikan bunga matahari yang indah” .

Terlihat sudah ada pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa dengan bobot nilai 80 dalam aspek menciptakan pencitraan dan gaya bahasa 80% siswa yang memenuhi kriteria dalam menciptakan pencitraan

dan gaya bahasa dalam penulisan teks puisi. Terlihat pada teks di atas siswa sudah mampu memberikan gambaran pencitraan dan gaya bahasa yang tepat.

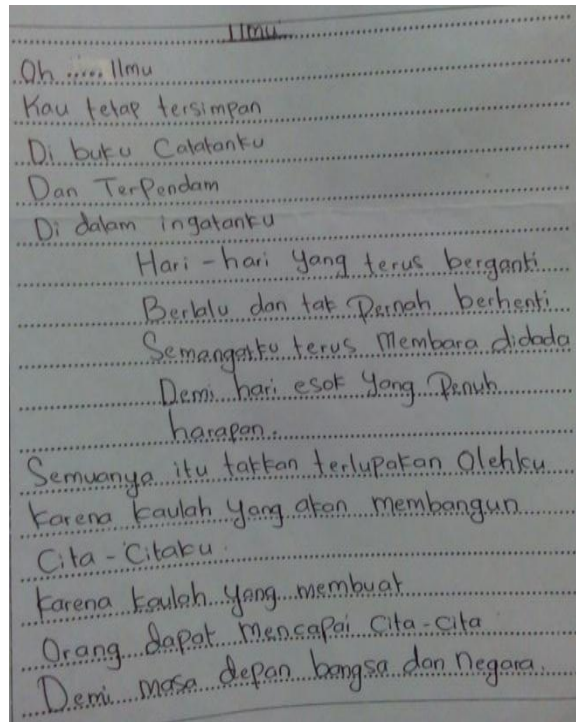
4.3.5 Kesesuaian Bait dan Baris

Puisi terdiri atas baris-baris puisi. Baris tersebut merupakan yang membangun sebuah bait-bait puisi. Bait dalam puisi merupakan unsur yang membangun kesantunan pada makna. Baris-baris puisi dibedakan dengan baris-baris prosa karena setiap baris puisi menunjukkan adanya enjabemen, yaitu kesenyapan yang menunjukkan bahwa setiap baris puisi merupakan kesantunan makna yang belum tentu harus menjadi bagian dari kesatuan makna baris berikutnya. Enjabemen yang memberikan corak pada puisi sehingga terlihat berbeda dengan karya sastra lainnya. Kesenyapan dalam baris puisi menunjukkan bahwa sebuah baris yang nampaknya seperti bagian dari kalimat atau bagian dari suatu kesatuan sintaksis yang merupakan bentuk kesatuan makna yang lebih luas dari kalimat utuh. Oleh karena itu, sebuah bait berbicara lebih luas dari kesatuan sintaksis yang biasanya di miliki oleh karya sastra prosa.

a. Kelas Kontrol

Hasil prates pada kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak ada seorang pun siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menulis puisi dengan aspek bait dan baris. Dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa pada kelas kontrol melakukan prates dalam menulis puisi dengan bobot nilai 60 dalam aspek kesesuaian bait dan baris 45,7% siswa yang memenuhi kriteria dalam menciptakan kesesuaian bait dan baris dalam penulisan teks puisi. Terlihat pada

teks di atas bahwa masih terlihat siswa masih kurang mampu menulis teks puisi menyesuaikan bait dan baris puisi.

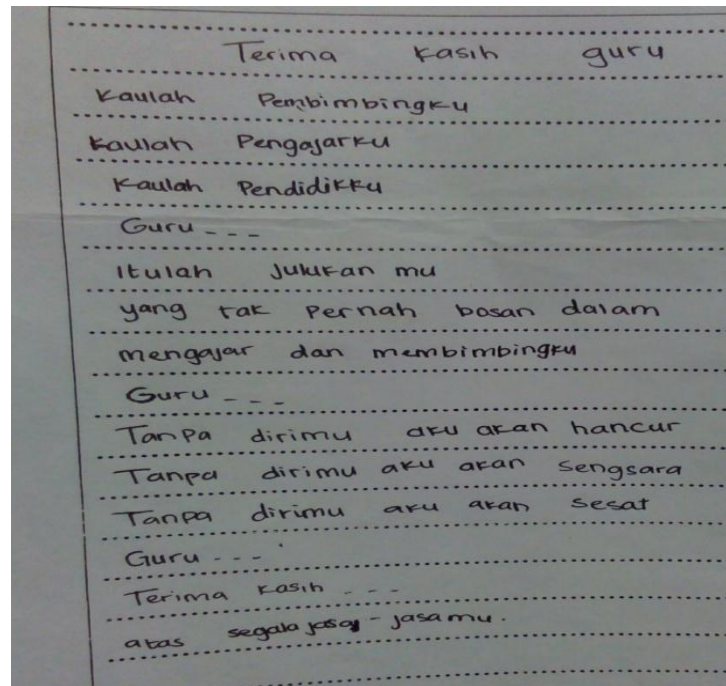


Gambar 17 Prates Kelas Kontrol, YNS

Pada gambar 17 di atas, puisi yang berjudul “Ilmu” penulis masih kurang mampu menyesuaikan bait dan baris dalam penulisan teks puisinya. Terlihat pada bait kedua dan ketiga penulis masih kurang sesuai dalam penulisannya yang sudah dijelaskan dalam aspek kesesuaian bait dan baris.

Pengaruh hasil belajar dari prates hingga pascates terlihat dari perolehan angka dan penempatan kesesuaian bait dan baris. Terdapat pengaruh yang terjadi dalam kelas kontrol, dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa pada kelas kontrol melakukan prates dalam menulis puisi dengan bobot nilai 60 dalam aspek kesesuaian bait dan baris 54,1% siswa yang memenuhi kriteria dalam

menciptakan kesesuaian bait dan baris dalam penulisan teks puisi. Terlihat dari hasil pascates di kelas kontrol siswa ada peningkatan dalam penulisan teks puisi dalam aspek kesesuaian bait dan baris dalam penulisan puisinya.

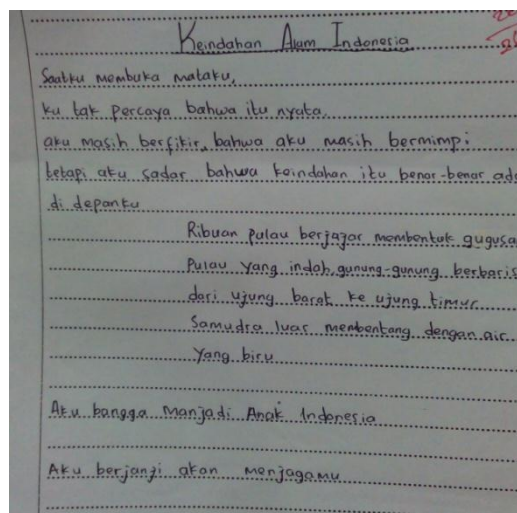


Gambar 18 Pascates Kelas Kontrol, WLM

Dari gambar 18 di atas, sudah terlihat bahwa siswa sudah ada pengaruh yang di dapat dari pembelajar menulis teks puisi. terlihat pada bait pertama “Kaulah pembimbingku”, “kaulah pengajarku”, “kaulah pendidikku”, “guru” dapat dilihat pada setiap akhiran kalimat dengan nada “U”. Serta pada bait kedua sudah ada kesesuaian bait dan baris dalam penulisan teks puisi yaitu “itulah julukan mu”, “yang tak pernah bosan dalam mengajar dan membimbingku”.

b. Kelas Eksperimen

Pada hasil prates kelas eksperimen dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa dengan bobot nilai 60 dalam aspek kesesuaian bait dan baris dalam penulisan puisi sebanyak 51,6% siswa yang memenuhi kriteria kesesuaian bait dan baris dalam penulisan teks puisi. Dari hasil prates pada kelas eksperimen, siswa belum mampu menyesuaikan bait dan baris dengan isi puisi yang dituliskannya.

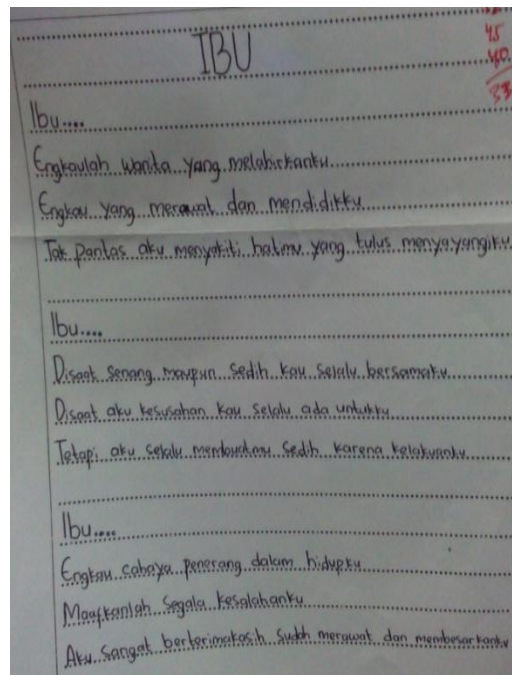


Gambar 19 Prates Kelas Eksperimen, ATA

Pada gambar 19 di atas, dengan puisi yang berjudul “Keindahan Alam Indonesia” penulis sudah cukup mampu dengan baik menyesuaikan bait dan baris dengan isi puisi. Terlihat pada bait pertama dan bait kedua namun pada bait selanjutnya penulis belum mampu mengaitkan isi puisi dengan bait selanjutnya.

Pengaruh hasil belajar dari prates hingga pascates terlihat dari perolehan angka dan penempatan kesesuaian bait dan baris. Terdapat pengaruh yang terjadi dalam kelas eksperimen, dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa pada kelas

eksperimen melakukan pascates dalam menulis puisi dengan bobot nilai 60 dalam aspek kesesuaian bait dan baris 64,5% siswa yang memenuhi kriteria dalam menciptakan kesesuaian bait dan baris dalam penulisan teks puisi. Terlihat dari hasil pascates di kelas kontrol siswa ada peningkatan dalam penulisan teks puisi dalam aspek kesesuaian bait dan baris dalam penulisan puisinya.



Gambar 20 Pascates Kelas Eksperimen, ATA

Pada gambar 20 di atas, dengan judul puisi yang berjudul “Ibu” penulis sudah mampu menyesuaikan bait dan baris dalam penulisan puisinya. Terlihat pada bait pertama, kedua dan ketiga penulis mampu mengaitkan setiap baitnya dengan nada akhiran “U”.

4.3.6 Pesan (Amanat)

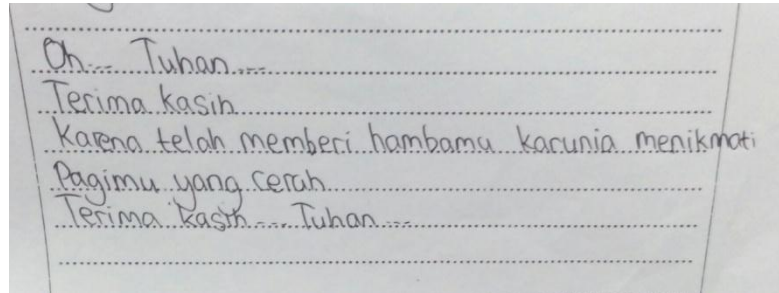
Amanat atau tujuan adalah hal yang membuat penyair untuk menciptakan sebuah puisi. Selain itu juga, Waluyo mengatakan bahwa di balik kata-kata yang tersusun dan juga di balik tema yang diungkapkan terdapat amanat yang tersirat. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak dapat dikatakan bahwa penyair sendiri tidak sadar akan amanat yang diberikan.

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh penyair melalui sebuah karya. Sebagaimana dengan tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan memberikan ajaran moral atau pesan yang dialami oleh penyair melalui peristiwa yang pernah dialami oleh tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat juga disampaikan secara eksplisit yaitu dengan saran, nasehat, larangan dan sebagainya yang berhubungan dengan gagasan utama dari isi cerita.

a. Kelas Kontrol

Hasil prates pada kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak ada seorang pun siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menulis puisi dengan aspek memberikan pesan (amanat). Dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa pada kelas kontrol melakukan prates dalam menulis puisi dengan bobot nilai 40 dalam aspek memberikan pesan (amanat) 61,4% siswa yang memenuhi kriteria dalam aspek memberikan pesan (amanat) dalam penulisan teks puisi. Terlihat pada teks

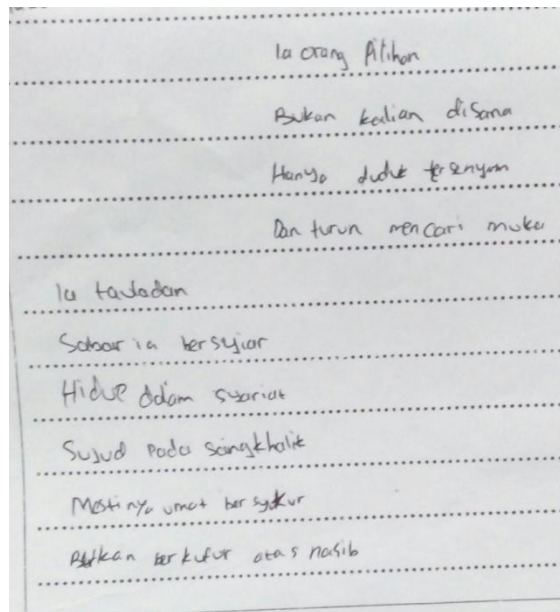
di atas bahwa masih terlihat siswa masih kurang mampu menulis teks puisi dalam memberikan pesan (amanat).



Gambar 21 Prates Kelas Kontrol

Pada gambar 21 di atas, dapat dilihat bahwa penulis masih kurang mampu memberikan pesan (amanat) penulisan teks puisinya. Terlihat pada bait terakhir penulis masih kurang sesuai dalam penulisannya yang sudah dijelaskan dalam aspek kesesuaian bait dan baris.

Pengaruh hasil belajar dari prates hingga pascates terlihat dari perolehan angka dan penempatan memberikan pesan (amanat). Terdapat pengaruh yang terjadi dalam kelas kontrol, dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa pada kelas kontrol melakukan prates dalam menulis puisi dengan bobot nilai 40 dalam aspek kesesuaian bait dan baris 63,9% siswa yang memenuhi kriteria dalam menciptakan kesesuaian bait dan baris dalam penulisan teks puisi. Terlihat dari hasil pascates di kelas kontrol siswa ada peningkatan dalam penulisan teks puisi dalam aspek memberikan pesan (amanat) dalam penulisan puisinya.

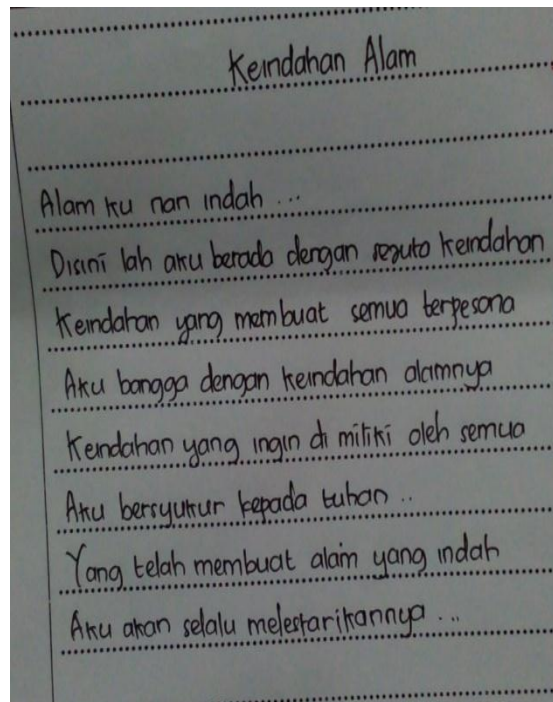


Gambar 22 Pascates Kelas Kontrol

Pada gambar 22 di atas, sudah terlihat ada gambaran pesan (amanat) dari penulis yaitu pada kalimat “sabar ia bersyiar”, “hidup dalam syariat”, “sujud pada sang kholik”, “mestinya umat bersyukur”, dan “bukan berkufur atas nasib”.

b. Kelas Eksperimen

Hasil prates pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada seorang pun siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menulis puisi dengan aspek memberikan pesan (amanat). Dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa pada kelas kontrol melakukan prates dalam menulis puisi dengan bobot nilai 40 dalam aspek memberikan pesan (amanat) 67,8% siswa yang memenuhi kriteria dalam aspek memberikan pesan (amanat) dalam penulisan teks puisi. Terlihat pada teks di atas bahwa masih terlihat siswa masih kurang mampu menulis teks puisi dalam memberikan pesan (amanat).

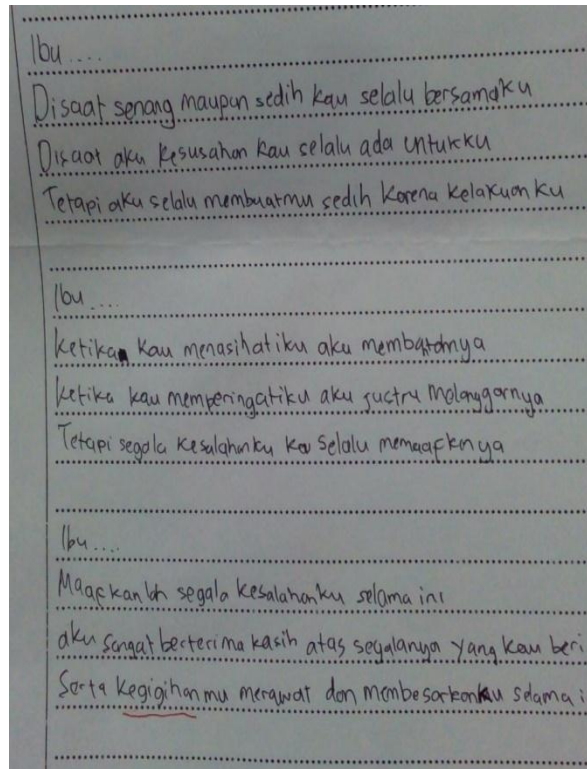


Gambar 23 Prates Kelas Eksperimen

Pada gambar 23 di atas, dengan judul puisi “Keindahan Alam” penulis sudah mampu memberikan pesan (amanat) dalam penulisan puisinya. Pesan tersebut dilihat pada kalimat “aku bersyukur kepada tuhan” dan “aku akan selalu melestarikannya”.

Pengaruh hasil belajar dari prates hingga postes terlihat dari perolehan angka dan penempatan memberikan pesan (amanat). Terdapat pengaruh yang terjadi dalam kelas eksperimen, dapat dilihat dari jumlah 35 sample siswa pada kelas kontrol melakukan prates dalam menulis puisi dengan bobot nilai 40 dalam aspek kesesuaian bait dan baris 77,2% siswa yang memenuhi kriteria dalam menciptakan kesesuaian bait dan baris dalam penulisan teks puisi. Terlihat dari hasil pascates di kelas eksperimen siswa ada peningkatan yang cukup signifikan

dalam penulisan teks puisi dalam aspek memberikan pesan (amanat) dalam penulisan puisinya.



Gambae 24 Pascates Kelas Eksperimen

Pada gambar 24 di atas, dengan judul puisi “Ibu” penulis mampu memberikan pesan yang baik untuk pembacanya. Terlihat pada bait ketiga yaitu “serta kegigihan mu merawat dan membesarkanku selama ini” terlihat penulis sangat berterima kasih atas perjuangan seorang Ibu terhadap perjuangannya.

Terlihat sudah ada pengaruh yang signifikan dalam aspek amanat terlihat pada teks dalam gambar di atas siswa sudah mampu memberikan pesan (amanat) yang tepat dalam penulisannya.

4.4 Interpretasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari pendeskripsian data di atas, terlihat adanya pengaruh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengaruh ini dapat di lihat dari hasil pretes siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, nilai kriteria ketuntasan minimal untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta ada sebesar 75. Pada saat pretes, nilai tertinggi yang mampu di capai siswa yaitu 80 nilai tersebut hanya di peroleh oleh 1 siswa dari 35 sample siswa yang terdapat di kelas eksperimen masuk dalam kategori nilai sangat baik. Sedangkan nilai terendah yaitu 41 pada pretes kelas kontrol. Dapat dilihat dari hasil pretes kelas eksperimen masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dari hasil pretes pada kelas eksperimen memiliki kriteria, ternyata masih jauh dari KKM sekolah. Dari hasil pretes masih banyak siswa yang masih jauh dari KKM ternyata dapat diatasi melalui pascates yang dilakukan dengan metode *suggestopedia*. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai yang diperoleh oleh siswa dibandingkan nilai pretes siswa. Dari hasil pascates yang diperoleh jumlah siswa yang tuntas KKM sebesar 74,3% atau sebanyak 26 siswa dari 35 sample siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Nilai yang di dapat oleh siswa diantaranya nilai tertinggi 87 termasuk dalam kategori sangat baik dan nilai terendah yaitu 62, namun masih ada 8 siswa yang belum mencapai nilai KKM, namun dibandingkan dengan nilai pretes sebelumnya nilai pascates sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.8 menyajikan gagasan perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis dengan

memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi dengan memperhatikan unsur lahir (bentuk puisi) dan batin (makna) puisi, mampu menuliskan larik-larik puisi melalui pengalaman yang pernah di alami. Dengan demikian melalui *suggestopedia* dan mampu menulis puisi dengan kata yang tepat dan rima yang menarik melalui *suggestopedia*.

Pada saat pretes di kelas kontrol, nilai pretes tertinggi yaitu 73,5. Nilai tersebut belum mencapai nilai KKM dan nilai terendah pretes pada kelas kontrol yaitu 43,5 sehingga terlihat pada nilai hasil pretes pada kelas kontrol belum ada seorang pun yang mampu mencapai nilai KKM. Banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ternyata tidak dapat di atasi tanpa menggunakan metode *suggestopedia*. Hasilnya ketuntasan yang diperoleh siswa hanya sebesar 0% dalam menulis puisi karena tidak ada yang mencapai KKM. Tujuan dari kompetensi dasar menulis puisi dapat dicapai secara maksimal di kelas kontrol. Namun pada saat pascates nilai terkecil pada kelas kontrol yaitu 57 nilai tersebut belum mencapai KKM dan tertinggi pada nilai pascates kelas kontrol yaitu 82 nilai tersebut sudah mencapai KKM sudah termasuk dalam kategori sangat baik namun hanya 5,7% siswa atau sebanyak 2 siswa dari 35 sample siswa memperoleh nilai di atas KKM hasil dari pascates pada kelas kontrol lebih meningkat dibandingkan nilai pretes namun jika dibandingkan dengan kelas eksperimen masih lebih unggul dibandingkan kelas kontrol.

Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak mengalami penurunan dari nilai pretes ke nilai pascates. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tempat melakukan

penelitian dijelaskan bahwa selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran dalam kelas menggunakan metode konvensional atau metode ceramah ditambah dengan tanya jawab. Metode konvensional yang digunakan juga dipercaya oleh guru dapat meningkatkan nilai siswa walaupun hasilnya kurang dengan apa yang diharapkan untuk mencapai nilai maksimal.

Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak dimaksimalkan dan kurangnya inovasi belajar untuk mengembangkan media pembelajaran sebagai sarana dalam proses belajar mengajar juga merupakan salah satu faktor yang membuat siswa kurang maksimal menghasilkan suatu karya sastra dalam menulis teks puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 2 Jakarta. Selain faktor yang sudah disebutkan ini, selain itu ada faktor lain yang menghambat siswa untuk mengembangkan proses belajar yang diterimanya yaitu faktor internal dalam diri yang menyebabkan kurang maksimalnya nilai siswa. Terlihat siswa kurang antusias, kurang bersemangat dan kurang fokus dalam pelaksanaan belajar menulis teks puisi. Kebanyakan siswa selalu membuat persepsi sendiri dalam dirinya bahwa menulis teks puisi merupakan hal yang rumit dan membosankan dalam menuangkan ide atau pemikiran ke dalam tulisan, hal ini sering kali menjadi faktor yang menghalang siswa dalam memahami pembelajaran menulis teks puisi sehingga pelaksanaan belajar untuk siswa terasa kurang maksimal.

Dari hasil wawancara dengan siswa pada kelas kontrol, metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sangatlah membosankan untuk para siswa. Sesekali guru membentuk kelompok hanya untuk

menyelesaikan tugas yang diberikan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya menggunakan buku paket sebagai media dan sesekali menggunakan internet sebagai media perbandingan dalam pembelajaran. Hingga pada akhirnya, siswa menjadi pasif dan sulit untuk berfikir secara kreatif dan membuka pemikiran para siswa.

Maka dari itu, pencapaian nilai pascates kelas eksperimen jauh lebih berpengaruh bila dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Oleh karena itu, penggunaan metode *suggestopedia* dalam penelitian ini dianggap berhasil karena pelaksanaan metode *suggestopedia* memaksimalkan pembelajaran menulis teks puisi, memudahkan siswa dalam menuangkan gagasan dan memberikan suggesti dalam penerapan metode ini, memberikan suatu suggesti dapat dan pasti memberikan efek dengan hasil belajar secara positif.

4.5 Berbagai Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan rencana. Namun penelitian ini menyadari masih terdapat kekuarangan dan keterbatasan diantaranta adalah sebagai berikut:

1. Dala penerapan metode *suggestopedia*, meskipun sudah menyiapkan ruang kelas yang kondusif bersih dan rapih dengan tatahan gambar-gambar yang sedikit membantu siswa agar memiliki daya ingat kembali dengan masa lalu mereka yang dapat mereka tuangkan ke dalam penulisan teks puisi tetapi

masih ada saja siswa yang merusak kondisi kelas yang sudah kondusif dengan ke gaduhan para siswa sehingga mengganggu teman lainnya yang ingin serius belajar.

2. Dalam penerapannya metode *suggestopedia*, merkipun sudah memutarakan alunan musik klasik agar siswa merasa rileks dalam ruangan kelas untuk melaksanakan kegiatan menulis puisi masih terlihat ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dengan baik sehingga mengganggu teman lainnya yang ingin mendengarkan musik klasik tersebut.
3. Dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis teks puisi dengan metode *suggestopedia* memerlukan waktu yang tidak singkat karena para siswa membutuhkan waktu yang cukup agar dapat menulis teks puisi dengan baik. Waktu yang cukup singkat membuat siswa akan merasa terburu-buru dan mengakibatkan kondisi kelas gaduh dan tidak kondusif kembali.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan Uji-t, ditemukan bahwa terdapat pengaruh metode *suggestopedia* terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} = 3,602$ dengan t_{tabel} pada interpolasi 1,995 untuk taraf ke arah signifikan (α) sebesar 0,05. Maka hasil perhitungan diperoleh adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,609 > 1,995$). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dilakukan yang dilakukan menyatakan bahwa H_0 ditolak (ada pengaruh), artinya ada pengaruh menggunakan metode *suggestopedia* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta.

Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $L_{hitung} = 0,122 < L_{tabel} = 0,150$ pada kelas eksperimen dan $L_{hitung} = 0,122 < L_{tabel} = 0,150$ pada kelas kontrol dengan taraf signifikan pada kedua kelas tersebut $\alpha = 0,05$. Selain itu, pada uji homogenitas yang menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki data varian atau homogen. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $F_{hitung} (1,978) < F_{tabel} (2,258)$, sehingga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{hitung} 1,978 < F_{tabel} 2,258$).

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode *suggestopedia* pada

kelas eksperimen mampu memproduksi hasil menulis teks puisi lebih baik. Walaupun hasil prates pada kelas eksperimen masih dapat dikatakan kurang, namun ketika peserta didik diberi perlakuan berupa metode *suggestopedia*, hasil pada pascates mengalami peningkatan yang signifikan pada nilai siswa di kelas eksperimen dari hasil prates maupun hasil pascates siswa. Nilai rata-rata kemampuan memproduksi teks puisi pada prates adalah 60, sedangkan nilai rata-rata memproduksi teks puisi pada pascates adalah 77,2. Serta pada kelas kontrol nilai rata-rata prates siswa adalah 52,2, sedangkan nilai rata-rata siswa pada pascates adalah 65. Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan menulis teks puisi pada kelas kontrol masih rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor, salah satunya merupakan metode yang dipergunakan dalam pembelajaran.

Kemampuan menulis teks puisi dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu penjabaran pilihan kata, kesesuaian judul dan isi, menciptakan pencitraan, kesesuaian rima atau persajakan, kesesuaian bait dan baris, dan kemampuan memberikan amanat.

Hasil kenaikan kemampuan menulis teks puisi menggunakan metode *suggestopedia* terlihat kenaikan untuk keenam aspek. Kenaikan tersebut terlihat pada aspek 1 yaitu pilihan kata (diksi) pada prates 49,7 sedangkan pada pascates menjadi 61,1 ; pada aspek 2 yaitu kesesuaian judul dan isi pada prates 53,7 sedangkan pada pascates menjadi 69,1 ; pada aspek 3 pencitraan pada prates 44 sedangkan pada pascates menjadi 64 ; pada aspek 4 yaitu rima atau persajakan pada prates 33,4 sedangkan pada pascates menjadi 44,9 ; pada aspek 5 yaitu bait

dan baris pada prates 31 sedangkan pada pascates menjadi 38,7 ; pada aspek 6 yaitu amanat pada prates 27,1 sedangkan pada pascates menjadi 30,9.

Metode *suggestopedia* dalam pembelajaran dapat dibuktikan menjadi pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa. Hal ini disebabkan adanya faktor yaitu :

1. Guru memberikan suggeti positif berupa motivasi dalam belajar bagi peneliti
2. Ketersediaan sarana prasarana sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar
3. Terjadinya komunikasi dan kerja sama yang baik dengan siswa
4. Terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat siswa nyaman dalam situasi pembelajaran yang berbeda.

5.2 Implikasi

Dari hasil materi lain pengujian hipotesis bahwa metode *suggestopedia* dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan menulis teks puisi. Adanya pengaruh metode *suggestopedia* dalam kemampuan menulis teks puisi membuat hasil siswa menjadi lebih baik dari hasil sebelumnya.

Hal yang akan dilakukan dalam rancangan pembelajaran dalam materi menulis teks puisi menggunakan urutan kegiatan yaitu berupa contoh-uraian-latihan (CUL). Berikut akan dijelaskan kegiatan pembelajaran tersebut berkenaan dengan menulis teks puisi sebagai berikut:

1. Menentukan judul menulis teks puisi

Pada tahap ini, siswa diberikan beberapa contoh teks puisi yang ditampilkan di dalam kelas. Siswa diberikan tugas untuk memperhatikan dengan seksama contoh teks puisi tersebut, sekaligus memperhatikan setiap judul puisi yang membangun sebuah isi.

2. Menjelaskan materi yang berkaitan menulis teks puisi

Setelah siswa melihat tayangan contoh teks puisi, siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya unsur-unsur apa saja yang dapat membangun sebuah teks puisi. Setelah itu, siswa akan diberikan penjelasan mengenai unsur fisik dan unsur batin dalam penulisan teks puisi. Setiap unsur-unsur dalam puisi seperti penentuan judul puisi yang dapat digunakan untuk masuk ke dalam unsur puisi selanjutnya.

3. Memberikan latihan

Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menulis teks puisi dengan judul yang sudah ditentukan oleh guru yang sudah disepakati sebelumnya. Siswa diperintahkan menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin dalam puisi yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk mengembangkan ide kreatif siswa dengan menyesuaikan judul yang sudah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan uraian perencanaan rancangan materi pembelajaran di atas, dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 kelas VIII SMP, yaitu pada K.D 3.8 menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) dan K.D 4.8

menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis atau lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Namun, dapat diimplikasikan juga terhadap penulisan teks lain, seperti teks narasi. Teks narasi merupakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 kelas VII SMP, yaitu pada K.D 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan K.D 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, saran-saran yang perlu dikemukakan sebagai penelitian selanjutnya adalah :

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia harus lebih kreatif dalam pelaksanaan metode pengajaran dan mengembangkan materi pelajaran di kelas, terutama dalam kemampuan memproduksi sebuah tulisan, agar siswa lebih antusias dalam kegiatan membuat sebuah tulisan. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi tentang menulis teks puisi yaitu metode *suggestopedia*.
2. Dalam menerapkan metode *suggestopedia*, guru sebaiknya lebih teliti dalam memperhatikan siswa ketika menulis, karena tidak semua siswa dapat mengerti dengan cepat ketika diberikan sebuah perintah.
3. Dalam menerapkan metode *suggestopedia* guru sebaiknya terlebih dahulu memberikan motivasi dan memberikan suggesti positif kepada siswa dengan memberitahukan apa manfaat dari pembelajaran, terutama dalam

pembelajaran teks puisi. Karena adanya metode dalam pelaksanaan pembelajaran secara tidak langsung memberikan siswa pengalaman dalam belajar secara nyata.

4. Ketika guru mengaplikasikan metode *suggestopedia* dalam meningkatkan kemampuan untuk memproduksi sebuah tulisan, khususnya dalam penulisan teks puisi, guru hendaknya mampu menjaga suasana kelas dengan mengontrol siswa agar tetap tenang dan kondusif pada saat proses pembelajaran serta memutar musik klasik karena memberikan suasana kelas lebih nyaman termasuk ke dalam penerapan metode *suggestopedia*.
5. Saat mengukur kemampuan menulis teks puisi siswa, hendaknya guru menjelaskan dan memberitahu terlebih dahulu aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dan bobot skor dalam setiap aspeknya. Serta, guru memberikan penjelasan setiap aspek yang akan dinilai sebagai arahan untuk siswa sekaligus memotivasi bagi siswa untuk menulis dengan baik.
6. Musik klasik bisa diganti dengan musik lain seperti musik jazz atau musik yang lirik lagunya mengandung kata-kata puitis.
7. Penelitian ini sebaiknya ditindak lanjuti dengan sample yang lebih luas dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks puisi siswa dengan metode pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti
- H. P, Achmad. 2010. *Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jabrohim. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- J. Waluyo, Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Nurjamal, Daeng. 2011. *Terampilan Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Porter, Bobbi De. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Pengakajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga
- Sabarti, Akhadiyah. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Suhertuti. 2011. *Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah*. Bogor: Katalog dalam Terbitan
- Sumadi. 1997. *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi SLTP & SLTA*. Jakarta: Balai Pustaka
- Suminto, Sayuti. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung: Angkasa
- _____. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Bandung: Angkasa
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu


Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Wiyatmi, Maman Suryaman. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faksimile: Rektor: (021) 4893854, PR I: 4895139, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982
BUK: 4750930, BAKHUM: 4759081, BK: 4752180
Bagian UHT: Telepon, 4893726, Bagian Keuangan: 4892314, Bagian Kepegawaian: 4890536, Bagian Humas: 4898486
Laman: www.unj.ac.id

6 Juli 2017

Nomor : 3050/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Jakarta
Jl. Mardani Raya No.2 Johar Baru
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :


Nama : Novian Hardiyanto
Nomor Registrasi : 2115130415
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082111470147

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Metode *Sugestopedia* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat


Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
2. Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

LAMPIRAN 2

RPP Aplikasi Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VIII/2

Materi Pokok : Menulis Teks Puisi

Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

3. Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.
4. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

B. Kompetensi Dasar

3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.

Indikator:

1. Mengidentifikasi isi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi
2. Merumuskan unsur-unsur pembentuk teks puisi
3. Menentukan lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi

4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis atau lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Indikator:

1. Menulis puisi berdasarkan konteks.
2. Membacakan puisi yang ditulis dan menanggapi.
3. Mengungkapkan gagasan, perasaan, pandangan penulis.
4. Membacakan puisi dengan ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi dengan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dengan baik dan benar setelah menonton video membaca puisi dan gambaran penulisan teks puisi oleh guru.
2. Setelah menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dengan baik dan benar, siswa dapat merumuskan unsur-unsur pembentuk puisi yaitu tema, bait dan baris, kata, pencitraan, rima atau persajakan dan amanat.
3. Setelah siswa dapat merumuskan unsur-unsur pembangun teks puisi yang meliputi tema, bait dan baris, kata, pencitraan, rima atau persajakan dan amanat, siswa dapat menentukan unsur fisik dan unsur batin dalam puisi.
4. Setelah siswa dapat menentukan unsur fisik dan unsur batin pembangun puisi, siswa dapat menulis puisi berdasarkan unsur fisik dan unsur batin pembangun puisi dengan baik dan benar.

D. Materi Aja

1. Video pembacaan puisi
2. Unsur-unsur pembangun teks puisi (unsur fisik dan unsur batin)
3. Penulisan teks puisi:
 - a. Kesesuaian judul dan isi puisi
 - b. Pilihan kata (diksi)
 - c. Kesesuaian bait dan baris

- d. Kesesuaian rima atau persajakan
- e. Pencitraan
- f. Amanat

E. Pendekatan/Metode/Model Pembelajaran

- 1. Pendekatan Quantum *Learning*
- 2. Metode *Suggestopedia*

F. Media, Alat, dan Sumber belajar

Media Belajar

- 1. Tayangan video puisi
- 2. Power point materi unsur fisik dan unsur batin puisi.
- 3. Contoh teks puisi

Alat Pembelajaran

- 1. Papan tulis (*white board*) dan spidol
- 2. Laptop, LCD, *Infocus* dan *Speaker*.
- 3. Musik Klasik atau Musik Jazz

Sumber Belajar

- 1. Rachmat Djoko Pradopo, 1990, *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- 2. Sigit Mangun Wardoyo, 2013, *Teknik Menulis Puisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- 3. Materi teks puisi, diunduh pada laman
<http://tidarvi.blogspot.co.id/2012/05/pengembangan-rpp-kelas-viii-SMP-genap.html>

4. Youtube

[https://www.youtube.com/watch?v=yVYfVQ0&feature=share,](https://www.youtube.com/watch?v=yVYfVQ0&feature=share)

diunduh pada 27 Mei 2017, pada pukul 11.30

G. Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan Pertama (2 JP)**

| No | Kegiatan |
|----|--|
| 1 | <p>Pendahuluan / Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan respon terhadap salam yang diberikan oleh guru, kemudian diikuti dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Siswa bersama dengan guru memperhatikan keadaan kelas sebagai persiapan untuk memulai pembelajaran dalam kelas. 3. Siswa memberikan respon kepada guru mengenai jumlah kehadiran siswa sekaligus memberikan penjelasan mengenai siswa yang tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran 4. Siswa diberikan informasi oleh guru mengenai kompetensi dasar, indikator, tujuan dan manfaat pembelajaran mengenai materi menulis teks puisi yang akan menjadi pembelajaran, yaitu menelaah unsur-unsur pembangun dalam puisi 5. Siswa diberikan respon sebagai hasil pengajuan pertanyaan yang akan diajukan oleh guru terhadap materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. |

| | |
|----------|--|
| 2 | Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menyimak tayangan video membaca puisi sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membangun konteks di awal pembelajaran.2. Siswa diberikan pertanyaan seputar tayangan video pembacaan puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi pada tayangan video membaca puisi.3. Siswa diberikan pertanyaan seputar tayangan video pembacaan puisi mengenai judul puisi, bait dan baris, isi, pencitraan, rima atau persajakan dalam puisi dan amanat.4. Siswa menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai hal yang berkaitan dengan unsur-unsur pembangun teks puisi.5. Siswa diberikan apresiasi sebagai keberhasilan menjawab atas pertanyaan yang guru berikan, hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa lain untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.6. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan yang masih dalam lingkup pembahasan pada tayangan video pembacaan puisi.7. Siswa diberikan penjelasan kembali seputar pertanyaan yang diajukan oleh siswa terhadap pembahasan pada tayangan video pembacaan puisi. |
|----------|--|

| | |
|----------|--|
| | <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa diberikan contoh teks puisi sebagai model teks pembelajaran yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca dan memahami seputar puisi. 9. Siswa diberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran unsur-unsur pembangun teks puisi yang disampaikan melalui media pembelajaran <i>power point</i>. 10. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sekiranya masih belum dipahami siswa. 11. Siswa diberikan penjelasan kembali mengenai materi pembelajaran menulis teks puisi yang belum dipahami. 12. Siswa diberikan kesempatan untuk membuat suatu karya menulis teks puisi mengenai materi yang sudah diberikan. 13. Siswa bersama guru menyimpulkan secara bersama-sama hasil pembelajaran mengenai unsur-unsur pembangun teks puisi |
| 3 | <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang sedang berlangsung 2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran mengenai unsur-unsur pembangun teks puisi. 3. Siswa diberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebagai acuan pencapaian keberhasilan pembelajaran pada saat ini. 4. Dengan rasa percaya diri dan sopan santun dengan menggunakan |

| | |
|--|--|
| | <p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa memberikan respons sebagai hasil pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk siswa.</p> <p>5. Siswa diberikan apresiasi terhadap keberanian yang telah dilakukannya.</p> <p>6. Siswa diberikan tugas oleh guru untuk menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks puisi.</p> <p>7. Siswa menerima penyampaian guru mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertemuan berikutnya yaitu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin dalam puisi yaitu <i>tema puisi, pilihan kata (diksi), bait dan baris puisi, rima atau persajakan puisi, pencitraan isi puisi dan amanat</i>).</p> |
|--|--|

Pertemuan Kedua

| No. | Kegiatan |
|-----------|--|
| 1. | <p>Pendahuluan / Kegiatan Awal</p> <p>6. Siswa memberikan respon terhadap salam yang diberikan oleh guru, kemudian diikuti dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>7. Siswa bersama dengan guru memperhatikan keadaan kelas sebagai persiapan untuk memulai pembelajaran dalam kelas.</p> <p>8. Siswa memberikan respon kepada guru mengenai jumlah kehadiran siswa sekaligus memberikan penjelasan mengenai siswa yang tidak</p> |

| | |
|----|---|
| | <p>hadir dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>9. Siswa diberikan informasi oleh guru mengenai kompetensi dasar, indikator, tujuan dan manfaat pembelajaran mengenai materi menulis teks puisi yang akan menjadi pembelajaran, yaitu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin dalam puisi (<i>judul puisi, pilihan kata (diksi), bait dan baris puisi, rima atau persajakan puisi, pencitraan isi puisi dan amanat</i>).</p> <p>10. Siswa diberikan respon sebagai hasil pengajuan pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai materi pembelajaran teks puisi pada pertemuan sebelumnya.</p> |
| 2. | <p>Kegiatan Inti</p> <p>7. Siswa diberikan tugas oleh guru untuk menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin pembangun teks puisi yang meliputi 6 aspek yaitu (Kesesuaian judul dan isi puisi, pilihan kata (diksi), kesesuaian bait dan baris, kemampuan menciptakan rima atau persajakan, pencitraan dan amanat dalam puisi) yang sudah ditugaskan dan dijelaskan.</p> <p>8. Siswa diberikan metode <i>suggestopedia</i> dalam pembelajaran menulis teks puisi. Metode <i>suggestopedia</i> meliputi 5 tahap persiapan sebagai berikut:</p> <p>f. Penataan Ruang Kelas:</p> <p>Guru mengubah kondisi kelas tidak seperti biasanya. Dinding kelas dihiasi dengan poster yang berisi unsur-unsur intrinsik</p> |

puisi yang bertujuan untuk siswa dapat merasakan ke dalam keadaan suasana yang berbeda. Para siswa diberi kebebasan dalam menentukan posisi duduk mereka dengan posisi senyaman mungkin untuk siswa merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran menulis teks puisi yang disampaikan oleh guru.

g. Pemberian sugesti positif:

Setelah siswa merasa nyaman dengan suasana kelas yang tidak seperti biasanya, dalam kesempatan pembelajaran di kelas, siswa diberi sugesti positif yang bertujuan untuk membangun semangat dan membuka pikiran mereka agar dapat menuangkan ide-ide mereka bahwa menulis puisi itu mudah dan menyenangkan. Siswa bersama guru meneriakkan kata-kata positif tentang menulis puisi.

h. Pemutaran musik klasik:

Saat guru melaksanakan relaksasi atau pemberian sugesti positif kepada siswa sambil diputarkan musik klasik dan saat dibacakan contoh puisi siswa juga diputarkan musik klasik. Sehingga kondisi kelas dan siswa masuk ke dalam keadaan yang santai dan nyaman.

i. Relaksasi:

Guru memerintahkan siswa untuk melakukan relaksasi dengan menarik nafas dan dihembuskan secara perlahan beberapa kali, agar siswa merasa tenang, disiapkan konsentrasi pada saat siswa

| | |
|------------------|--|
| | <p>menerima materi pembelajaran. Relaksasi juga membantu siswa dalam melakukan imajinasi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa mampu mengembangkan imajinasinya secara kreatif.</p> <p>j. Permainan:</p> <p>guru mengajak siswa melakukan permainan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga suasana menjadi santai dan menyenangkan serta siswa tidak merasa jenuh dan merasakan adanya beban saat belajar.</p> <p>9. Siswa secara bergantian diberikan kesempatan untuk membacakan hasil karya tulis puisi.</p> <p>10. Siswa bersama guru secara bersama memberikan pendapat mengenai hasil mengerjakan tugas menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin dalam puisi.</p> <p>11. Siswa dan guru diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat mengenai hasil karya tulis yang sudah dilaksanakannya.</p> <p>12. Siswa diberikan evaluasi oleh sedikit berdasarkan hasil menulis teks puisi yang sudah dipaparkan di depan kelas.</p> <p>13. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan terhadap hasil tugas yang sudah dilaksanakan.</p> |
| <p>3.</p> | <p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Siswa dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang sedang berlangsung</p> |

| | |
|--|---|
| | <ol style="list-style-type: none">2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran mengenai unsur-unsur pembangun teks puisi.3. Siswa diberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebagai acuan pencapaian keberhasilan pembelajaran pada saat ini.4. Siswa memberikan respon sebagai hasil pertanyaan yang di ajukan oleh guru.5. Siswa diberikan apresiasi terhadap apa yang sudah dilakukannya6. Siswa menerima informasi dari guru mengenai kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. |
|--|---|

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap sosial siswa dilakukan dengan teknik observasi berdasarkan jurnal
- b. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis
- c. Penilaian keterampilan atau kemampuan siswa dilakukan dengan melihat dari aspek penilaian dalam hasil menulis teks puisi siswa

Pedoman Penilaian

Kisi-kisi Penilaian Tes Uraian

| No. | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator Soal | Teknik Penilaian |
|-----|--|--|---|--|
| 1. | 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca. | a). Topik pembahasan puisi b). Unsur pembangun dalam puisi c). Unsur fisik dalam puisi d). Unsur batin dalam puisi e) Amanat | 1. Siswa mampu merumuskan unsur-unsur pembentuk puisi 2. Siswa mampu menentukan unsur pembangun dalam puisi 3. Siswa mampu menentukan unsur fisik dalam puisi 4. Siswa mampu menentukan unsur batin dalam puisi 5. Siswa mampu memberikan amanat dalam isi puisi. | Tes uraian Tes Uraian Tes Uraian Tes Uraian Tes Uraian |

Rubrik Penskoran Pengetahuan

| No. | Aspek yang dinilai | Skor | Skor Maksimal |
|-----|--|--|---------------|
| 1. | <p>a). Siswa mampu merumuskan unsur-unsur pembentuk puisi dengan sangat baik.</p> <p>b). Siswa mampu merumuskan unsur-unsur pembentuk puisi dengan cukup baik.</p> <p>c). Siswa mampu merumuskan unsur-unsur pembentuk puisi namun kurang tepat</p> <p>d). Siswa tidak mampu merumuskan unsur-unsur pembentuk puisi.</p> | <p>20</p> <p>15</p> <p>10</p> <p>0</p> | 20 |
| 2. | <p>a). Siswa mampu menentukan unsur pembangun dalam puisi dengan baik dan lengkap.</p> <p>b). Siswa mampu menentukan unsur pembangun dalam puisi dengan baik dan lengkap namun kurang sesuai dengan penjabarannya.</p> <p>c). Siswa mampu menentukan unsur pembangun dalam puisi hanya namun</p> | <p>20</p> <p>15</p> <p>10</p> | 20 |

| | | | |
|-----------|--|---|-----------|
| | kurang tepat. d). Siswa tidak mampu menentukan unsur pembangun dalam puisi. | 0 | |
| 3. | a). Siswa mampu menentukan unsur fisik dalam puisi dengan baik dan tepat b) Siswa mampu menentukan unsur fisik dalam puisi dengan baik c). Siswa mampu menentukan unsur fisik dalam puisi namun kurang tepat. d) Siswa tidak mampu menentukan unsur fisik dalam puisi | 20 15 10 0 | 20 |
| 4. | a). Siswa mampu menentukan unsur batin dalam puisi dengan baik dan tepat. b). Siswa mampu menentukan unsur batin dalam puisi dengan baik. c). Siswa mampu menentukan unsur batin dalam puisi namun kurang tepat. d). Siswa tidak mampu menentukan unsur batin dalam puisi | 20 15 10 0 | 20 |
| 5. | a). Siswa mampu memberikan amanat dalam isi puisi dengan baik dan tepat. b). Siswa mampu memberikan amanat dalam isi puisi dengan baik. | 20 15 | 20 |

| | | | |
|---------------|---|-----------|------------|
| | c). Siswa mampu memberikan amanat dalam isi puisi namun kurang tepat. | 10 | |
| | d). Siswa tidak mampu memberikan amanat dalam isi puisi. | 0 | |
| Skor Maksimal | | | 100 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimal}} \times \text{skor total}$$

Pedoman Penilaian

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

| No. | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator Soal | Teknik Penilaian |
|-----|---|---------------------------------|--|------------------|
| 1. | 4.8 Menyajikan gagasan perasaan, pedapat dalam bentuk teks puisi secara tulis / lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. | a). Unsur fisik dan batin puisi | Disajikan unsur fisik dan batin puisi, siswa dapat menulis teks puisi berdasarkan konteks sesuai dengan unsur fisik dan unsur batin puisi, serta siswa mampu membacakan puisi yang ditulisnya untuk diberikan tanggapan. | Kinerja |

Rubrik Penskoran Penilaian

| No. | Aspek yang dinilai | Deskripsi | Skor | Skor Maksimal |
|-----|--------------------------------------|--|-----------|------------------|
| 1. | Kelengkapan unsur fisik dalam puisi | a). Terdapat unsur fisik puisi yaitu perwajahan puisi (<i>tipografi</i>), diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, dan verifikasi. | 20 | 20 |
| | | b). Terdapat hanya 4 unsur fisik puisi. | 15 | |
| | | c). Terdapat hanya 2 unsur fisik puisi. | 10 | |
| | | d). Tidak terdapat unsur fisik puisi. | 0 | |
| | Kelengkapan unsur batin dalam puisi. | a). Terdapat unsur batin puisi yaitu tema/makna, rasa (<i>feeling</i>), nada, amanat/tujuan. | 20 | 20 |
| | | b). Terdapat hanya 3 unsur batin puisi | 15 | |
| | | c). Terdapat hanya 2 unsur | 10 | |

| | | | | |
|--|---|---|--|-----------|
| | | <p>batin puisi.</p> <p>d). Tidak terdapat unsur batin puisi.</p> | 5 | |
| | <p>Pengungkapan gagasan, perasaan, pandangan penulis.</p> | <p>a). Siswa mampu mengungkapkan gagasan, perasaan dan pandangan penulis dengan baik.</p> <p>b). Siswa hanya mampu mengungkapkan gagasan, perasaan dalam teks puisi.</p> <p>c). Siswa hanya mampu mengungkapkan gagasan dalam teks puisi.</p> <p>d). Siswa tidak mampu mengungkapkan gagasan, perasaan dan pandangan penulis.</p> | <p>20</p> <p>15</p> <p>10</p> <p>0</p> | 20 |
| | <p>Pembacaan puisi (ekspresi, lafal, tekanan intonasi).</p> | <p>a). Siswa mampu membacakan puisi sesuai dengan ekspresi, lafal dan tekanan intonasi dengan baik dan tepat.</p> <p>b). Siswa mampu</p> | <p>40</p> <p>30</p> | 40 |

| | | | |
|---------------|---|-----------------------------------|------------|
| | <p>membacakan puisi sesuai dengan ekspresi, lafal namun pada tekanan intonasi kurang baik dan kurang tepat.</p> <p>c). Siswa mampu membacakan puisi sesuai dengan ekspresi namun lafal dan tekanan intonasi tidak sesuai dengan teks puisi.</p> <p>d). Siswa tidak mampu membacakan puisi sesuai dengan ekspresi, lafal dan tekanan intonasi dengan baik dan tepat.</p> | <p>20</p> <p>10</p> | |
| Skor Maksimal | | | 100 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimal}} \times \text{skor total}$$

Mengetahui,

Jakarta 1 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

N.Lia Marlina, M.Phil (Ling)
NIP: 19750329 200112 2 001

Edi Puryanto, M.Pd.
NIP: 19720305 200604 1 002

Mahasiswa

Novian Hardiyanto
NIM: 2115130415

LAMPIRAN 3**Materi Pembelajaran****Menulis Teks Puisi****Pengertian Puisi:**

Puisi merupakan karangan bahasa yang khas dan berasal dari pengalaman hidup penulis itu sendiri yang mempunyai tujuan dari kekhasan tersebut dapat mengunggah rasa terharu terhadap pembacanya. Puisi mempunyai unsur pembentuk dalam puisi yang terdiri struktur fisik dan struktur batin puisi.

Unsur Fisik Puisi:**a. Pilihan Kata (diksi)**

Diksi disebut pilihan kata oleh kreaif, lebih lanjut kreaif mengatakan bahwa ada dua kesimpulan penting. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat, nuansa dalam makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menentukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra.

b. Pengimajinasi dan Citraan

Pengimajian untuk memeberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan peninderaan, untuk

menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkan biasa disebut dengan istilah citra atau imaji (*image*). Sedangkan cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan.

c. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Kata Konkret adalah kata yang digunakan oleh penyair untuk merujuk kepada arti yang menyeluruh. Dengan kata lain, kata konkret adalah kata yang mampu memberikan perimajian kepada pembaca.

d. Versifikasi

versifikasi dalam puisi meliputi ritma, rima dan metrum. Ritma kata pungut dari bahasa Inggris *rhythm*. Secara umum ritma dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur.

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima (persajakan) dan ritma. Bunyi-bunyi itulah yang kemudian disebut versifikasi. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, verifikasi atau ritma sama dengan rima yaitu pengulangan bunyi dalam puisi, bunyi tersebut yang disebut versifikasi.

e. Pembaitan

Unsur yang paling menonjol dalam menyusun sebuah puisi adalah bait. Karena sebuah penulisan puisi biasanya penulis membaginya ke dalam bagian yang sering disebut bait. Bait di dalam puisi adalah pendukung kesatuan makna dalam rangka mewujudkan pokok pikiran tertentu yang berbeda dengan satuan makna dalam larik.

Dari struktur fisik puisi di atas dapat disimpulkan bahwa unsur pembentukan puisi tidak bisa terlepas dari struktur fisiknya yaitu terdapat adanya diksi, pengimajian, kata kongkret, bahasa figuratif, versifikasi dan pembaitan.

Unsur Batin Puisi

d. Nada

Nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Dalam menulis puisi, penyair bisa jadi bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau bisa jadi ian bersikap lugas, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Nada dalam puisi ialah, sikap penyair kepada pembaca dan nada puisi menimbulkan suasana tertentu pada pembacanya.

e. Suasana

Suasana adalah suasana dalam puisi merupakan keadaan psikologis pembaca yang akan terbawa ke dalam suasana yang ada dalam isi puisi itu sendiri.

f. Amanat

Amanat adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat dapat disampaikan secara eksplisit dan implisit. Jika secara eksplisit, biasanya pembaca akan mudah memahami apa yang dimaksud oleh pengarang, sedangkan secara implisit pembaca belum tentu dapat menangkap apa yang dimaksud oleh pengarang.

Amanat yang disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Tema berbeda dengan amanat. Tema berhubungan dengan arti karya sastra, sedangkan amanat berhubungan dengan makna karya sastra.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi merupakan suatu kemampuan dalam pengembangan sebuah ide dan gagasan dalam menuliskan sebuah puisi baik itu kejadian nyata maupun fiksi. Selain itu, dengan memperhatikan unsur-unsur dalam pembentukan puisi meliputi struktur fisik dan struktur batin dari puisi diantaranya berupa nada, suasana, dan amanat dari puisi itu sendiri.

Lampiran 4

RPP IMPLIKASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

| | |
|-------------------|------------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : Sekolah Menengah Pertama |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : VII/1 |
| Materi Pokok | : Teks Narasi |
| Alokasi Waktu | : 10 Jam Pelajaran (5x Tatap Muka) |

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,

menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar:

3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar.

Indikator:

3.4.1 Merinci isi sebuah teks narasi (cerita fantasi) berdasarkan strukturnya.

3.4.2 Menelaah prinsip kebahasaan teks narasi (cerita fantasi).

3.4.3 Menyimpulkan struktur dan penggunaan bahasa teks narasi (cerita fantasi).

Kompetensi Dasar

4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

Indikator:

4.4.1 Merencanakan pengembangan teks narasi (cerita fantasi).

4.4.2 Mengaitkan struktur penulisan teks narasi (cerita fantasi) dengan tepat.

4.4.3 Menuliskan teks narasi (cerita fantasi) dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ ejaan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat merinci isi sebuah teks narasi (cerita fantasi) dengan tepat berdasarkan strukturnya setelah membaca teks narasi.
2. Setelah siswa dapat merinci isi sebuah teks narasi dengan tepat, siswa dapat menelaah prinsip kebahasaan teks narasi (cerita fantasi).
3. Setelah siswa dapat menelaah prinsip kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) dengan tepat, siswa dapat menyimpulkan struktur dan penggunaan bahasa teks narasi (cerita fantasi).
4. Setelah siswa dapat menyimpulkan struktur dan penggunaan bahasa teks narasi (cerita fantasi) dengan tepat, siswa dapat merencanakan pengembangan teks narasi (cerita fantasi).
5. Siswa siswa dapat merencanakan pengembangan teks narasi (cerita fantasi), siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam mengembangkan teks narasi berdasarkan struktur penulisan teks narasi.
6. Setelah siswa dapat mengembangkan teks narasi berdasarkan struktur penulisan teks narasi dengan tepat, siswa dapat mengaitkan struktur penulisan teks narasi (cerita fantasi) dengan tepat.

7. Setelah siswa mengaitkan struktur penulisan teks narasi (cerita fantasi) dengan tepat, siswa dapat menuliskan teks narasi (cerita fantasi) dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ ejaan.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks narasi (cerita fantasi)
2. Struktur teks narasi (cerita fantasi)
3. Prinsip penggunaan bahasa teks narasi (cerita fantasi)
4. Langkah menulis teks narasi (cerita fantasi)

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik (*Scientific Approach*)
2. Metode : *Suggestopedia*

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media:
 - ✓ Teks Narasi “Belajar dengan Gajah Mada”
 - ✓ Teks Narasi Rumpang
 - ✓ Buku Tulis
 - ✓ *Power Point*
 - ✓ LCD
 - ✓ Proyektor

2. Sumber:

- ✓ Kemendikbud, Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII, Jakarta: Kemendikbud, halaman 60-80.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama K.D 3.4 (2 Jam Pelajaran)

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru mengkondisikan kelas dengan baik agar efektif dan kondusif sebelum pelajaran dimulai.
2. Kemudian melakukan kegiatan rutin untuk berdoa sebelum belajar.
3. Setelah berdoa selesai dilanjutkan dengan kegiatan rutin sebelum memulai pelajaran dengan bernyanyi lagu Indonesia Raya.
4. Dilanjutkan dengan absensi.
5. Guru melakukan curah pendapat tentang struktur teks narasi (cerita fantasi).
6. Kemudian Guru menjelaskan apa-apa saja yang akan dilakukan dan harus dikuasai oleh siswa pada pertemuan tersebut.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Siswa diberi penjelasan mengenai struktur teks narasi (cerita fantasi) oleh Guru.

2. Penjelasan diberikan berupa poin-poin dari struktur teks narasi (cerita fantasi) yang ditempelkan di papan tulis dari kertas origami.
3. Siswa dan Guru melakukan diskusi seputar struktur teks narasi (cerita fantasi) dari apa yang telah diterangkan oleh Guru.
4. Siswa diinstruksikan membuat kelompok (masing-masing kelompok berjumlah 4 orang).
5. Siswa diberikan teks narasi (cerita fantasi) berjudul “Belajar Dengan Gajah Mada” kemudian siswa membacanya berkelompok.
6. Siswa diharapkan mampu menelaah dan menarasikan teks tersebut berdasarkan strkturnya.
7. Setelah selesai siswa dan Guru mendiskusikan secara bersama-sama jawaban dari soal yang telah dikerjakan.
8. Selama diskusi berlangsung, sesekali siswa ditunjuk untuk menjawab soal yang telah dikerjakan dan siswa lain memberi tanggapan.
9. Penguatan dari Guru.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Siswa dengan panduan Guru melakukan refleksi, misalnya mereview bagian mana yang perlu dijelaskan lebih lanjut.
2. Siswa mencatat informasi tentang tugas untuk pertemuan kedua, yaitu membaca atau menonton video dari berbagai

sumber mengenai materi prinsip kebahasaan teks narasi (cerita fantasi).

3. Salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan Kedua 3.4 (2 Jam Pelajaran)

Pendahuluan (10 Menit)

1. Siswa di dalam kelas dikondisikan dengan baik agar efektif dan kondusif sebelum pelajaran dimulai.
2. Kemudian melakukan kegiatan rutin untuk berdoa sebelum belajar.
3. Siswa diajak mengulas materi pada pertemuan sebelumnya.
4. Guru menjelaskan bahwa dalam materi ini akan melakukan pembelajaran secara berkelompok seperti pertemuan sebelumnya.
5. Kemudian siswa dijelaskan apa yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini, yaitu mengenai prinsip kebahasaan teks narasi (cerita fantasi).
6. Kemudian siswa menyepakati kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Pembelajaran kali ini masih menggunakan teks yang sama seperti pertemuan sebelumnya.

2. Siswa diinstruksikan memahami kembali isi dari teks narasi (cerita fantasi) berjudul “ Belajar Degan Gajah Mada”.
3. Siswa diberikan materi melalui power point mengenai prinsip-prinsip kebahasaan apa saja yang ada dalam teks narasi (cerita fantasi).
4. Siswa dan Guru melakukan diskusi seputar prinsip kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) dari apa yang telah diterangkan oleh Guru.
5. Siswa diinstruksikan menuliskan prinsip kebahasaan dari teks narasi (cerita fantasi) berjudul “ Belajar Degan Gajah Mada”.
6. Setelah selesai siswa dan Guru mendiskusikan secara bersama-sama jawaban dari soal yang telah dikerjakan.
7. Selama diskusi berlangsung, sesekali siswa ditunjuk untuk menjawab soal yang telah dikerjakan dan siswa lain memberi tanggapan.
8. Penguatan dari Guru.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Siswa dengan panduan Guru melakukan refleksi, misalnya mereview bagian manayang perlu dijelaskan lebih lanjut.
2. Siswa diinstruksikan selama dirumah untuk kembali membaca catatan yang diberikan oleh Guru dari pertemuan pertama hingga kedua.

3. Salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan Ketiga (2 Jam Pelajaran)

Pendahuluan (10 Menit)

1. Siswa di dalam kelas dikondisikan dengan baik agar efektif dan kondusif sebelum pelajaran dimulai.
2. Kemudian melakukan kegiatan rutin untuk berdoa sebelum belajar.
3. Siswa diajak sedikit mengulas materi pada pertemuan sebelumnya.
4. Kemudian siswa dijelaskan apa yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.
5. Kemudian siswa menyetujui kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Dalam pertemuan-pertemuan sebelumnya siswa membaca karya orang lain, kali ini saatnya siswa berkreasi.
2. Siswa diberikan teks narasi (cerita fantasi) yang rumpang.
3. Dalam pembelajaran kali ini Guru memberikan teks narasi (cerita fantasi) yang rumpang.
4. Siswa diinstruksikan untuk melengkapi bagian-bagian yang rumpang secara individu.

5. Siswa diberikan suggesti bahwa menulis itu teks narasi itu mudah, teks narasi itu mengasyikan dan banyak pembelajaran yang positif didalamnya (*Langkah pertama metode suggestopedia*)
6. Siswa dalam keadaan kesulitan dalam menulis teks narasi, siswa sesekali diminta untuk memejamkan mata dan diminta mengeluarkan imajinasinya agar ide-ide dalam dapat muncul dari pikiran dan sambil diiringi musik klasik yang membuat siswa lebih nyaman untuk menulis (*Langkah ketiga metode suggestopedia*).
7. Siswa diminta untuk melengkapi teks narasi yang rumpang dengan menggunakan imajinasi bebas mereka namun tetap dengan struktur dan penggunaan bahasa yang baik dan benar.
8. Sesekali siswa dihampiri oleh Guru, ditanyakan jalan cerita seperti apa yang mereka buat untuk melengkapi bagian yang rumpang tersebut.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dengan panduan Guru melakukan refleksi, misalnya mereview bagian manayang perlu dijelaskan lebih lanjut.
2. Siswa diinstruksikan selama dirumah untuk kembali membaca catatan yang diberikan oleh Guru.
3. Salah seorang siswa memimpin berdoa ntuk mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan Keempat (2 Jam Pelajaran)

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru mengkondisikan kelas dengan baik agar efektif dan kondusif sebelum pelajaran dimulai.
2. Kemudian melakukan kegiatan rutin untuk berdoa sebelum belajar.
3. Dilanjutkan dengan bernyanyi lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan absensi.
4. Guru membuka pertemuan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan keempat.
5. Kemudian siswamenyepakati kegiatan yang akan dilakukan

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Siswa diberikan tayangan power point berupa materi mengenai langkah membuat teks narasi (cerita fantasi).
2. Siswa diinstruksikan untuk mencatat materi tersebut yang berisikan langkah membuat teks narasi (cerita fantasi).
3. Selama pemberian materi, siswa dan Guru melakukan diskusi untuk menambah wawasan mengenai materi tersebut.
4. Apabila seluruh siswa telah selesai mencatat, Guru memberikan waktu agar siswa mulai memikirkan akan membuat cerita seperti apa.
5. Penguatan dari Guru.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa dengan panduan Guru melakukan refleksi, misalnya mereview bagian manayang perlu dijelaskan lebih lanjut.

2. Siswa diinstruksikan selama dirumah untuk mencari inspirasi cerita yang akan mereka buat dan tidak boleh membuatnya dirumah, karena akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian siswa diharapkan kembali membaca catatan yang diberikan oleh Guru pada pertemuan tersebut.
3. Salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan Kelima (2 Jam Pelajaran)

Pendahuluan (10 Menit)

1. Siswa di dalam kelas dikondisikan dengan baik agar efektif dan kondusif sebelum pelajaran dimulai.
2. Kemudian melakukan kegiatan rutin untuk berdoa sebelum belajar.
3. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan kelima.
4. Kemudian siswamenyepakati kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Siswa kembali diajak mengulas materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu mengenai langkah menulis teks narasi (cerita fantasi).
2. Siswa curah pendapat mengenai hal-hal yang telah mereka pikirkan untuk membuat sebuah teks narasi (cerita fantasi).
3. Siswa diinstruksikan untuk membuat teks narasi (cerita fantasi) secara tepat.

4. Siswa diinstruksikan membuat berdasarkan pilihan kata, kelengkapan struktur, kaidah penggunaan kata, kalimat tanda baca, ejaan yang baik dan benar.
5. Siswa diberikan waktu yang cukup panjang agar dapat leluasa menuangkan ide-ide mereka.
6. Siswa sesekali dihampiri oleh Guru dan ditanyakan cerita apa yang mereka buat.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Mengakhiri dengan salam dan salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

H. Penilaian

Teknik Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap:

a. Instrumen Penilaian Sikap

| Waktu | | | | |
|--------------|-------------------|-------------------------|---|------------------|
| No. | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap | Ttd Siswa |
| 1 | M. Lutfi | A | Jujur, Bertutur kata berdasarkan Bahasa Indonesia yang baik | |

| | | | | |
|---|--|--|---------------------------------|--|
| | | | dan Benar, sopan, santun. | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Kisi-kisi Soal

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator Soal | Bentuk Soal | Jumlah Soal |
|----|---|--|--|-------------|----------------------|
| 1 | 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar. | 1. Struktur teks 2. Penggunaan bahasa 3. Melengkapi teks rumpang | 1. Disajikan teks, siswa menentukan struktur teks 2. Disajikan teks, siswa menganalisis penggunaan bahasa 3. Disajikan teks rumpang, siswa melengkapi dengan bahasa sendiri. | Uraian | 1. 2 2. 2 3. 2 |

Instrumen Penilaian

1. Siswa secara berkelompok disajikan teks berjudul “Belajar dengan Gajah Mada”, kemudian menentukan bagian-bagian struktur teks, menelaah variasi pengungkapan struktur teks dan membuat secara rinci telaah teks dari segi strukturnya.
2. Siswa secara berkelompok disajikan teks berjudul “Belajar dengan Gajah Mada”, kemudian mendiskusikan ciri penggunaan bahasa pada cerita tersebut, baik pada bagian orientasi, kompliksi, maupun resolusi.
3. Siswa secara individu, kemudian melengkapi teks cerita fantasi yang rumpang dengan mengikuti struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Bagian yang rumpang dilengkapi sesuai dengan jalan cerita yang diinginkan masing-masing siswa.

Pedoman Penilaian

| No | Aspek yang Dinilai | Perolehan Skor | Skor Maksimal |
|----|---|--|---------------|
| 1 | Ketepatan menentukan struktur teks. | Struktur : 0 - 50 Isi : 0 - 50 | 100 |
| 2 | Menganalisis penggunaan bahasa dalam teks dengan tepat. | Merinci penggunaan bahasa : 0 - 50 Isi : 0 - 50 | 100 |
| 3 | Ketepatan melengkapi bagian teks yang rumpang sesuai dengan struktur. | Komplikasi : 0 - 50 Resolusi : 0 - 50 | 100 |

4. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kisi-kisi Soal

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator Soal | Bentuk Soal | Jumlah Soal |
|----|--|--------------------------------------|---|-------------|-------------|
| 1 | 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. | Membuat teks narasi (cerita fantasi) | Membuat teks narasi (cerita fantasi) dengan struktur dan penggunaan bahasa yang tepat | Uraian | 1 |

Instrumen Penilaian

1. Siswa secara individu, membuat teks narasi (cerita fantasi) secara tepat berdasarkan pilihan kata, kelengkapan struktur, kaidah penggunaan kata, kalimat tanda baca, ejaan yang baik dan benar.

Pedoman Penilaian

| No | Aspek yang Dinilai | Perolehan Skor | Skor Maksimal |
|----|---|---|---------------|
| 1 | Penulisan yang sesuai dengan struktur dan penggunaan bahasa yang tepat. | Judul : 0 - 25 Struktur : 0 - 25 Amanat : 0 - 25 Ide cerita : 0 - 25 | 100 |

Penskoran

$$\text{KKM} = 75$$

90 - 100 = Sangat Baik

80 - 90 = Baik

75 = Cukup

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

I. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Pembelajaran remedial dilakukan setelah kegiatan penilaian.

1. Identifikasi kesulitan belajar siswa: analisis hasil tes ulangan, *pre test*, dan *post test*.
2. siswa melakukan remedial dan tes untuk indikator yang belum dikuasai dengan baik.

b. Pembelajaran Pengayaan

- 1) siswa diberikan latihan soal yang kesulitannya lebih tinggi.

Jakarta, 2 Agustus 2017
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Novian Hardiyanto
NIM: 2115130415

Lampiran 5

A. Pertemuan Pertama

Struktur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Orientasi

ciri isi

pengenalan tokoh, latar, watak tokoh, dan konflik

Komplikasi

ciri isi

Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak.

Resolusi

ciri isi

Berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi.

Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Belajar Dengan Gajah Mada

Minggu pagi yang cerah Ardi, Handi, dan Dani berada di Candi Trowulan. Mereka merupakan siswa pilihan dari sebuah SMP yang sedang melakukan tugas pengamatan untuk karya ilmiah remaja. Di tengah keramaian orang yang sedang berwisata, mereka sibuk menyelesaikan laporannya.

“Toloong,” tiba-tiba terdengar suara Handi berteriak minta tolong. Dani dan Ardi yang berada tidak jauh dari tempat itu segera berlari menghampiri. Betapa kagetnya mereka berdua melihat Handi berada di sebuah lubang dan hanya kelihatan tangannya. Dengan reflek Ardi dan Dani menarik berusaha menolong Handi. Tapi “Aaahh...! terdengar teriakan keras dan mereka bertiga terseret masuk ke lubang itu.

“Dimana kita??” Ardi bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan.

“Tempat apa ini?” Handi dan Dani bertanya hampir bersamaan.

Tiba-tiba, di hadapan mereka, muncul laki-laki bertubuh kekar.

“Kalian bertiga saya panggil untuk menemui leluhurmu!” laki-laki tegap itu berujar dengan penuh wibawa. Ketiga anak itu terbelalak.

“Sii aa .. pa Bapak?” sambil gemetar Handi memberanikan diri untuk bertanya.

“Aku yang berjanji tak akan makan buah palapa sebelum Nusantara bersatu,” jawab

laki-laki itu dengan mata tajam menatap ke arah tiga anak yang masih ketakutan itu.

“Gaajah Maada ...!” suara ketiganya seperti tercekak.

“Ya benar akulah Gajah Mada yang sejak muda berusaha keras berlatih untuk menjadi orang berguna,” suara laki-laki itu dengan sangat berwibawa.

“Apa yang sudah kamu lakukan untuk menyiapkan dirimu agar menjadi orang berguna,” mata laki-laki itu lekat menatap Handi. Kemudian dia beralih memegang bahu Ardi dan Dani.

“Saya berusaha menjadi juara kelas dengan belajar tiap hari,” Ardi menjawab agak terbata-bata.

“Saya belajar tiap malam sehingga saya selalu ranking satu di sekolah,” Handi menyahut.

“Saya les semua mata pelajaran sehingga selalu mendapat prestasi Matematika tertinggi di kelasku,” Dani menimpali jawaban teman-temannya.

“Belum cukup, kalian semua harus menambahkan jawaban lagi dengan benar untuk dapat dikembalikan ke tempat semula,” laki-laki itu semakin mendekat. Ketiga anak itu berpikir keras untuk mengungkapkan hal terbaik apa yang telah diperbuat selama ini. Setelah satu jam berpikir keras Handi membuka pembicaraan.

“Saya selalu berusaha untuk tidak terlambat datang ke sekolah dan menyelesaikan tugas tepat waktu,” Handi memulai mengajukan ide.

“Saya berusaha bekerja keras dan tidak mencontek waktu ujian,” kata-kata Ardi meluncur deras.

“Saya mendengarkan teman yang berbeda pendapat dan meresponnya dengan santun,” Dani bertutur dengan lancar.

Selesai Dani menyelesaikan kalimatnya, terdengar dentuman keras. Buuum...! Seakan ada yang mengangkat mereka bertiga tiba-tiba sudah kembali berada di area Candi Trowulan tempat mereka melakukan pengamatan. Ketiganya mengusap mata. Seakan tidak percaya mereka saling berangkul.

“Benar kata Gajah Mada tadi” Handi berucap lirih.

“Iya kita tidak cukup hanya hanya dengan pintar” Ardi berkata hampir tak terdengar.

“Ya kita harus memiliki perilaku yang baik” Dani berteriak lantang sambil menyeret kedua temannya menuju area candi yang harus diamati. Mereka bertiga bertekad menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Seperti biasanya mereka bekerja keras untuk menghasilkan sebuah karya.

LATIHAN SOAL

| Bagian | Isi |
|--------|-----|
| | |
| | |
| | |

Jawaban:

| Bagian | Isi |
|-------------------|--|
| Orientasi | Minggu pagi yang cerah Ardi, Handi, dan Dani berada di Candi Trowulan. Mereka merupakan siswa pilihan dari sebuah SMP yang sedang melakukan tugas pengamatan untuk karya ilmiah remaja. Di tengah keramaian orang yang sedang berwisata, mereka sibuk menyelesaikan laporannya. |
| Komplikasi | <p>“Toloong,” tiba-tiba terdengar suara Handi berteriak minta tolong. Dani dan Ardi yang berada tidak jauh dari tempat itu segera berlari menghampiri. Betapa kagetnya mereka berdua melihat Handi berada di sebuah lubang dan hanya kelihatan tangannya. Dengan reflek Ardi dan Dani menarik berusaha menolong Handi. Tapi “Aaahh...! terdengar teriakan keras dan mereka bertiga terseret masuk ke lubang itu.</p> <p>“Dimana kita??” Ardi bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan.</p> <p>“Tempat apa ini?” Handi dan Dani bertanya hampir bersamaan.</p> <p>Tiba-tiba, di hadapan mereka, muncul laki-laki bertubuh kekar.</p> <p>“Kalian bertiga saya panggil untuk menemui leluhurmu!” laki-laki tegap itu berujar dengan penuh wibawa. Ketiga anak itu terbelalak.</p> <p>“Sii aa .. pa Bapak?” sambil gemetar Handi memberanikan diri untuk bertanya.</p> <p>“Aku yang berjanji tak akan makan buah palapa sebelum Nusantara bersatu,” jawab laki-laki itu dengan mata tajam menatap ke arah tiga anak yang masih ketakutan itu.</p> <p>“Gaajah Maada ...!” suara ketiganya seperti tercekat.</p> <p>“Ya benar akulah Gajah Mada yang sejak muda berusaha keras berlatih untuk menjadi orang berguna,” suara laki-laki itu dengan sangat berwibawa.</p> <p>“Apa yang sudah kamu lakukan untuk menyiapkan dirimu agar menjadi orang berguna,” mata laki-laki itu lekat menatap Handi. Kemudian dia</p> |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>beralih memegang bahu Ardi dan Dani.</p> <p>“Saya berusaha menjadi juara kelas dengan belajar tiap hari,” Ardi menjawab agak terbata-bata.</p> <p>“Saya belajar tiap malam sehingga saya selalu rangking satu di sekolah,” Handi menyahut.</p> <p>“Saya les semua mata pelajaran sehingga selalu mendapat prestasi Matematika tertinggi di kelasku,” Dani menimpali jawaban teman-temannya.</p> <p>“Belum cukup, kalian semua harus menambahkan jawaban lagi dengan benar untuk dapat dikembalikan ke tempat semula,” laki-laki itu semakin mendekat. Ketiga anak itu berpikir keras untuk mengungkapkan hal terbaik apa yang telah diperbuat selama ini. Setelah satu jam berpikir keras Handi membuka pembicaraan.</p> <p>“Saya selalu berusaha untuk tidak terlambat datang ke sekolah dan menyelesaikan tugas tepat waktu,” Handi memulai mengajukan ide.</p> <p>“Saya berusaha bekerja keras dan tidak mencontek waktu ujian,” kata-kata Ardi meluncur deras.</p> <p>“Saya mendengarkan teman yang berbeda pendapat dan meresponnya dengan santun,” Dani bertutur dengan lancar.</p> |
| Resolusi | <p>Selesai Dani menyelesaikan kalimatnya, terdengar dentuman keras. Buuum...! Seakan ada yang mengangkat mereka bertiga tiba-tiba sudah kembali berada di area Candi Trowulan tempat mereka melakukan pengamatan. Ketiganya mengusap mata. Seakan tidak percaya mereka saling berangkul.</p> <p>“Benar kata Gajah Mada tadi” Handi berucap lirih.</p> <p>“Iya kita tidak cukup hanya dengan pintar” Ardi berkata hampir tak terdengar.</p> <p>“Ya kita harus memiliki perilaku yang baik” Dani berteriak lantang sambil menyeret kedua temannya menuju area candi yang harus diamati. Mereka bertiga bertekad menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Seperti biasanya mereka bekerja keras untuk menghasilkan sebuah karya.</p> |

B. Pertemuan Kedua

Ciri kebahasaan pada Cerita Fantasi

- a) Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan (aku, mereka, dia, Erza, Doni)
- b) Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana)

Contoh deskripsi latar tempat

Tiga rumah bergaya kerucut menyambut mataku.
Emas dan berlian bertaburan di dinding rumah itu.
Laboratorium berantakan. Semua peralatan pecah.

Latar suasana

Setetes air mata pun jatuh dari wajah Sang Ratu. Tak sepele kata pun terdengar dari bibirnya. Kamar yang megah ini terasa sunyi dan penuh kesedihan.

Latar waktu

Tengah malam tak ada bintang di langit itu. Mendung hitam nampak mengumpul. Lolongan anjing bersahut-sahutan menyambut malam yang semakin larut.

- c) Menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus.

Contoh 1

Alien itu berhidung **mancung**. Dengan **hidungnya yang menjulang** ia **mengendus** sekeliling.

- d) **kata sambung penanda urutan waktu**

Kata sambung urutan waktu setelah itu, kemudian, sementaraitu, bersamaan

dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum, dan sebagainya. Penggunaan kata sambung urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat.

Contoh:

- Setelah buku terbuka aku terseret pada masa lampau.
- **Dua tahun** kemudian, Farta telah sampai di Planet Mars dan bertemu dengan Tatao.
- **Akhirnya**, Farta dapat menyelamatkan diri dari terkaman raksasa.

e) Penggunaan kata/ ungkapan keterkejutan

Penggunaan kata/ ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah)

Contoh

- **Tiba-tiba** seorang alien yang berukuran lebih besar datang.
- **Tanpa diduga** buku terjatuh dan halaman terbuka menyeret Nabila pada dunia lain.
- **Di tengah kebahagiaannya** datanglah musibah itu.

f) Penggunaan dialog/ kalimat langsung dalam cerita

“Raksasa itu mengejar kita!” teriak Fona kalang kabut. Aku ternganga mendengar perkataan Fona. Aku segera berlari.

Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Belajar Dengan Gajah Mada

Minggu pagi yang cerah Ardi, Handi, dan Dani berada di Candi Trowulan. Mereka merupakan siswa pilihan dari sebuah SMP yang sedang melakukan tugas pengamatan untuk karya ilmiah remaja. Di tengah keramaian orang yang sedang berwisata, mereka sibuk menyelesaikan laporannya.

“Toloong,” tiba-tiba terdengar suara Handi berteriak minta tolong. Dani dan Ardi yang berada tidak jauh dari tempat itu segera berlari menghampiri. Betapa kagetnya mereka berdua melihat Handi berada di sebuah lubang dan hanya kelihatan tangannya. Dengan reflek Ardi dan Dani menarik berusaha menolong Handi. Tapi “Aaahh...! terdengar teriakan keras dan mereka bertiga terseret masuk ke lubang itu.

“Dimana kita??” Ardi bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan.

“Tempat apa ini?” Handi dan Dani bertanya hampir bersamaan.

Tiba-tiba, di hadapan mereka, muncul laki-laki bertubuh kekar.

“Kalian bertiga saya panggil untuk menemui leluhurmu!” laki-laki tegap itu berujar dengan penuh wibawa. Ketiga anak itu terbelalak.

“Sii aa .. pa Bapak?” sambil gemetar Handi memberanikan diri untuk bertanya.

“Aku yang berjanji tak akan makan buah palapa sebelum Nusantara bersatu,” jawab laki-laki itu dengan mata tajam menatap ke arah tiga anak yang masih ketakutan itu.

“Gaajah Maada ...!” suara ketiganya seperti tercekak.

“Ya benar akulah Gajah Mada yang sejak muda berusaha keras berlatih untuk menjadi orang berguna,” suara laki-laki itu dengan sangat berwibawa.

“Apa yang sudah kamu lakukan untuk menyiapkan dirimu agar menjadi orang berguna,” mata laki-laki itu lekat menatap Handi. Kemudian dia beralih memegang bahu Ardi dan Dani.

“Saya berusaha menjadi juara kelas dengan belajar tiap hari,” Ardi menjawab agak terbata-bata.

“Saya belajar tiap malam sehingga saya selalu rangking satu di sekolah,” Handi menyahut.

“Saya les semua mata pelajaran sehingga selalu mendapat prestasi Matematika tertinggi di kelasku,” Dani menimpali jawaban teman-temannya.

“Belum cukup, kalian semua harus menambahkan jawaban lagi dengan benar untuk dapat dikembalikan ke tempat semula,” laki-laki itu semakin mendekat. Ketiga anak itu berpikir keras untuk mengungkapkan hal terbaik apa yang telah diperbuat selama ini. Setelah satu jam berpikir keras Handi membuka pembicaraan.

“Saya selalu berusaha untuk tidak terlambat datang ke sekolah dan menyelesaikan

tugas tepat waktu,” Handi memulai mengajukan ide.

“Saya berusaha bekerja keras dan tidak mencontek waktu ujian,” kata-kata Ardi meluncur deras.

“Saya mendengarkan teman yang berbeda pendapat dan meresponnya dengan santun,” Dani bertutur dengan lancar.

Selesai Dani menyelesaikan kalimatnya, terdengar dentuman keras. Buuum...! Seakan ada yang mengangkat mereka bertiga tiba-tiba sudah kembali berada di area Candi Trowulan tempat mereka melakukan pengamatan. Ketiganya mengusap mata. Seakan tidak percaya mereka saling berangkul.

“Benar kata Gajah Mada tadi” Handi berucap lirih.

“Iya kita tidak cukup hanya hanya dengan pintar” Ardi berkata hampir tak terdengar.

“Ya kita harus memiliki perilaku yang baik” Dani berteriak lantang sambil menyeret kedua temannya menuju area candi yang harus diamati. Mereka bertiga bertekad menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Seperti biasanya mereka bekerja keras untuk menghasilkan sebuah karya.

Soal

Daftarlah penggunaan bahasa yang ada di dalam teks di atas! Tuliskan bukti kalimat yang ada di dalam teks.

C. Pertemuan Ketiga

Lengkapilah cerita rumpang berikut ini!

Orientasi

Saya bertiga mendapat tugas untuk mewawancarai pegawai kantor bangunan yang menjadi pemborong bangunan-bangunan megah. Kantor itu dicat merah menyala, mencolok dibandingkan dengan kantor sejenis di kompleks itu. Ketika kami masuk, kami melihat lobi kantor yang cukup berantakan. Meski berantakan, fasilitas di kantor itu lengkap. Masih ada sofa yang bisa dipakai duduk. Di belakang lobi ada ruangan tertutup dengan menyisakan lorong untuk masuk ke lantai atas. Di dinding lorong terempel gambar bangunan-bangunan yang akan dikerjakan kantor itu.

Salah satu gambar bangunan jatuh dan terinjak kakiku. Bumi seperti bergetar dan saya terseret ke dalam bangunan megah yang belum pernah aku kenal. Bangunan itu terus bergetar.

Komplikasi

Salah satu gambar bangunan jatuh dan terinjak kakiku. Bumi seperti bergetar dan saya terseret ke dalam bangunan megah yang belum pernah aku kenal. Bangunan itu terus bergetar.

Kudengar ada yang memanggilku, Kak tolong kami. Tampak sekumpulan anak seragam biru putih berlarian.

.....

.....

Resolusi

.....

.....

Lampiran 6

RPP Kelas Kontrol

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

| | |
|-----------------------|------------------------|
| Sekolah | : SMP Negeri 2 Jakarta |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : VIII |
| Materi Pokok | : Teks Puisi |
| Alokasi Waktu | : 4 Pertemuan (12 JP) |

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (Perjuangan, Lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.

4. Mengidentifikasi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi
 5. Merumuskan unsur-unsur pembentuk teks puisi
 6. Menentukan lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi
- 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan mempertahankan unsur-unsur pembangun puisi.
5. Menulis puisi berdasarkan konteks.
 6. Membacakan puisi yang ditulis dan menanggapinya.
 7. Mengungkapkan gagasan, perasaan, pandangan penulis.
 8. Membacakan puisi dengan ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi dengan benar.

C. Materi Pembelajaran

1. Materi pengetahuan dan keterampilan

- a) Menentukan unsur teks puisi
- b) Merumuskan unsur-unsur pembentuk teks puisi
- c) Menentukan bentuk dan makna teks puisi
- d) Contoh membuat teks puisi dengan unsur-unsur pembentuk teks puisi
- e) Contoh membuat teks puisi dengan bentuk dan makna puisi
- f) Contoh perbaikan kata tidak baku pada teks puisi
7. Contoh perbaikan penggunaan isi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi

2. Materi pembelajaran pengayaan

- a) Praktik membuat teks puisi berdasarkan konteksnya sesuai dengan unsur-unsur pembentuk puisi
- b) Praktik membacakan puisi yang ditulis dengan ekspresi, lafal, dan intonasi dengan benar

- c) Praktik menelaah ketepatan unsur-unsur puisi pada makna disetiap kalimat puisi yang dibuat.

3. Materi pembelajaran remedial

- a) Praktik menulis teks puisi dari objek sekitar yang diamati
- b) Praktik membacakan puisi dengan penuh penghayatan

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama: 3 JP (KD.3.8)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Peserta didik dan guru bertanya-jawab tentang bentuk teks puisi dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian awal ini siswa disadarkan adanya teks puisi dalam pembacaan puisi nyata (dapat dilihat di youtube, atau pada kegiatan sekolah dengan menampilkan pembacaan puisi)
- 2) Bertanya jawab tentang kata kunci pada unsur-unsur puisi
- 3) Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- 4) Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang pada KD 2.

b. Kegiatan Inti (100 menit)

- 1) Siswa membaca contoh teks puisi yang dibagikan atau ditampilkan oleh guru
- 2) Siswa mempertanyakan bagaimana cara membuat teks puisi sesuai dengan unsur puisi
- 3) Membaca contoh penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi
- 4) Siswa berdiskusi menelaah penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi

- 5) Mengomunikasikan hasil diskusi dengan cara membacakan puisi dengan penuh penghayatan
- 6) Kelompok lain memperagakan hasil puisi yang telah dibuat

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok tentang teks puisi
- 2) Peserta didik bersama guru melakukan identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran pada hari itu.
- 3) Peserta didik menerima umpan balik dalam proses pembelajaran mengenali teks puisi
- 4) Peserta didik menerima tugas dari guru mencari contoh teks puisi di majalah, koran, atau di buku.
- 5) Peserta didik menerima penyampaian guru tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman yang paling mengesankan.

2. Pertemuan kedua (3 JP)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Peserta didik menyampaikan penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab bersama guru.
- 2) Peserta didik menerima kompetensi yang akan dicapai, yaitu unsur bahasa teks puisi
- 3) Peserta didik menerima penyampaian garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
- 4) Peserta didik menerima penyampaian lingkup penilaian, yaitu sikap dan pengetahuan.

b. Kegiatan Inti (100 menit)

1. Siswa membaca teks puisi yang sudah dibagikan.

2. Siswa menganalisis unsur-unsur dalam struktur teks puisi yang sudah tugaskan. (hasilnya dibacakan di depan kelas)
 3. Siswa menganalisis kesalahan dalam isi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi yang sudah dibagikan
 4. Hasil temuan disampaikan secara garis besar di depan kelas.
 5. Siswa lain memberikan tanggapan dan masukan.
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
- 1) Peserta didik difasilitasi guru membuat butir-butir simpulan tentang teks puisi
 - 2) Peserta didik bersama guru melakukan identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran pada hari itu.
 - 3) Peserta didik menerima penyampaian umpan balik dalam proses pembelajaran mengenali teks puisi
 - 4) Peserta didik menerima tugas dari guru tentang tugas teks puisi di majalah, koran, atau di buku.
 - 5) Peserta didik menerima penyampaian kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman yang paling mengesankan.

3. Pertemuan ketiga: 3 JP (KD: 4.8)

- a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
- 1) Peserta didik diajak guru mengamati keunikan dan keindahan pembacaan puisi oleh sastrawan melalui tayangan video.
 - 2) Peserta didik menerima penyampaian tujuan pembelajaran membaca teks puisi.
 - 4) Peserta didik menerima penyampaian cakupan materi dan menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh.
 - 5) Peserta didik bersama guru menyepakati penilaian yang akan digunakan yaitu kinerja dengan menyepakati rubrik yang akan digunakan untuk menilai.
- b. Kegiatan Inti (100 menit)

- 1) Secara berkelompok, peserta didik membaca teks puisi yang berbeda yang telah disediakan guru.
 - 2) Secara berkelompok, peserta didik mendaftar dan mendiskusikan informasi penggunaan isi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi
 - 3) Secara berkelompok, peserta didik merinci pembentuk unsur-unsur yang ada di dalam teks puisi
 - 4) Peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi tanggapan atau komentar.
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
- 1) Peserta didik difasilitasi guru didik membuat butir-butir simpulan tentang teks puisi
 - 2) Peserta didik bersama guru melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran.
 - 3) Peserta didik menerima umpan balik guru dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi penguatan tentang teks puisi
 - 4) Peserta didik menerima penyampaian kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu menentukan isi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi
 - 5) Peserta didik menerima apresiasi terhadap hasil kerja kelompok terbaik dengan cara yang bisa memotivasi peserta didik.

4. Pertemuan keempat (3 JP)

- a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
- 1) Peserta didik dipandu guru bertanya jawab tentang kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab.
 - 2) Siswa secara bareng-bareng membacakan puisi Chairil Anwar “Aku”
 - 3) Siswa dan guru bertanya jawab isi dari puisi Chairil Anwar

b. Kegiatan Inti (100 menit)

1. Peserta didik membaca teks puisi yang terdapat pada buku siswa.
2. Secara individu, peserta didik menulis isi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi
3. Siswa menuliskan kumpulan unsur-unsur pembentuk puisi
4. Siswa mengumpulkan tugas-tugas dan dinilai oleh guru bidang studi.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik difasilitasi guru membuat butir-butir simpulan
- 2) Peserta didik bersama-sama guru didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran.
- 3) Peserta didik menerima umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi penguatan tentang teks puisi
- 4) Peserta didik menerima apresiasi dari guru hasil kerja kelompok terbaik dengan cara yang bisa memotivasi peserta didik.
- 5) Guru menyampaikan materi untuk minggu depan.

E. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/ jurnal.
- b. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis.
- c. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja.

2. Instrumen Penilaian

Pertemuan Pertama

- a. Instrumen jurnal

Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Jakarta

Kelas / Semester : VIII/1

Tahun pelajaran : 2016/2017

| No | Waktu | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap |
|----|----------|-------------|--|-------------------|
| 1 | 22/03/17 | Reka Almira | • tiga kali tidak mengerjakan tugas bahasa indonesia | bertanggung jawab |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

5. Instrumen Uraian (KD 3.8)

Bacalah teks Puisi berikut dengan saksama kemudian kerjakan soal yang mengikutinya!

**Aku
Chairil Anwar**

Kalau sampai waktuku
'Ku mautak seorangan merayu
Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang

Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bias ku bawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak perduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

Maret 1943

Sumber: <http://www.sigodangpos.com/2011/10/lirik-puisi-chairil-anwar-aku.html>

Instrumen Penilaian :

1. Tandai teks puisi "Aku" tersebut dengan garis lengkung bagian mana yang merupakan kalimat pembentuk makna dalam teks tersebut
2. Bacalah teks berikut kemudian jawablah perintah di bawah ini !
 - a. Carilah penggunaan isi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi Chairil Anwar
 - b. Temukan pembentuk unsur-unsur teks puisi Chairil Anwar

Karawang - Bekasi

Kami yang kini terbaring antara Karawang-Bekasi
tidak bias teriak "Merdeka" dan angkat senjata lagi
Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami,
terbayang kami maju dan mendegap hati ?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak
Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu
Kenang, kenanglah kami
Kami sudah coba apa yang kami bisa
Tapi kerja belum selesai, belum bias memperhitungkan arti 4-5 ribu nyawa
Kami Cuma tulang-tulang berserakan
Tapi adalah kepunyaanmu
Kaulah lagi yang tentukan nilai tulang-tulang berserakan
Atau jiwa kami melayang untuk kemerdekaan kemenangan dan harapan
atau tidak untuk apa-apa,
Kami tidak tahu, kami tidak lagi bias berkata
Kaulah sekarang yang berkata
Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika ada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak
Kenang, kenanglah kami
Teruskan, teruskan jiwa kami

Menjaga Bung Karno
menjaga Bung Hatta
menjaga Bung Sjahrir

Kami sekarang mayat
Berikan kami arti
Berjagalah terus di garis batas pernyataan dan impian

Kenang, kenanglah kami
yang tinggal tulang-tulang diliputi debu
Beribu kami terbaring antara Karawang-Bekasi

| No. | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Teknik Penilaian |
|-----|---|---|---|------------------|
| | dengan mempertahankan unsur-unsur pembangun puisi | Praktik membuat telaah ketepatan unsur-unsur puisi pada makna disetiap kalimat puisi yang dibuat. | menanggapinya. Mengungkapkan gagasan, perasaan, pandangan penulis. | |

RUBRIK PENILAIAN

| No. | Aspek yang Dinilai | Skor | |
|----------------------|--|------|-----------|
| 1 | Benar empat unsur Puisi | 4 | 10 |
| | Benar tiga unsur puisi | 3 | |
| | Benar dua unsur ciri | 2 | |
| | Benar satu unsur ciri | 1 | |
| 2 | Benar menentukan informasi isi puisi | 1 | 3 |
| | Benar penggunaan bahasa dalam teks puisi | 1 | |
| | Bagus membuat kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi | 1 | |
| 3 | Benar mengungkapkan bentuk puisi | 2 | 6 |
| | Benar mengungkapkan makna puisi | 2 | |
| | Benar membuat puisi sesuai unsur pembentuk puisi | 2 | |
| 4 | Membacakan puisi yang ditulis dengan ekspresi, lafal, dan intonasi dengan benar | 4 | 4 |
| | Membuat telaah ketepatan unsur-unsur puisi pada makna disetiap kalimat puisi yang dibuat | 5 | 5 |
| Skor maksimum | | | 30 |

Jakarta, Agustus 2017.

Kepala Sekolah SMPN 2 Jakarta

**Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran**

**Drs. Sayuti
NIP. 19561119197803100**

**Dewi Sriana, S.Pd
NIP. 196705152008012017**

Lampiran 7 Hasil Perhitungan Data Siswa Kelas Kontrol

Nilai Prates Siswa:

| Data Prates Kelas Kontrol | | | | | | | | | |
|---------------------------|------|------------|----|----|----|----|----|--------|-------|
| No | Nama | Skor Aspek | | | | | | Jumlah | Total |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | |
| 1 | SZ | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 20 | 200 | 50 |
| 2 | TPS | 40 | 40 | 20 | 30 | 15 | 30 | 175 | 44 |
| 3 | WLM | 40 | 40 | 20 | 15 | 30 | 20 | 165 | 41 |
| 4 | RAJ | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 20 | 200 | 50 |
| 5 | IG | 40 | 60 | 40 | 30 | 30 | 20 | 220 | 55 |
| 6 | RAA | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 20 | 200 | 50 |
| 7 | YP | 60 | 60 | 40 | 30 | 15 | 30 | 235 | 59 |
| 8 | ZAH | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 20 | 200 | 50 |
| 9 | YNS | 60 | 60 | 40 | 30 | 15 | 30 | 235 | 59 |
| 10 | SMP | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 30 | 210 | 53 |
| 11 | SA | 40 | 40 | 20 | 15 | 30 | 20 | 165 | 41 |
| 12 | BDM | 40 | 40 | 20 | 30 | 15 | 30 | 175 | 44 |
| 13 | CD | 40 | 40 | 20 | 15 | 30 | 20 | 165 | 41 |
| 14 | AM | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 30 | 210 | 53 |
| 15 | APD | 40 | 40 | 20 | 15 | 30 | 20 | 165 | 41 |
| 16 | AR | 60 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 250 | 63 |
| 17 | AF | 40 | 60 | 60 | 30 | 30 | 20 | 240 | 60 |
| 18 | BGS | 60 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 250 | 63 |
| 19 | BCP | 40 | 60 | 60 | 30 | 30 | 20 | 240 | 60 |
| 20 | CI | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 30 | 210 | 53 |

| | | | | | | | | | |
|----|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| 21 | FAM | 40 | 60 | 40 | 30 | 30 | 20 | 220 | 55 |
| 22 | DSS | 40 | 40 | 20 | 30 | 15 | 30 | 175 | 44 |
| 23 | MYF | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 20 | 200 | 50 |
| 24 | MAH | 60 | 60 | 40 | 30 | 15 | 30 | 235 | 59 |
| 25 | MLA | 60 | 60 | 60 | 60 | 30 | 30 | 300 | 75 |
| 26 | NN | 60 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 250 | 63 |
| 27 | NDM | 60 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 250 | 63 |
| 28 | RSS | 40 | 60 | 60 | 30 | 30 | 20 | 240 | 60 |
| 29 | RRH | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 20 | 200 | 50 |
| 30 | RMP | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 20 | 200 | 50 |
| 31 | RKS | 60 | 60 | 60 | 30 | 30 | 30 | 270 | 68 |
| 32 | SA | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 30 | 210 | 53 |
| 33 | VRA | 40 | 60 | 40 | 30 | 30 | 20 | 220 | 55 |
| 34 | FRA | 40 | 60 | 40 | 30 | 30 | 20 | 220 | 55 |
| 35 | AA | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 20 | 200 | 50 |
| | Total | 1580 | 1720 | 1360 | 1020 | 960 | 860 | 7500 | 1875 |
| | Rata-rata | 45,14 | 49,14 | 38,86 | 29,14 | 27,43 | 24,57 | 214,29 | 53,57 |

Keterangan:

- | | |
|------------------------------|-------------------------|
| 1. Pilihan Kata (Diksi) | 4. Rima atau Persajakan |
| 2. Kesesuaian Judul dan Isi | 5. Pencitraan |
| 3. Kesesuaian Bait dan Baris | 6. Amanat (Pesan) |

Lampiran 8 Hasil Perhitungan Data Siswa Kelas Kontrol

Nilai Pascates Siswa:

| Data Pascates Kelas Kontrol | | | | | | | | | |
|-----------------------------|------|------------|----|----|----|----|----|--------|-------|
| No | Nama | Skor Aspek | | | | | | Jumlah | Total |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | |
| 1 | SZ | 60 | 40 | 40 | 30 | 30 | 20 | 220 | 55 |
| 2 | TPS | 40 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 230 | 58 |
| 3 | WLM | 40 | 40 | 40 | 45 | 30 | 30 | 225 | 56 |
| 4 | RAJ | 40 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 230 | 58 |
| 5 | IG | 40 | 60 | 60 | 30 | 30 | 20 | 240 | 60 |
| 6 | RAA | 40 | 60 | 60 | 45 | 45 | 30 | 280 | 70 |
| 7 | YP | 40 | 60 | 60 | 45 | 45 | 30 | 280 | 70 |
| 8 | ZAH | 60 | 60 | 60 | 45 | 30 | 20 | 275 | 69 |
| 9 | YNS | 40 | 60 | 60 | 45 | 45 | 30 | 280 | 70 |
| 10 | SMP | 60 | 60 | 60 | 45 | 30 | 20 | 275 | 69 |
| 11 | SA | 60 | 40 | 40 | 45 | 30 | 30 | 245 | 61 |
| 12 | BDM | 60 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 250 | 63 |
| 13 | CD | 60 | 40 | 40 | 30 | 30 | 20 | 220 | 55 |
| 14 | AM | 40 | 60 | 60 | 45 | 45 | 30 | 280 | 70 |
| 15 | APD | 60 | 40 | 40 | 30 | 30 | 20 | 220 | 55 |
| 16 | AR | 60 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 250 | 63 |
| 17 | AF | 60 | 60 | 80 | 30 | 20 | 20 | 270 | 68 |
| 18 | BGS | 60 | 60 | 60 | 30 | 45 | 30 | 285 | 71 |
| 19 | BCP | 40 | 40 | 20 | 60 | 60 | 40 | 260 | 65 |

| | | | | | | | | | |
|----|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|---------|
| 20 | CI | 60 | 60 | 40 | 45 | 30 | 20 | 255 | 64 |
| 21 | FAM | 60 | 60 | 80 | 30 | 20 | 20 | 270 | 68 |
| 22 | DSS | 40 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 230 | 58 |
| 23 | MYF | 60 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 250 | 63 |
| 24 | MAH | 60 | 60 | 60 | 30 | 30 | 20 | 260 | 65 |
| 25 | MLA | 60 | 80 | 60 | 60 | 45 | 30 | 335 | 84 |
| 26 | NN | 60 | 60 | 60 | 45 | 45 | 30 | 300 | 75 |
| 27 | NDM | 60 | 60 | 60 | 45 | 30 | 20 | 275 | 69 |
| 28 | RSS | 60 | 60 | 80 | 30 | 20 | 20 | 270 | 68 |
| 29 | RRH | 60 | 60 | 40 | 45 | 30 | 20 | 255 | 64 |
| 30 | RMP | 60 | 60 | 80 | 30 | 20 | 20 | 270 | 68 |
| 31 | RKS | 40 | 60 | 40 | 30 | 30 | 40 | 240 | 60 |
| 32 | SA | 60 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 250 | 63 |
| 33 | VRA | 60 | 60 | 60 | 30 | 30 | 20 | 260 | 65 |
| 34 | FRA | 60 | 60 | 60 | 45 | 30 | 20 | 275 | 69 |
| 35 | AA | 60 | 60 | 40 | 45 | 30 | 20 | 255 | 64 |
| | Total | 1880 | 2000 | 1820 | 1320 | 1145 | 900 | 9065 | 2266,25 |
| | Rata-rata | 53,71 | 57,14 | 52,00 | 37,71 | 32,71 | 25,71 | 259,00 | 64,75 |

Keterangan:

1. Pilihan Kata (Diksi)
2. Kesesuaian Judul dan Isi
3. Kesesuaian Bait dan Baris
4. Rima atau Persajakan
5. Pencitraan
6. Amanat (Pesan)

Lampiran 9 Distribusi Frekuensi Nilai Prates Pada Kelas Kontrol

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kelas Kontrol

1) Sebaran data :

50 50 41 63 55 63 68
 44 59 44 60 44 63 53
 41 50 41 63 50 60 55
 50 59 53 60 59 50 55
 55 53 41 53 75 50 50

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

$$: 75 - 41 = 34$$

3) Kelas interval : $1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$: 1 + 3,3 \text{ Log } 35$$

$$: 1 + 5,09 = 6,09 \text{ (interval kelas : 6 buah)}$$

4) Panjang interval : $\frac{34}{6} = 5,67$ (Panjang interval kelas : 6 buah)

| Kelas | f_i | Frekuensi Kumulatif (f_i) | Frekuensi Relative (fR) | Titik Tengah | Batas Bawah | $[x_i, f_i]$ | $[x_i - \bar{x}]$ | $[x_i - \bar{x}]^2$ | $F[x_i - \bar{x}]^2$ |
|--------|-------|-------------------------------|-----------------------------|--------------|-------------|--------------|-------------------|---------------------|----------------------|
| 41-46 | 7 | 7 | 20,0% | 43,5 | 40,5 | 304,5 | -10,80 | 116,64 | 816,48 |
| 47-52 | 8 | 15 | 22,9% | 49,5 | 46,5 | 396 | -4,80 | 23,04 | 184,32 |
| 53-58 | 8 | 23 | 22,9% | 55,5 | 52,5 | 444 | 1,20 | 1,44 | 11,52 |
| 59-64 | 10 | 33 | 28,6% | 61,5 | 58,5 | 615 | 7,20 | 51,84 | 518,40 |
| 65-70 | 1 | 34 | 2,9% | 67,5 | 64,5 | 67,5 | 13,20 | 174,24 | 174,24 |
| 71-76 | 1 | 35 | 2,9% | 73,5 | 70,5 | 73,5 | 19,20 | 368,64 | 368,64 |
| Jumlah | 35 | | | | | 1900,5 | | | 2073,60 |

- 5) Mean : $\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$
 : $\frac{1900,5}{35} = 52,20$
- 6) Median Nilai tengah : $Bb_{Me} + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Me}} \right)$
 : $58,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}35 - 15}{8} \right) = 60,38$
- 7) Modus (nilai yang sering muncul) : $Bb_{Mo} + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$
 : $61,5 + 5 \left(\frac{2}{2 + 9} \right) = 62,59$
- 8) Varians : $\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{2073,60}{35 - 1} = 60,99$
- 9) Standar deviasi : $\sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{60,99} = 7,81$

Keterangan :

Bb_{Me} = batas bawah kelas interval yang mengandung median

F = frekuensi kumulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

f_{Me} = frekuensi yang mengandung median

Bb_{Mo} = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

b_1 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

b_2 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

p = panjang interval

Lampiran 10 Distribusi Dan Frekuensi Nilai Pascates Kelas Kontrol

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Kelas Kontrol

1) Sebaran data :

| | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|
| 55 | 70 | 61 | 63 | 68 | 75 | 60 |
| 58 | 70 | 63 | 68 | 58 | 69 | 63 |
| 56 | 69 | 55 | 71 | 63 | 68 | 65 |
| 58 | 70 | 70 | 65 | 65 | 64 | 69 |
| 60 | 69 | 55 | 64 | 84 | 68 | 64 |

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

$$: 84 - 55 = 29$$

3) Kelas interval : $1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$: 1 + 3,3 \text{ Log } 35$$

$$: 1 + 5,09 = 6,09 \text{ (interval kelas : 6 buah)}$$

4) Panjang interval : $\frac{29}{6} = 4,83$ (Panjang interval kelas : 5 buah)

| Kelas | f_i | Frekuensi Kumulati f (f_i) | Frekuensi i Relative (fR) | Titik Tengah | Batas Bawah | $[x_i \cdot f_i]$ | $[x_i - \bar{x}]$ | $[x_i - \bar{x}]^2$ | $F[x_i - \bar{x}]^2$ |
|--------|-------|--------------------------------|-------------------------------|--------------|-------------|-------------------|-------------------|---------------------|----------------------|
| 45-59 | 7 | 7 | 20,0% | 57 | 54,5 | 399 | -8,00 | 64,00 | 448,00 |
| 60-64 | 10 | 17 | 28,6% | 62 | 59,5 | 620 | -3,00 | 9,00 | 90,00 |
| 65-69 | 11 | 28 | 31,4% | 67 | 64,5 | 737 | 2,00 | 4,00 | 44,00 |
| 70-74 | 5 | 33 | 14,3% | 72 | 69,5 | 360 | 7,00 | 49,00 | 245,00 |
| 75-79 | 1 | 34 | 2,9% | 77 | 74,5 | 77 | 12,00 | 144,00 | 144,00 |
| 80-84 | 1 | 35 | 2,9% | 82 | 79,5 | 82 | 17,00 | 289,00 | 289,00 |
| Jumlah | 35 | | | | | 2275 | | | 1260,00 |

- 5) Mean : $\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$
 : $\frac{2275}{35} = 65,00$
- 6) Median Nilai tengah : $Bb_{Me} + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Me}} \right)$
 : $69,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}35 - 17}{11} \right) = 69,73$
- 7) Modus (nilai yang sering muncul) : $Bb_{Mo} + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$
 : $69,5 + 5 \left(\frac{1}{1 + 6} \right) = 70,21$
- 8) Varians : $\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{1260,00}{35 - 1} = 37,06$
- 9) Standar deviasi : $\sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{37,06} = 6,09$

Keterangan :

Bb_{Me} = batas bawah kelas interval yang mengandung median

F = frekuensi kumulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

f_{Me} = frekuensi yang mengandung median

Bb_{Mo} = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

b_1 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

b_2 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

p = panjang interval

Lampiran 11 Hasil Perhitungan Data Siswa Kelas Eksperimen

Nilai Prates Siswa:

| Data Prates Eksperimen | | | | | | | | | |
|------------------------|------|------------|----|----|----|----|----|--------|-------|
| No | Nama | Skor Aspek | | | | | | Jumlah | Total |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | |
| 1 | SR | 60 | 60 | 40 | 45 | 30 | 30 | 265 | 66 |
| 2 | ASW | 40 | 40 | 20 | 15 | 30 | 20 | 165 | 41 |
| 3 | AJ | 60 | 60 | 60 | 30 | 30 | 30 | 270 | 68 |
| 4 | MRR | 60 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 250 | 63 |
| 5 | BRR | 60 | 60 | 60 | 30 | 45 | 30 | 285 | 71 |
| 6 | FA | 60 | 60 | 60 | 45 | 45 | 30 | 300 | 75 |
| 7 | MFS | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 30 | 210 | 53 |
| 8 | AAF | 60 | 80 | 60 | 60 | 30 | 30 | 320 | 80 |
| 9 | ADP | 60 | 60 | 60 | 30 | 30 | 20 | 260 | 65 |
| 10 | AA | 60 | 60 | 40 | 45 | 30 | 20 | 255 | 64 |
| 11 | DAP | 60 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 250 | 63 |
| 12 | LA | 60 | 60 | 40 | 45 | 30 | 20 | 255 | 64 |
| 13 | RKR | 60 | 60 | 60 | 45 | 30 | 20 | 275 | 69 |
| 14 | AD | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 20 | 200 | 50 |
| 15 | MA | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 30 | 210 | 53 |
| 16 | IBA | 40 | 40 | 20 | 30 | 15 | 30 | 175 | 44 |
| 17 | MT | 60 | 60 | 80 | 30 | 20 | 20 | 270 | 68 |
| 18 | DN | 40 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 230 | 58 |
| 19 | ATA | 60 | 60 | 60 | 30 | 30 | 20 | 260 | 65 |

| | | | | | | | | | |
|----|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|---------|
| 20 | PDA | 60 | 60 | 60 | 30 | 30 | 20 | 260 | 65 |
| 21 | MS | 40 | 40 | 20 | 60 | 60 | 40 | 260 | 65 |
| 22 | EC | 40 | 60 | 40 | 30 | 30 | 40 | 240 | 60 |
| 23 | RR | 60 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 250 | 63 |
| 24 | DNS | 60 | 60 | 60 | 30 | 30 | 30 | 270 | 68 |
| 25 | NH | 40 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 230 | 58 |
| 26 | SPF | 40 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 230 | 58 |
| 27 | AAF | 60 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 250 | 63 |
| 28 | RA | 40 | 40 | 40 | 45 | 30 | 30 | 225 | 56 |
| 29 | IS | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 30 | 210 | 53 |
| 30 | JI | 40 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 230 | 58 |
| 31 | AN | 40 | 40 | 20 | 15 | 30 | 20 | 165 | 41 |
| 32 | MG | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 30 | 210 | 53 |
| 33 | PT | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 30 | 210 | 53 |
| 34 | NKP | 40 | 60 | 40 | 30 | 30 | 20 | 220 | 55 |
| 35 | NL | 40 | 40 | 40 | 30 | 30 | 20 | 200 | 50 |
| | Total | 1740 | 1880 | 1540 | 1170 | 1085 | 950 | 8365 | 2091,25 |
| | Rata-rata | 49,71 | 53,71 | 44,00 | 33,43 | 31,00 | 27,14 | 239,00 | 59,75 |

Keterangan:

1. Pilihan Kata (Diksi)
2. Kesesuaian Judul dan Isi
3. Kesesuaian Bait dan Baris
4. Rima atau Persajakan
5. Pencitraan
6. Amanat (Pesan)

Lampiran 12 Hasil Perhitungan Data Siswa Kelas Kontrol

Nilai Pascates Siswa:

| Data Pascates Eksperimen | | | | | | | | | |
|--------------------------|------|------------|----|----|----|----|----|--------|-------|
| No | Nama | Skor Aspek | | | | | | Jumlah | Total |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | |
| 1 | SR | 60 | 80 | 80 | 45 | 45 | 40 | 350 | 88 |
| 2 | ASW | 60 | 80 | 60 | 30 | 30 | 30 | 290 | 73 |
| 3 | AJ | 60 | 80 | 80 | 45 | 45 | 30 | 340 | 85 |
| 4 | MRR | 80 | 60 | 60 | 60 | 45 | 40 | 345 | 86 |
| 5 | BRR | 80 | 60 | 60 | 60 | 45 | 30 | 335 | 84 |
| 6 | FA | 60 | 60 | 60 | 60 | 45 | 30 | 315 | 79 |
| 7 | MFS | 60 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 250 | 63 |
| 8 | AAF | 80 | 60 | 80 | 60 | 30 | 30 | 340 | 85 |
| 9 | ADP | 60 | 80 | 80 | 45 | 30 | 40 | 335 | 84 |
| 10 | AA | 60 | 80 | 80 | 45 | 45 | 40 | 350 | 88 |
| 11 | DAP | 60 | 80 | 60 | 30 | 45 | 40 | 315 | 79 |
| 12 | LA | 80 | 80 | 60 | 45 | 30 | 30 | 325 | 81 |
| 13 | RKR | 60 | 80 | 80 | 45 | 30 | 30 | 325 | 81 |
| 14 | AD | 60 | 60 | 60 | 45 | 30 | 20 | 275 | 69 |
| 15 | MA | 60 | 80 | 60 | 45 | 45 | 20 | 310 | 78 |
| 16 | IBA | 60 | 80 | 60 | 60 | 45 | 40 | 345 | 86 |
| 17 | MT | 60 | 60 | 60 | 60 | 45 | 30 | 315 | 79 |
| 18 | DN | 60 | 80 | 60 | 45 | 45 | 30 | 320 | 80 |
| 19 | ATA | 60 | 80 | 60 | 45 | 45 | 40 | 330 | 83 |

| | | | | | | | | | |
|----|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|---------|
| 20 | PDA | 80 | 60 | 80 | 45 | 45 | 40 | 350 | 88 |
| 21 | MS | 60 | 60 | 60 | 40 | 50 | 60 | 330 | 83 |
| 22 | EC | 60 | 60 | 60 | 45 | 45 | 30 | 300 | 75 |
| 23 | RR | 60 | 60 | 80 | 45 | 45 | 30 | 320 | 80 |
| 24 | DNS | 60 | 60 | 60 | 60 | 45 | 40 | 325 | 81 |
| 25 | NH | 60 | 80 | 60 | 45 | 45 | 20 | 310 | 78 |
| 26 | SPF | 60 | 60 | 40 | 30 | 30 | 30 | 250 | 63 |
| 27 | AAF | 60 | 80 | 80 | 45 | 30 | 30 | 325 | 81 |
| 28 | RA | 40 | 60 | 60 | 30 | 30 | 20 | 240 | 60 |
| 29 | IS | 60 | 60 | 60 | 45 | 30 | 20 | 275 | 69 |
| 30 | JI | 60 | 80 | 60 | 45 | 30 | 30 | 305 | 76 |
| 31 | AN | 60 | 60 | 60 | 45 | 30 | 30 | 285 | 71 |
| 32 | MG | 60 | 80 | 60 | 45 | 45 | 20 | 310 | 78 |
| 33 | PT | 40 | 60 | 60 | 30 | 45 | 20 | 255 | 64 |
| 34 | NKP | 40 | 60 | 60 | 30 | 30 | 20 | 240 | 60 |
| 35 | NL | 60 | 60 | 60 | 45 | 30 | 20 | 275 | 69 |
| | Total | 2140 | 2420 | 2240 | 1570 | 1355 | 1080 | 10805 | 2701,25 |
| | Rata-rata | 61,14 | 69,14 | 64,00 | 44,86 | 38,71 | 30,86 | 308,71 | 77,18 |

Keterangan:

1. Pilihan Kata (Diksi)
2. Kesesuaian Judul dan Isi
3. Kesesuaian Bait dan Baris
4. Rima atau Persajakan
5. Pencitraan
6. Amanat (Pesan)

Lampiran 13 Distribusi dan Frekuensi Nilai Prates Pada Kelas Eksperimen

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kelas Eksperimen

1) Sebaran data :

| | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|
| 66 | 75 | 63 | 44 | 65 | 58 | 41 |
| 41 | 53 | 64 | 68 | 60 | 63 | 53 |
| 68 | 80 | 69 | 58 | 63 | 56 | 53 |
| 63 | 65 | 50 | 65 | 68 | 53 | 55 |
| 71 | 64 | 53 | 65 | 58 | 58 | 50 |

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

$$: 80 - 41 = 39$$

3) Kelas interval : $1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$: 1 + 3,3 \text{ Log } 35$$

$$: 1 + 5,09 = 6,09 \text{ (interval kelas : 6 buah)}$$

4) Panjang interval : $\frac{39}{6} = 6,50$ (Panjang interval kelas : 7 buah)

| Kelas | f_i | Frekuensi Kumulatif (f_i) | Frekuensi Relative (fR) | Titik Tengah | Batas Bawah | $[x_i \cdot f_i]$ | $[x_i - \bar{x}]$ | $[x_i - \bar{x}]^2$ | $F[x_i - \bar{x}]^2$ |
|--------|-------|-------------------------------|-----------------------------|--------------|-------------|-------------------|-------------------|---------------------|----------------------|
| 41-47 | 3 | 3 | 8,6% | 44 | 40,5 | 132 | -16,00 | 256,00 | 768,00 |
| 48-54 | 7 | 10 | 20,0% | 51 | 47,5 | 357 | -9,00 | 81,00 | 567,00 |
| 55-61 | 7 | 17 | 20,0% | 58 | 54,5 | 406 | -2,00 | 4,00 | 28,00 |
| 62-68 | 14 | 31 | 40,0% | 65 | 61,5 | 910 | 5,00 | 25,00 | 350,00 |
| 69-75 | 3 | 34 | 8,6% | 72 | 68,5 | 216 | 12,00 | 144,00 | 432,00 |
| 76-82 | 1 | 35 | 2,9% | 79 | 75,5 | 79 | 19,00 | 361,00 | 361,00 |
| Jumlah | 35 | | | | | 2100 | | | 2506,00 |

- 5) Mean : $\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$
 : $\frac{2100}{35} = 60,00$
- 6) Median Nilai tengah : $Bb_{Me} + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Me}} \right)$
 : $61,5 + 7 \left(\frac{\frac{1}{2}35 - 17}{14} \right) = 61,75$
- 7) Modus (nilai yang sering muncul) : $Bb_{Mo} + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$
 : $61,5 + 5 \left(\frac{7}{7 + 11} \right) = 64,22$
- 8) Varians : $\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{2506,00}{35 - 1} = 73,71$
- 9) Standar deviasi : $\sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{73,71} = 8,59$

Keterangan :

Bb_{Me} = batas bawah kelas interval yang mengandung median

F = frekuensi kumulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

f_{Me} = frekuensi yang mengandung median

Bb_{Mo} = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

b_1 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

b_2 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

p = panjang interval

Lampiran 14 Distribusi dan Frekuensi Nilai Pascates Pada Kelas Eksperimen

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

1) Sebaran data :

| | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|
| 88 | 79 | 79 | 86 | 83 | 63 | 71 |
| 73 | 63 | 81 | 79 | 75 | 81 | 78 |
| 85 | 85 | 81 | 80 | 80 | 60 | 64 |
| 86 | 84 | 69 | 83 | 81 | 69 | 60 |
| 84 | 88 | 78 | 88 | 78 | 76 | 69 |

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

$$: 88 - 60 = 28$$

3) Kelas interval : $1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$: 1 + 3,3 \text{ Log } 35$$

$$: 1 + 5,09 = 6,09 \text{ (interval kelas : 6 buah)}$$

4) Panjang interval : $\frac{28}{6} = 4,67$ (Panjang interval kelas : 5 buah)

| Kelas | f_i | Frekuensi Kumulati f (f_i) | Frekuensi Relative (f/R) | Titik Tengah | Batas Bawah | $[x_i, f_i]$ | $[x_i - \bar{x}]$ | $[x_i - \bar{x}]^2$ | $F[x_i - \bar{x}]^2$ |
|--------|-------|--------------------------------|------------------------------|--------------|-------------|--------------|-------------------|---------------------|----------------------|
| 60-64 | 5 | 5 | 14,3% | 62 | 59,5 | 310 | -15,14 | 229,31 | 1146,53 |
| 65-69 | 3 | 8 | 8,6% | 67 | 64,5 | 201 | -10,14 | 102,88 | 308,63 |
| 70-74 | 2 | 10 | 5,7% | 72 | 69,5 | 144 | -5,14 | 26,45 | 52,90 |
| 75-79 | 8 | 18 | 22,9% | 77 | 74,5 | 616 | -0,14 | 0,02 | 0,16 |
| 80-84 | 10 | 28 | 28,6% | 82 | 79,5 | 820 | 4,86 | 23,59 | 235,92 |
| 85-89 | 7 | 35 | 20,0% | 87 | 84,5 | 609 | 9,86 | 97,16 | 680,14 |
| Jumlah | 35 | | | | | 2700 | | | 2424,29 |

- 5) Mean : $\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$
 : $\frac{2700}{35} = 77,14$
- 6) Median Nilai tengah : $Bb_{Me} + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Me}} \right)$
 : $74,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}35 - 10}{8} \right) = 79,19$
- 7) Modus (nilai yang sering muncul) : $Bb_{Mo} + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$
 : $74,5 + 5 \left(\frac{2}{2 + 3} \right) = 81,50$
- 8) Varians : $\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{2424,29}{35 - 1} = 71,30$
- 9) Standar deviasi : $\sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{71,30} = 8,44$

Keterangan :

Bb_{Me} = batas bawah kelas interval yang mengandung median

F = frekuensi kumulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

f_{Me} = frekuensi yang mengandung median

Bb_{Mo} = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

b_1 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

b_2 = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

p = panjang interval

Lampiran 15 Uji Liliefors Prates Pada Kelas Kontrol

| No. | X_i | Z_i | $F(Z_i)$ | $S(Z_i)$ | $F(Z_i) - S(Z_i)$ |
|-----|-------|---------|----------|----------|-------------------|
| 1 | 41 | -1,5618 | 0,059 | 0,029 | 0,031 |
| 2 | 41 | -1,5618 | 0,059 | 0,057 | 0,002 |
| 3 | 41 | -1,5618 | 0,059 | 0,086 | 0,027 |
| 4 | 41 | -1,5618 | 0,059 | 0,114 | 0,055 |
| 5 | 44 | -1,1933 | 0,116 | 0,143 | 0,026 |
| 6 | 44 | -1,1933 | 0,116 | 0,171 | 0,055 |
| 7 | 44 | -1,1933 | 0,116 | 0,200 | 0,084 |
| 8 | 50 | -0,4563 | 0,324 | 0,229 | 0,096 |
| 9 | 50 | -0,4563 | 0,324 | 0,257 | 0,067 |
| 10 | 50 | -0,4563 | 0,324 | 0,286 | 0,038 |
| 11 | 50 | -0,4563 | 0,324 | 0,314 | 0,010 |
| 12 | 50 | -0,4563 | 0,324 | 0,343 | 0,019 |
| 13 | 50 | -0,4563 | 0,324 | 0,371 | 0,047 |
| 14 | 50 | -0,4563 | 0,324 | 0,400 | 0,076 |
| 15 | 50 | -0,4563 | 0,324 | 0,429 | 0,104 |
| 16 | 53 | -0,0877 | 0,465 | 0,457 | 0,008 |
| 17 | 53 | -0,0877 | 0,465 | 0,486 | 0,021 |
| 18 | 53 | -0,0877 | 0,465 | 0,514 | 0,049 |
| 19 | 53 | -0,0877 | 0,465 | 0,543 | 0,078 |
| 20 | 55 | 0,1579 | 0,563 | 0,571 | 0,009 |
| 21 | 55 | 0,1579 | 0,563 | 0,600 | 0,037 |
| 22 | 55 | 0,1579 | 0,563 | 0,629 | 0,066 |

| | | | | | |
|-------|-------|--------|-------|-------|-------|
| 23 | 55 | 0,1579 | 0,563 | 0,657 | 0,094 |
| 24 | 59 | 0,6493 | 0,742 | 0,686 | 0,056 |
| 25 | 59 | 0,6493 | 0,742 | 0,714 | 0,028 |
| 26 | 59 | 0,6493 | 0,742 | 0,743 | 0,001 |
| 27 | 60 | 0,7721 | 0,780 | 0,771 | 0,009 |
| 28 | 60 | 0,7721 | 0,780 | 0,800 | 0,020 |
| 29 | 60 | 0,7721 | 0,780 | 0,829 | 0,049 |
| 30 | 63 | 1,1407 | 0,873 | 0,857 | 0,016 |
| 31 | 63 | 1,1407 | 0,873 | 0,886 | 0,013 |
| 32 | 63 | 1,1407 | 0,873 | 0,914 | 0,041 |
| 33 | 63 | 1,1407 | 0,873 | 0,943 | 0,070 |
| 34 | 68 | 1,7549 | 0,960 | 0,971 | 0,011 |
| 35 | 75 | 2,6148 | 0,996 | 1,000 | 0,004 |
| Mean | 53,71 | | | | |
| Stdev | 8,14 | | | | |

Lampiran 16

Uji Liliefors Pascates Pada Kelas Kontrol

| No. | X_i | Z_i | $F(Z_i)$ | $S(Z_i)$ | $F(Z_i) - S(Z_i)$ |
|-----|-------|---------|----------|----------|-------------------|
| 1 | 55 | -1,6019 | 0,055 | 0,029 | 0,026 |
| 2 | 55 | -1,6019 | 0,055 | 0,057 | 0,003 |
| 3 | 55 | -1,6019 | 0,055 | 0,086 | 0,031 |
| 4 | 56 | -1,4408 | 0,075 | 0,114 | 0,039 |
| 5 | 58 | -1,1186 | 0,132 | 0,143 | 0,011 |
| 6 | 58 | -1,1186 | 0,132 | 0,171 | 0,040 |
| 7 | 58 | -1,1186 | 0,132 | 0,200 | 0,068 |
| 8 | 60 | -0,7963 | 0,213 | 0,229 | 0,016 |
| 9 | 60 | -0,7963 | 0,213 | 0,257 | 0,044 |
| 10 | 61 | -0,6352 | 0,263 | 0,286 | 0,023 |
| 11 | 63 | -0,3130 | 0,377 | 0,314 | 0,063 |
| 12 | 63 | -0,3130 | 0,377 | 0,343 | 0,034 |
| 13 | 63 | -0,3130 | 0,377 | 0,371 | 0,006 |
| 14 | 63 | -0,3130 | 0,377 | 0,400 | 0,023 |
| 15 | 64 | -0,1519 | 0,440 | 0,429 | 0,011 |
| 16 | 64 | -0,1519 | 0,440 | 0,457 | 0,018 |
| 17 | 64 | -0,1519 | 0,440 | 0,486 | 0,046 |
| 18 | 65 | 0,0092 | 0,504 | 0,514 | 0,011 |
| 19 | 65 | 0,0092 | 0,504 | 0,543 | 0,039 |
| 20 | 65 | 0,0092 | 0,504 | 0,571 | 0,068 |
| 21 | 68 | 0,4925 | 0,689 | 0,600 | 0,089 |

| | | | | | |
|-------|-------|--------|-------|-------|-------|
| 22 | 68 | 0,4925 | 0,689 | 0,629 | 0,060 |
| 23 | 68 | 0,4925 | 0,689 | 0,657 | 0,032 |
| 24 | 68 | 0,4925 | 0,689 | 0,686 | 0,003 |
| 25 | 69 | 0,6536 | 0,743 | 0,714 | 0,029 |
| 26 | 69 | 0,6536 | 0,743 | 0,743 | 0,000 |
| 27 | 69 | 0,6536 | 0,743 | 0,771 | 0,028 |
| 28 | 69 | 0,6536 | 0,743 | 0,800 | 0,057 |
| 29 | 70 | 0,8148 | 0,792 | 0,829 | 0,036 |
| 30 | 70 | 0,8148 | 0,792 | 0,857 | 0,065 |
| 31 | 70 | 0,8148 | 0,792 | 0,886 | 0,093 |
| 32 | 70 | 0,8148 | 0,792 | 0,914 | 0,122 |
| 33 | 71 | 0,9759 | 0,835 | 0,943 | 0,107 |
| 34 | 75 | 1,6203 | 0,947 | 0,971 | 0,024 |
| 35 | 84 | 3,0703 | 0,999 | 1,000 | 0,001 |
| Mean | 64,94 | | | | |
| Stdev | 6,21 | | | | |

Lampiran 17

Uji Liliefors Prates Pada Kelas Eksperimen

| No. | Xi | Zi | F(Zi) | S(Zi) | F(Zi) - S(Zi) |
|-----|----|---------|-------|-------|---------------|
| 1 | 41 | -2,1277 | 0,017 | 0,029 | 0,012 |
| 2 | 41 | -2,1277 | 0,017 | 0,057 | 0,040 |
| 3 | 44 | -1,7913 | 0,037 | 0,086 | 0,049 |
| 4 | 50 | -1,1183 | 0,132 | 0,114 | 0,017 |
| 5 | 50 | -1,1183 | 0,132 | 0,143 | 0,011 |
| 6 | 53 | -0,7819 | 0,217 | 0,171 | 0,046 |
| 7 | 53 | -0,7819 | 0,217 | 0,200 | 0,017 |
| 8 | 53 | -0,7819 | 0,217 | 0,229 | 0,011 |
| 9 | 53 | -0,7819 | 0,217 | 0,257 | 0,040 |
| 10 | 53 | -0,7819 | 0,217 | 0,286 | 0,069 |
| 11 | 55 | -0,5576 | 0,289 | 0,314 | 0,026 |
| 12 | 56 | -0,4454 | 0,328 | 0,343 | 0,015 |
| 13 | 58 | -0,2211 | 0,413 | 0,371 | 0,041 |
| 14 | 58 | -0,2211 | 0,413 | 0,400 | 0,013 |
| 15 | 58 | -0,2211 | 0,413 | 0,429 | 0,016 |
| 16 | 58 | -0,2211 | 0,413 | 0,457 | 0,045 |
| 17 | 60 | 0,0032 | 0,501 | 0,486 | 0,016 |
| 18 | 63 | 0,3397 | 0,633 | 0,514 | 0,119 |
| 19 | 63 | 0,3397 | 0,633 | 0,543 | 0,090 |
| 20 | 63 | 0,3397 | 0,633 | 0,571 | 0,062 |

| | | | | | |
|-------|-------|--------|-------|-------|-------|
| 21 | 63 | 0,3397 | 0,633 | 0,600 | 0,033 |
| 22 | 64 | 0,4518 | 0,674 | 0,629 | 0,046 |
| 23 | 64 | 0,4518 | 0,674 | 0,657 | 0,017 |
| 24 | 65 | 0,5640 | 0,714 | 0,686 | 0,028 |
| 25 | 65 | 0,5640 | 0,714 | 0,714 | 0,001 |
| 26 | 65 | 0,5640 | 0,714 | 0,743 | 0,029 |
| 27 | 65 | 0,5640 | 0,714 | 0,771 | 0,058 |
| 28 | 66 | 0,6761 | 0,751 | 0,800 | 0,049 |
| 29 | 68 | 0,9004 | 0,816 | 0,829 | 0,013 |
| 30 | 68 | 0,9004 | 0,816 | 0,857 | 0,041 |
| 31 | 68 | 0,9004 | 0,816 | 0,886 | 0,070 |
| 32 | 69 | 1,0126 | 0,844 | 0,914 | 0,070 |
| 33 | 71 | 1,2369 | 0,892 | 0,943 | 0,051 |
| 34 | 75 | 1,6855 | 0,954 | 0,971 | 0,017 |
| 35 | 80 | 2,2463 | 0,988 | 1,000 | 0,012 |
| Mean | 59,97 | | | | |
| Stdev | 8,92 | | | | |

Lampiran 18

Uji Liliefors Pascates Pada Kelas Eksperimen

| No. | X_i | Z_i | $F(Z_i)$ | $S(Z_i)$ | $F(Z_i) - S(Z_i)$ |
|-----|-------|---------|----------|----------|-------------------|
| 1 | 60 | -2,1068 | 0,018 | 0,029 | 0,011 |
| 2 | 60 | -2,1068 | 0,018 | 0,057 | 0,040 |
| 3 | 63 | -1,7424 | 0,041 | 0,086 | 0,045 |
| 4 | 63 | -1,7424 | 0,041 | 0,114 | 0,074 |
| 5 | 64 | -1,6209 | 0,053 | 0,143 | 0,090 |
| 6 | 69 | -1,0135 | 0,155 | 0,171 | 0,016 |
| 7 | 69 | -1,0135 | 0,155 | 0,200 | 0,045 |
| 8 | 69 | -1,0135 | 0,155 | 0,229 | 0,073 |
| 9 | 71 | -0,7705 | 0,220 | 0,257 | 0,037 |
| 10 | 73 | -0,5276 | 0,299 | 0,286 | 0,013 |
| 11 | 75 | -0,2846 | 0,388 | 0,314 | 0,074 |
| 12 | 76 | -0,1631 | 0,435 | 0,343 | 0,092 |
| 13 | 76 | -0,1631 | 0,435 | 0,371 | 0,064 |
| 14 | 78 | 0,0798 | 0,532 | 0,400 | 0,132 |
| 15 | 78 | 0,0798 | 0,532 | 0,429 | 0,103 |
| 16 | 79 | 0,2013 | 0,580 | 0,457 | 0,123 |
| 17 | 79 | 0,2013 | 0,580 | 0,486 | 0,094 |
| 18 | 79 | 0,2013 | 0,580 | 0,514 | 0,065 |
| 19 | 80 | 0,3228 | 0,627 | 0,543 | 0,084 |
| 20 | 80 | 0,3228 | 0,627 | 0,571 | 0,055 |
| 21 | 81 | 0,4443 | 0,672 | 0,600 | 0,072 |

| | | | | | |
|-------|-------|--------|-------|-------|-------|
| 22 | 81 | 0,4443 | 0,672 | 0,629 | 0,043 |
| 23 | 81 | 0,4443 | 0,672 | 0,657 | 0,014 |
| 24 | 81 | 0,4443 | 0,672 | 0,686 | 0,014 |
| 25 | 83 | 0,6872 | 0,754 | 0,714 | 0,040 |
| 26 | 83 | 0,6872 | 0,754 | 0,743 | 0,011 |
| 27 | 84 | 0,8087 | 0,791 | 0,771 | 0,019 |
| 28 | 84 | 0,8087 | 0,791 | 0,800 | 0,009 |
| 29 | 85 | 0,9302 | 0,824 | 0,829 | 0,005 |
| 30 | 85 | 0,9302 | 0,824 | 0,857 | 0,033 |
| 31 | 86 | 1,0517 | 0,854 | 0,886 | 0,032 |
| 32 | 86 | 1,0517 | 0,854 | 0,914 | 0,061 |
| 33 | 88 | 1,2946 | 0,902 | 0,943 | 0,041 |
| 34 | 88 | 1,2946 | 0,902 | 0,971 | 0,069 |
| 35 | 88 | 1,2946 | 0,902 | 1,000 | 0,098 |
| Mean | 77,34 | | | | |
| Stdev | 8,23 | | | | |

Lampiran 19

Hasil Perhitungan Uji Normalitas (Uji Lilliefors)

Kelas Eksperimen

| Variabel | n | Lo | Lt | Kesimpulan |
|-----------|----|-------|-------|------------|
| Post Test | 30 | 0,132 | 0,150 | Normal |

Keterangan :

n : Jumlah sampel

L_o : Harga hitung

L_t : Harga tabel

Dengan hasil pengujian Lilliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh dari data post test, yaitu $L_o = 0,119$, sedangkan $L_t = 0,150$. Dengan demikian, data post test berdistribusi normal, karena $L_o (0,119) < L_t (0,150)$.

Kelas Kontrol

| Variabel | n | Lo | Lt | Kesimpulan |
|-----------|----|-------|-------|------------|
| Post Test | 30 | 0,122 | 0,150 | Normal |

Keterangan :

n : Jumlah sampel

L_o : Harga hitung

L_t : Harga tabel

Dengan hasil pengujian Lilliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh dari data post test, yaitu $L_o = 0,122$, sedangkan $L_t = 0,150$. Dengan demikian, data post test berdistribusi normal, karena $L_o (0,122) < L_t (0,150)$.

Lampiran 20**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas (Uji Fisher)**

Pre Test Kontrol dan Eksperimen

| | n | Varians | Dk |
|------------|----|---------|----|
| Eksperimen | 35 | 73,71 | 34 |
| Kontrol | 35 | 60,99 | 34 |

$$V_{\text{besar}} = 73,71 ; 29$$

$$V_{\text{kecil}} = 60,99 ; 29$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{V_{\text{besar}}}{V_{\text{kecil}}} = \frac{73,71}{60,99}$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,209$$

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Menggunakan Uji Fisher

| Variabel | n | dk | F _{hitung} | F _{tabel} | Keputusan |
|------------|----|----------|---------------------|--------------------|-----------|
| Kontrol | 35 | n-1 = 34 | 1,209 | 2,258 | Homogen |
| Eksperimen | 35 | n-1 = 34 | | | |

Keterangan :

n : Jumlah sampel

dk : derajat kebebasan

$$F_{\text{tabel}} = (\alpha ; 0,01 ; 34 ; 34)$$

$$= 2,258$$

Lampiran 21**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas (Uji Fisher)**

Pre Test Kontrol dan Eksperimen

| | n | Varians | Dk |
|------------|----|---------|----|
| Eksperimen | 35 | 73,30 | 34 |
| Kontrol | 35 | 37,06 | 34 |

$$V_{\text{besar}} = 73,30 ; 34$$

$$V_{\text{kecil}} = 37,06 ; 34$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{V_{\text{besar}}}{V_{\text{kecil}}} = \frac{73,30}{37,06}$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,978$$

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Menggunakan Uji Fisher

| Variabel | n | dk | F_{hitung} | F_{tabel} | Keputusan |
|------------|----|----------|---------------------|--------------------|-----------|
| Kontrol | 35 | n-1 = 34 | 1,978 | 2,258 | Homogen |
| Eksperimen | 35 | n-1 = 34 | | | |

Keterangan :

n : Jumlah sampel

dk : derajat kebebasan

$$F_{\text{tabel}} = (\alpha ; 0,01 ; 34 ; 34)$$

$$= 2,258$$

Lampiran 22

Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

| No. | Eksperimen | | | | Kontrol | | | |
|-----|---------------|-----------------|---------------|----------|---------------|-----------------|---------------|----------|
| | <i>Prates</i> | <i>Pascates</i> | Beda (xi) | $(xi)^2$ | <i>Prates</i> | <i>Pascates</i> | Beda (xi) | $(xi)^2$ |
| 1 | 66 | 88 | 22 | 484 | 50 | 55 | 5 | 25 |
| 2 | 41 | 73 | 32 | 1024 | 44 | 58 | 14 | 196 |
| 3 | 68 | 85 | 17 | 289 | 41 | 56 | 15 | 225 |
| 4 | 63 | 86 | 23 | 529 | 50 | 58 | 8 | 64 |
| 5 | 71 | 84 | 13 | 169 | 55 | 60 | 5 | 25 |
| 6 | 75 | 79 | 4 | 16 | 50 | 70 | 20 | 400 |
| 7 | 53 | 63 | 10 | 100 | 59 | 70 | 11 | 121 |
| 8 | 80 | 85 | 5 | 25 | 50 | 69 | 19 | 361 |
| 9 | 65 | 84 | 19 | 361 | 59 | 70 | 11 | 121 |
| 10 | 64 | 88 | 24 | 576 | 53 | 69 | 16 | 256 |
| 11 | 63 | 79 | 16 | 256 | 41 | 61 | 20 | 400 |
| 12 | 64 | 81 | 17 | 289 | 44 | 63 | 19 | 361 |
| 13 | 69 | 81 | 12 | 144 | 41 | 55 | 14 | 196 |
| 14 | 50 | 69 | 19 | 361 | 53 | 70 | 17 | 289 |
| 15 | 53 | 78 | 25 | 625 | 41 | 55 | 14 | 196 |
| 16 | 44 | 86 | 42 | 1764 | 63 | 63 | 0 | 0 |
| 17 | 68 | 79 | 11 | 121 | 60 | 68 | 8 | 64 |
| 18 | 58 | 80 | 22 | 484 | 63 | 71 | 8 | 64 |
| 19 | 65 | 83 | 18 | 324 | 60 | 65 | 5 | 25 |
| 20 | 65 | 88 | 23 | 529 | 53 | 64 | 11 | 121 |

| | | | | | | | | |
|-------|------|------|-----|-------|------|------|-----|------|
| 21 | 65 | 83 | 18 | 324 | 55 | 68 | 13 | 169 |
| 22 | 60 | 75 | 15 | 225 | 44 | 58 | 14 | 196 |
| 23 | 63 | 80 | 17 | 289 | 50 | 63 | 13 | 169 |
| 24 | 68 | 81 | 13 | 169 | 59 | 65 | 6 | 36 |
| 25 | 58 | 78 | 20 | 400 | 75 | 84 | 9 | 81 |
| 26 | 58 | 63 | 5 | 25 | 63 | 75 | 12 | 144 |
| 27 | 63 | 81 | 18 | 324 | 63 | 69 | 6 | 36 |
| 28 | 56 | 60 | 4 | 16 | 60 | 68 | 8 | 64 |
| 29 | 53 | 69 | 16 | 256 | 50 | 64 | 14 | 196 |
| 30 | 58 | 76 | 18 | 324 | 50 | 68 | 18 | 324 |
| 31 | 41 | 71 | 30 | 900 | 68 | 60 | -8 | 64 |
| 32 | 53 | 78 | 25 | 625 | 53 | 63 | 10 | 100 |
| 33 | 53 | 64 | 11 | 121 | 55 | 65 | 10 | 100 |
| 34 | 55 | 60 | 5 | 25 | 55 | 69 | 14 | 196 |
| 35 | 50 | 69 | 19 | 361 | 50 | 64 | 14 | 196 |
| Total | 2099 | 2707 | 608 | 12854 | 1880 | 2273 | 393 | 5581 |

$$\Sigma X_i = 608$$

$$\Sigma Y_i = 393$$

$$\Sigma X_i^2 = 12854$$

$$\Sigma Y_i^2 = 5581$$

$$M_X = \frac{\Sigma X_i}{n} = \frac{608}{35}$$

$$M_Y = \frac{\Sigma X_i}{n} = \frac{393}{35}$$

$$M_X = 17,37$$

$$M_Y = 11,23$$

$$\Sigma X^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$= 12854 - \frac{(608)^2}{35}$$

$$\Sigma y^2 = 5581 - \frac{(393)^2}{35}$$

$$= 2292,17$$

$$= 1168,17$$

$$t_{hitung} = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma X^2 + \Sigma y^2}{n_x + n_y - 2} \right] \left[\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{17,37 - 11,23}{\sqrt{\left[\frac{2292,17 + 1168,17}{35 + 35 - 2} \right] \left[\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right]}}$$

$$= \frac{6,14}{\sqrt{50,887 \times 0,057}}$$

$$= \frac{6,14}{1,705}$$

$$= 3,602$$

$$t_{tabel} = (\alpha:0,05 ; dk:30+30-2)$$

$$= (0,05 ; 68)$$

$$t_{tabel} = 1,995$$

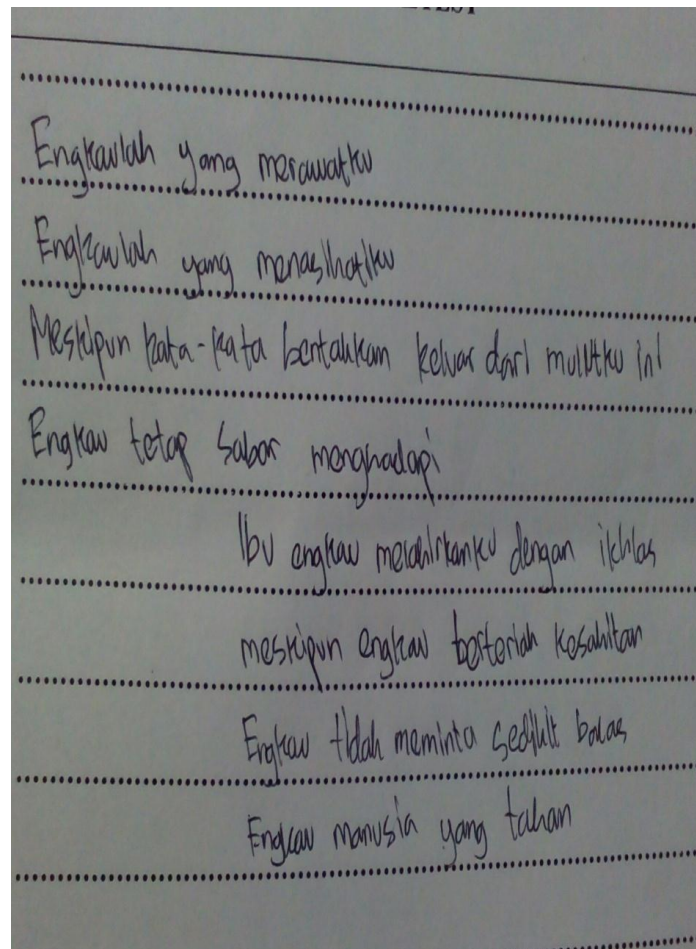
Uji Hipotesis

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$3,602 > 1,995$$

Hi diterima

H₀ ditolak

Lampiran 23**Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol**

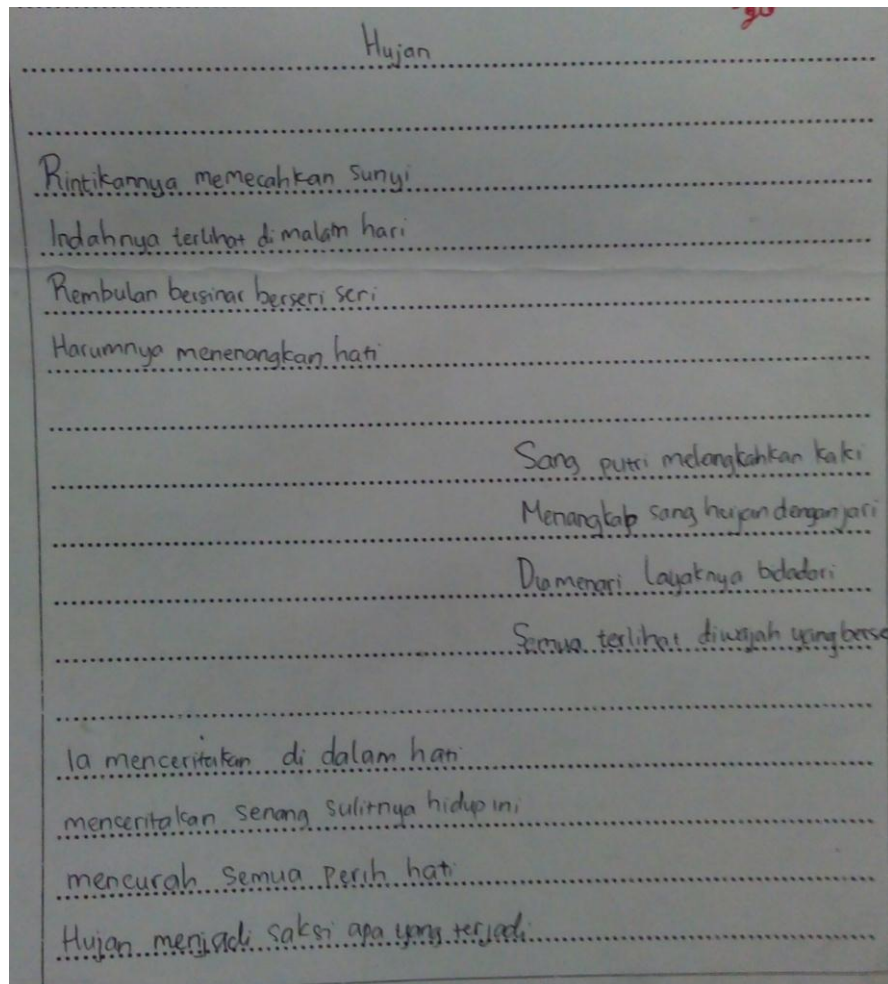
Engkaulah yang merawatku
Engkaulah yang menasihatkku
Meskipun kata-kata bertakram keluar dari mulutku ini
Engkau tetap sabar menghadapi
Ibu engkau melahirkanku dengan ikhlas
meskipun engkau bertaruh kesehatan
Engkau tidak meminta sedikit balas
Engkau manusia yang taqam

Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol

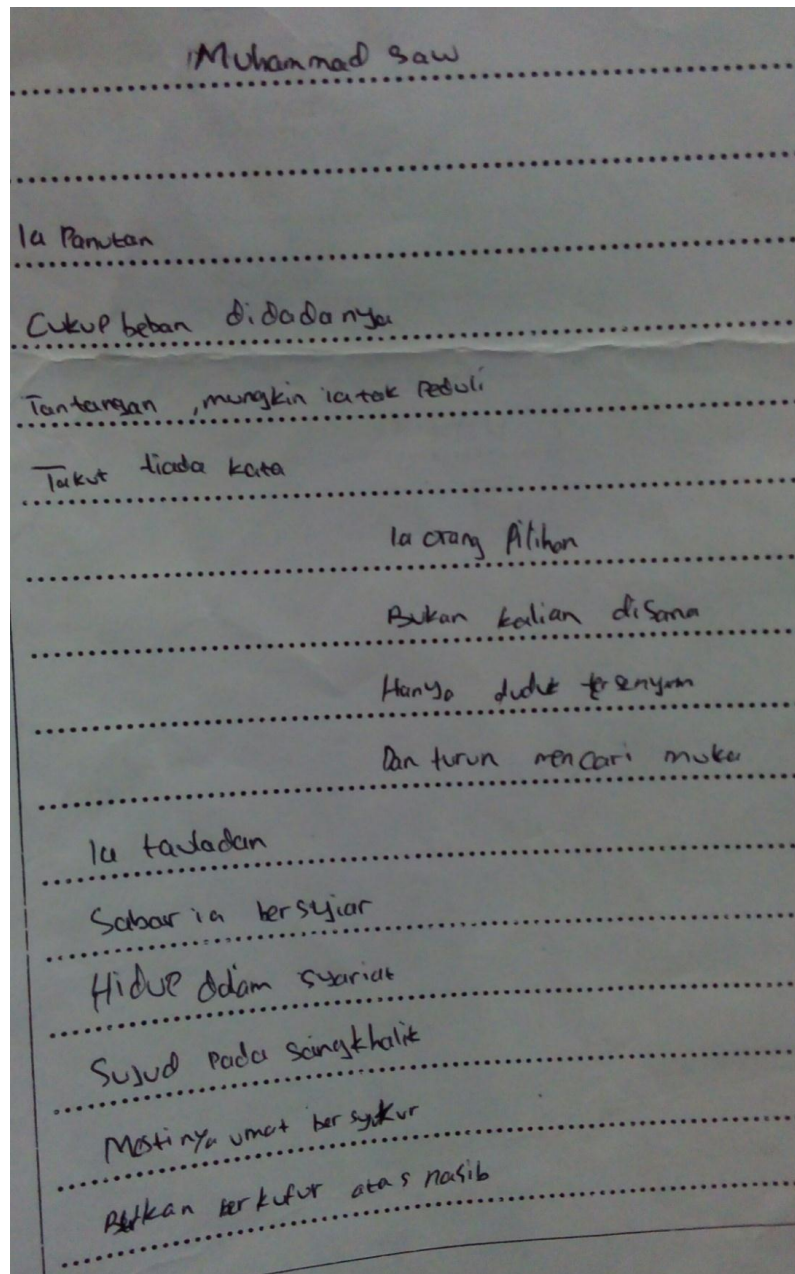
Lelaki Terhebat

Ayah, kau adalah lelaki terhebat yang pernah ku kenal
Kau adalah lelaki terbaik yang mengayomi ku
Kau adalah sosok lelaki yang sangat sederhana
Kau adalah sosok lelaki yang cerdas
Ayah, darimu aku belajar apa artinya perjuangan
Darimu aku belajar apa artinya kasih sayang
Dan darimu juga aku belajar apa artinya kesabaran
Ayah, kau tak pernah mengenal lelah
Kau banting tulang untuk kami semua tanpa mengeluh
Mungkin saat ini kau sudah tenang dan senang di sana
Aku berjanji padamu bahwa aku bisa menjadi orang
Sepertimu dan bisa membanggakanmu
Aku sangat menyayangi dan mencintaimu, Ayahku
Semoga engkau ditempatkan di Surganya Tuhan
Doaku selalu menyertaimu
Semoga engkau bisa terus tersenyum di alam sana

Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol



Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol



Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol

Doa

Tuhanku
Dalam termenung
Aku masih mengingat Nama Mu
Biar susah sungguh
Mengingat kau Penuh seluruh
Lahayamu Panas suci
Tinggal kerlip lilin didalam sungi.
Aku mengembara di negeri Asing

Tuhanku
Dipintumu
Aku mengotuk
Aku tidak bisa berpaling

Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol

Terima kasih guru
Kaulah Pembimbingku
Kaulah Pengajaraku
Kaulah Pendidikku
Guru ---
Itulah Juklan mu
yang tak pernah bosan dalam
mengajar dan membimbingku
Guru ---
Tanpa dirimu aku akan hancur
Tanpa dirimu aku akan sengsara
Tanpa dirimu aku akan sesat
Guru ---
Terima kasih ---
atas segala jasa-jasamu.

Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol

"Gunung"

Embun pagi menyelimuti
Hijau segar warna yang kau miliki
Kicauan burung mengiri
Di lengkapi hembusan angin yang sunyi

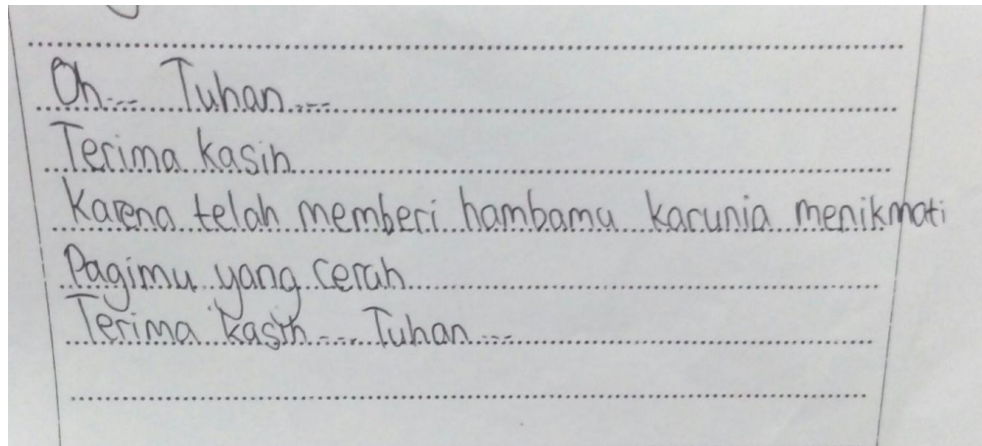
Semua orang tau akan dirimu
Semua orang tau akan keindahanmu
Namun semua orang akan layu
Bila kau hadir menggemparkan bumi ku

Ku tak ingin kau marah
Karena amarahmu akan membuat semua
hampir punah
Gunung adalah ~~ciptaan~~ ciptaan ilahi yang
maha megah

Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol

la orang Alihan
Bukan kalian di sana
Hanya duduk tersenyum
Dan turun mencari muka

la tawadun
Sedbar ia bersyiar
Hidup dalam syariat
Sujud pada sangkalik
Mastinya umat bersyukur
Bukan berkufr atas nasib

Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol

Oh... Tuhan...
Terima kasih
karena telah memberi hambamu karunia menikmati
Pagi ini yang cerah
Terima kasih... Tuhan...

Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol

Ilmu

Oh Ilmu
Kau tetap tersimpan
Di buku Catatanku
Dan Terpendam
Di dalam ingatanmu

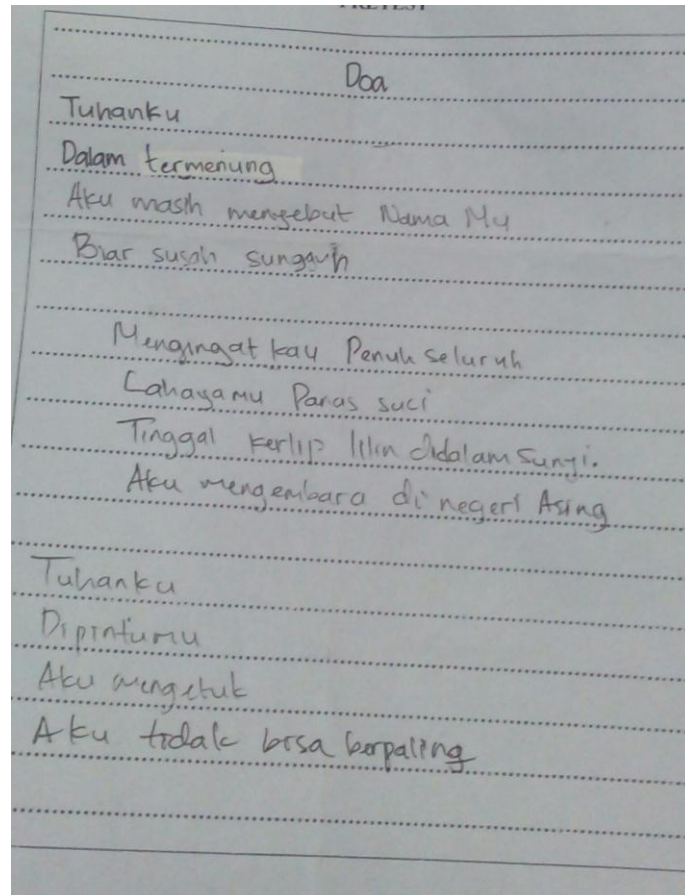
Hari - hari yang terus berganti
Berlalu dan tak pernah berhenti
Semangatku terus membara didada
Demi hari esok yang penuh
harapan.

Semuanya itu takkan terlupakan olehku
karena kau lah yang akan membangun
Cita - Citaku.

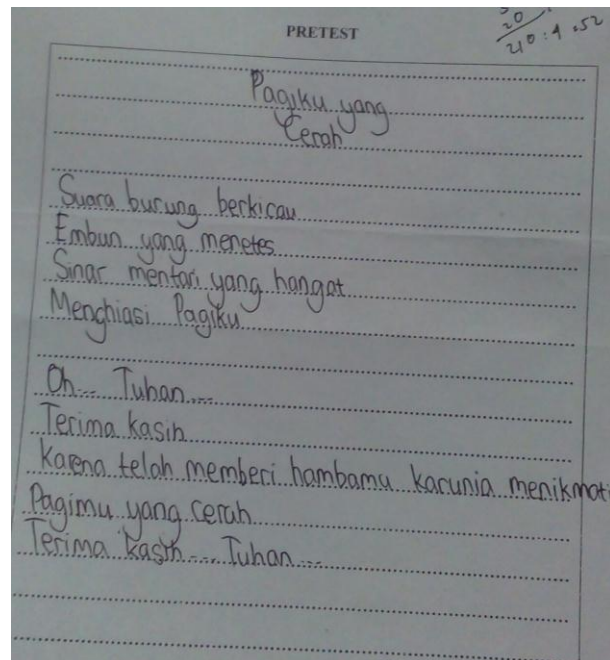
karena kau lah yang membuat
Orang dapat mencapai cita - cita
Demi masa depan bangsa dan negara.

Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol

Terima kasih guru
Kaulah Pembimbingku
Kaulah Pengajarku
Kaulah Pendidikku
Guru ---
Itulah Jujukan mu
yang tak pernah bosan dalam
mengajar dan membimbingku
Guru ---
Tanpa dirimu aku akan hancur
Tanpa dirimu aku akan sengsara
Tanpa dirimu aku akan sesat
Guru ---
Terima kasih ---
atas segala jasa-jasa mu.

Hasil Siswa Kelas Kontrol

Hasil Siswa Kelas Kontrol



Lampiran 24

Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

"Air"

Kau jemih nan bening,
Menghilangkan dahaga semua orang,
Membersihkan semua yang kotor,
Menyuburkan tanah yang gersang,
Menyegarkan tanaman yang layu,
Kau sangat berguna bagi dunia.

Tetapi sekarang, kelangkaan banyak terjadi,
Karna ulah manusia yang egois ini,
Maafkan saudaraku air...

Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

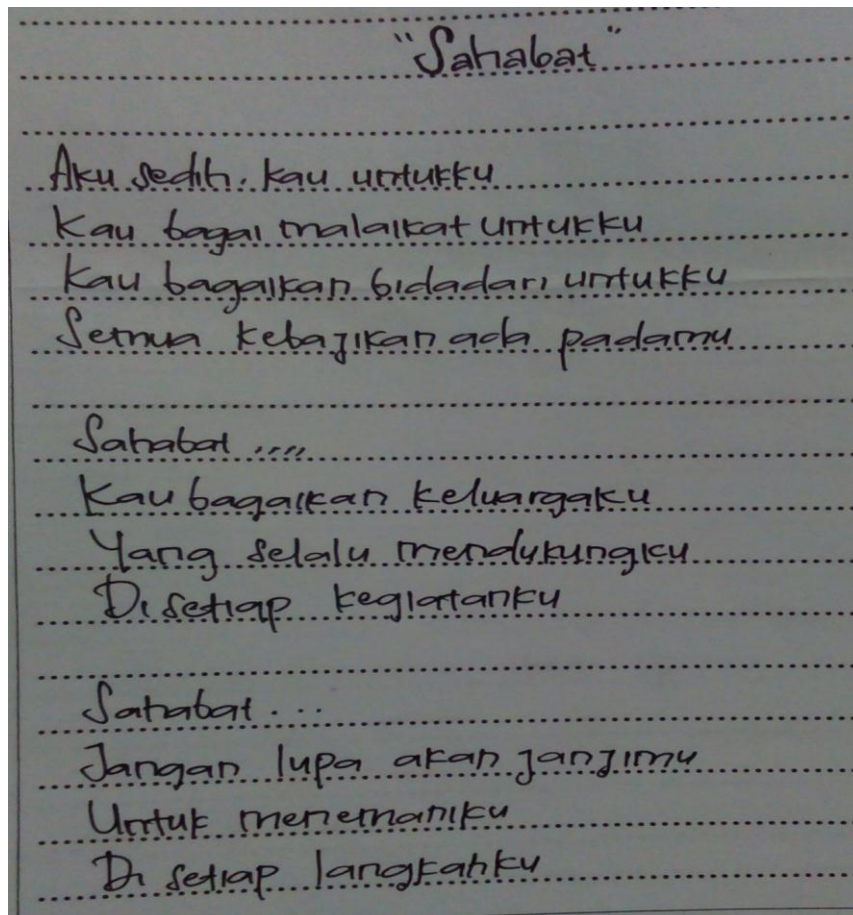
Langit Malam
Dia Dia Dia
Seperti bulan purnama
Bersinar Merona
Dimalam yang penuh romansa
Langit yang sunyi
Angin yang bertuip sepoi-sepoi
Bintang bintang yang menyinari dunia
Tiada arti tanpa kehadirannya
Bintang yang menyinari cahayanya
Menerangi malam yang sepi dan gelap kita
Andai aku bisa mencapainya
Akanku ambil semua baginya

Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

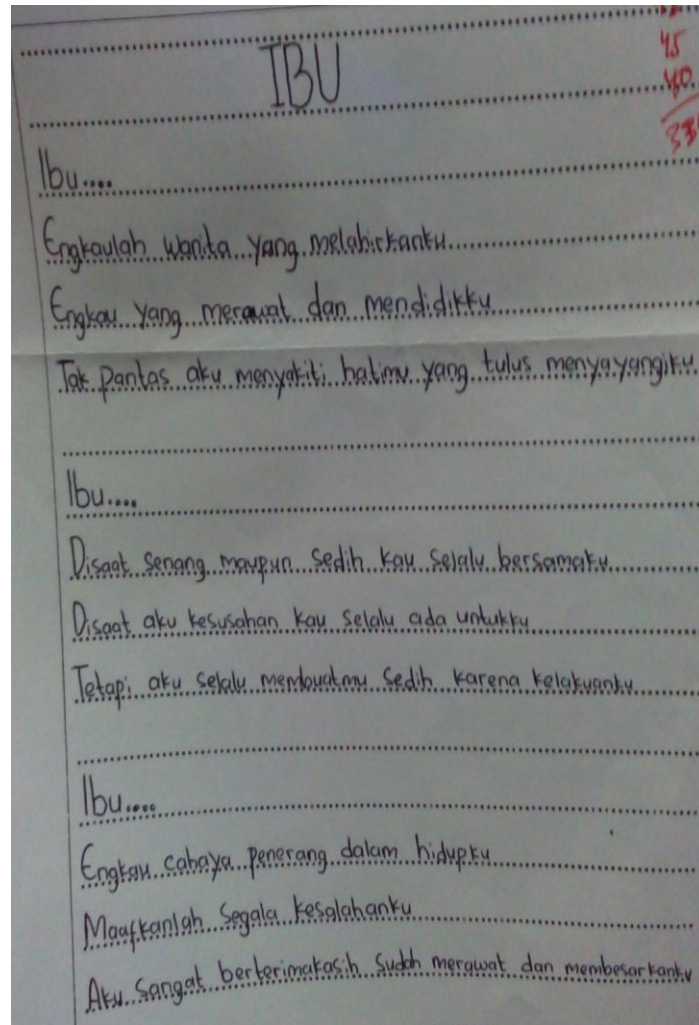
"Keindahan Alam"

Tuhan ...
Engkau lah memberikan semesta ini.
Semesta alam yang indah dan sejuk.
Semesta yang tiada habisnya.
Awannya yang indah
Matahari yang cerah dan bersinar
Jika malam, bulan dan bintang tampak berkilauan.

Oh Tuhan ...
Trima kasih atas pemberianmu
Perta semesta alam yang indah ini.

Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

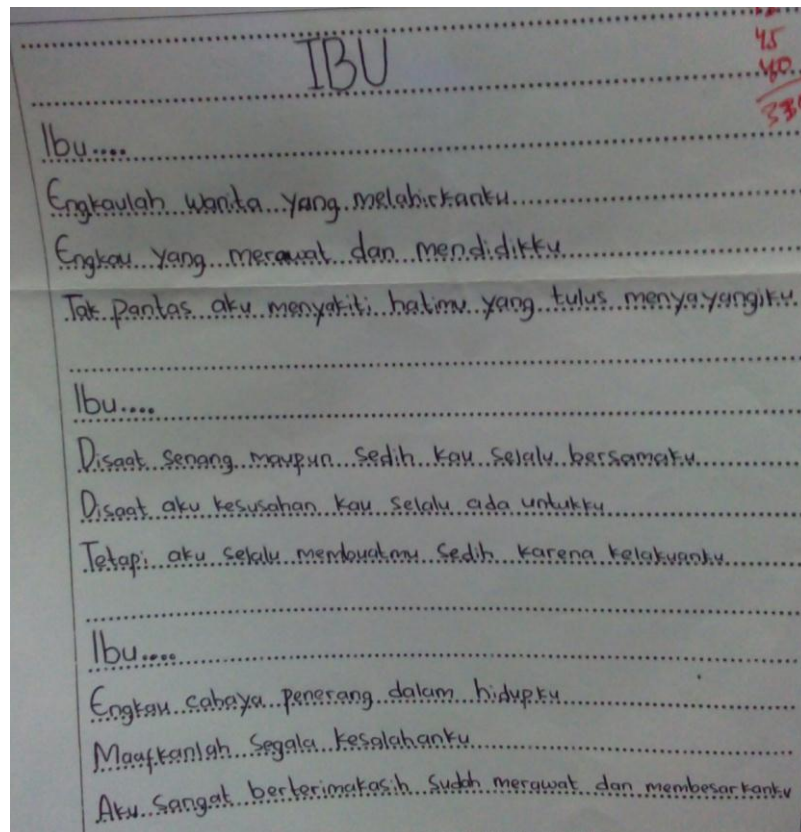
Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

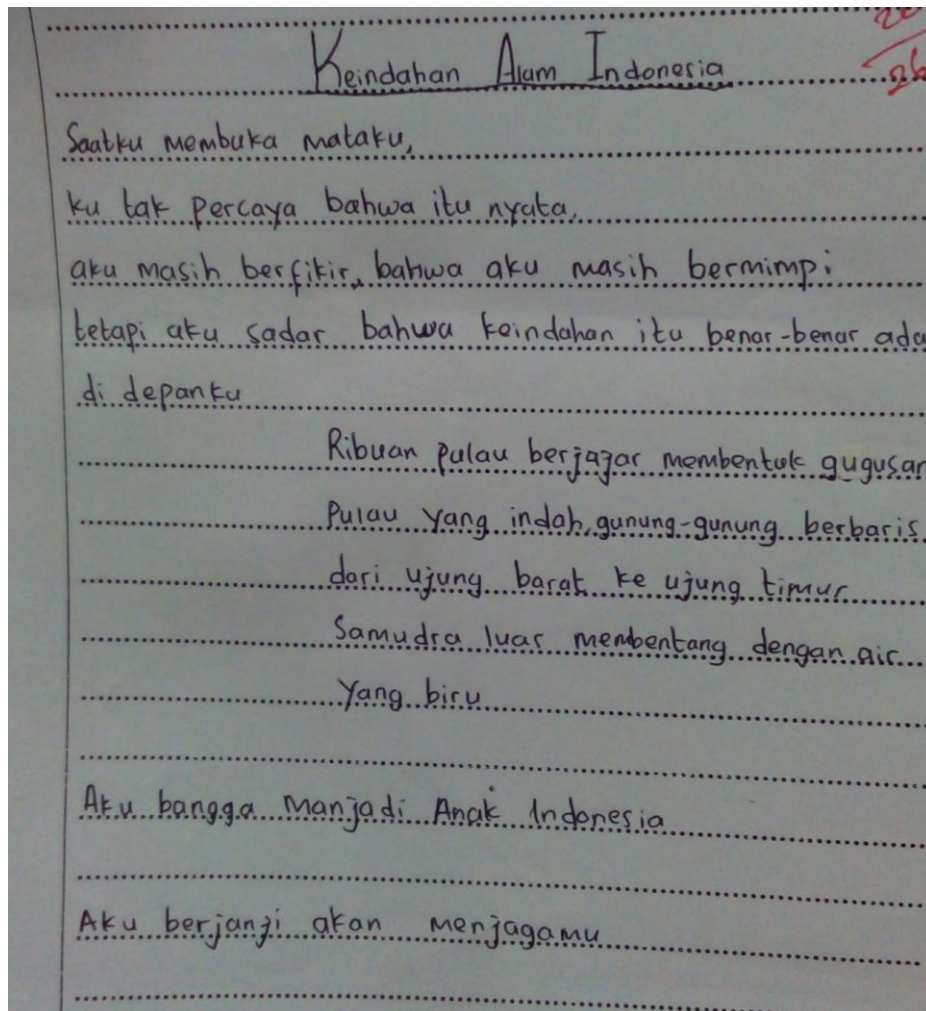


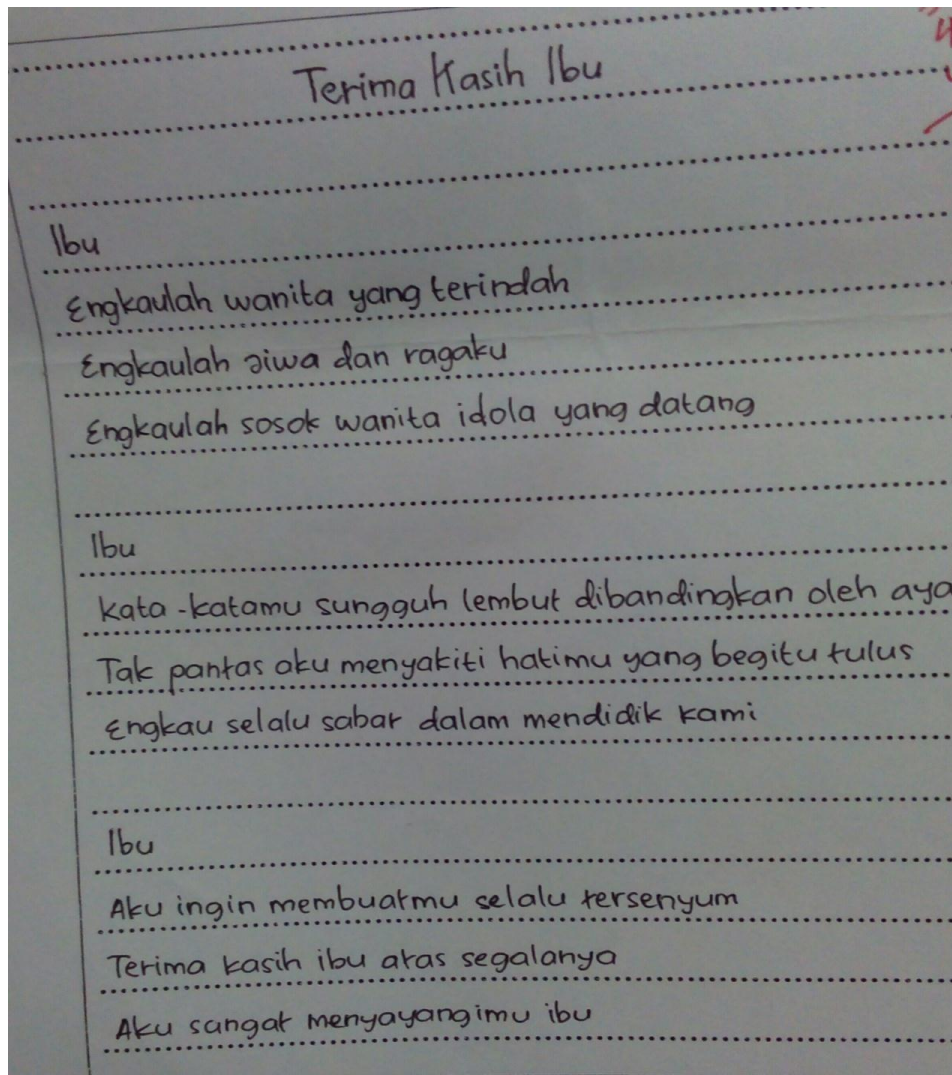
Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

Keindahan Alam

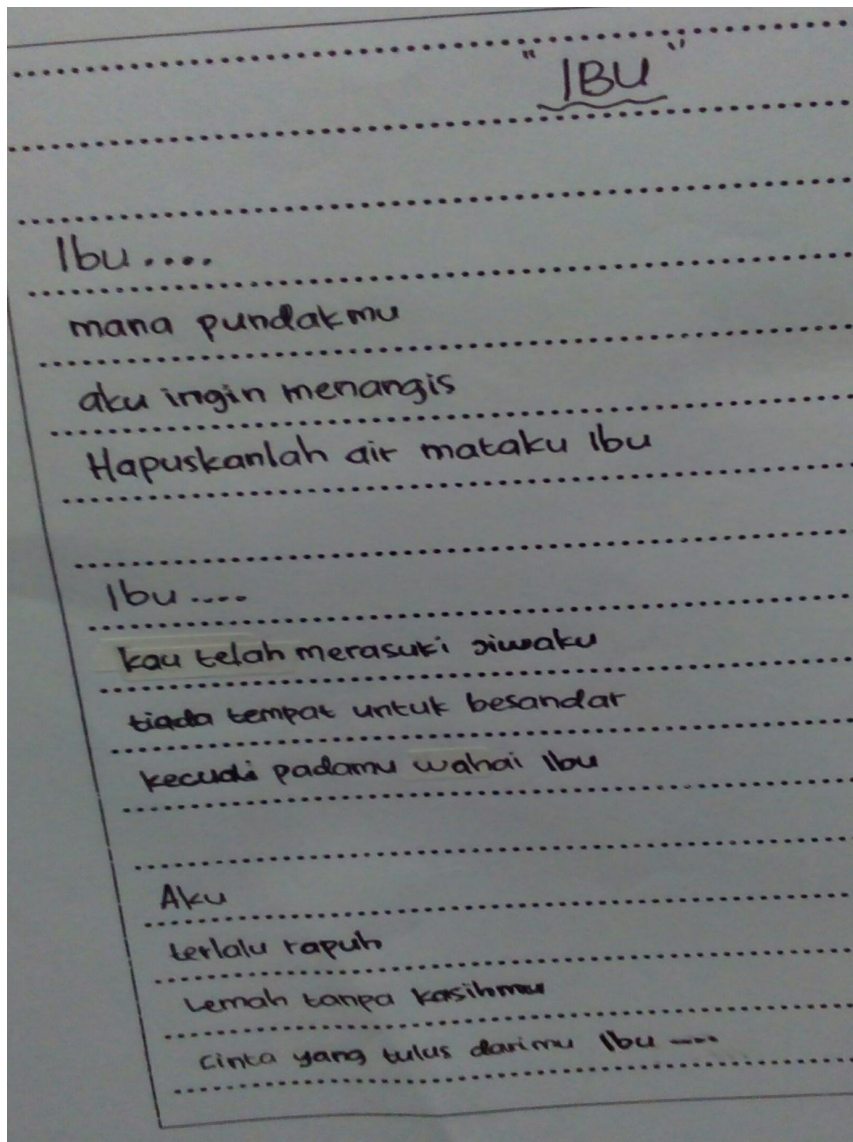
Alam itu nan indah ...
Disini lah aku berada dengan seputra keindahan
Keindahan yang membuat semua terpesona
Aku bangga dengan keindahan alamnya
Keindahan yang ingin di miliki oleh semua
Aku bersyukur kepada tuhan ..
Yang telah membuat alam yang indah
Aku akan selalu melestarikannya ...

Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

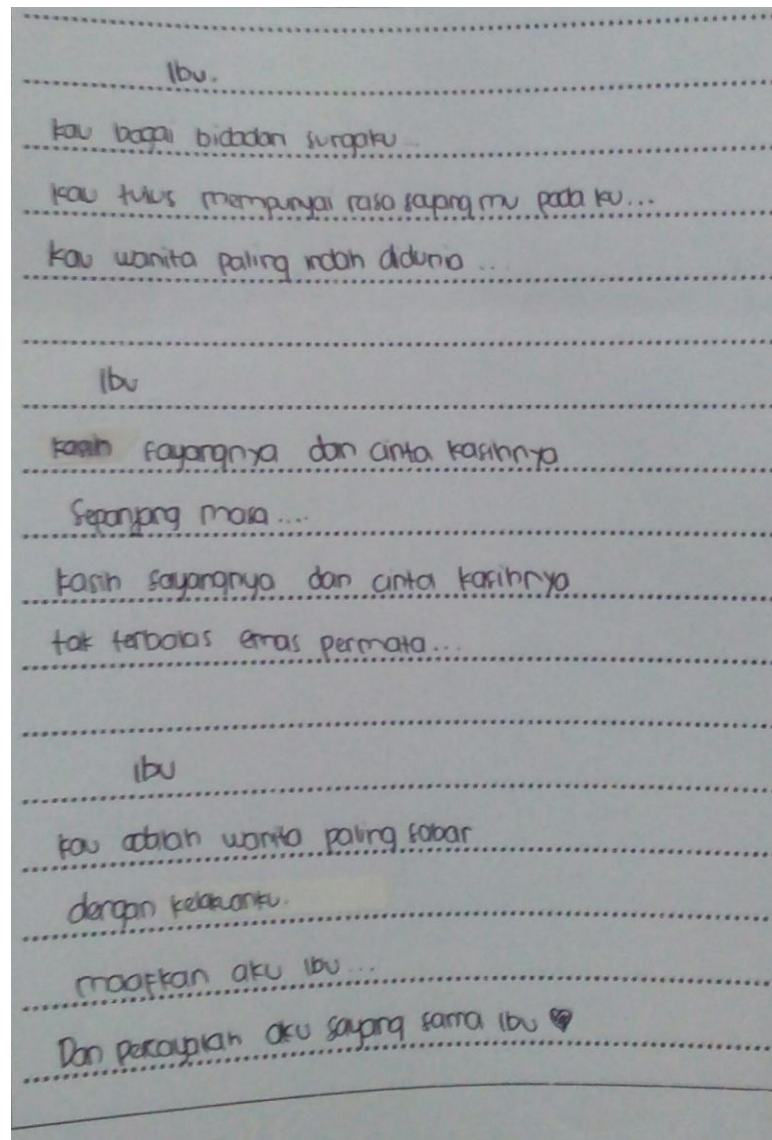
Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

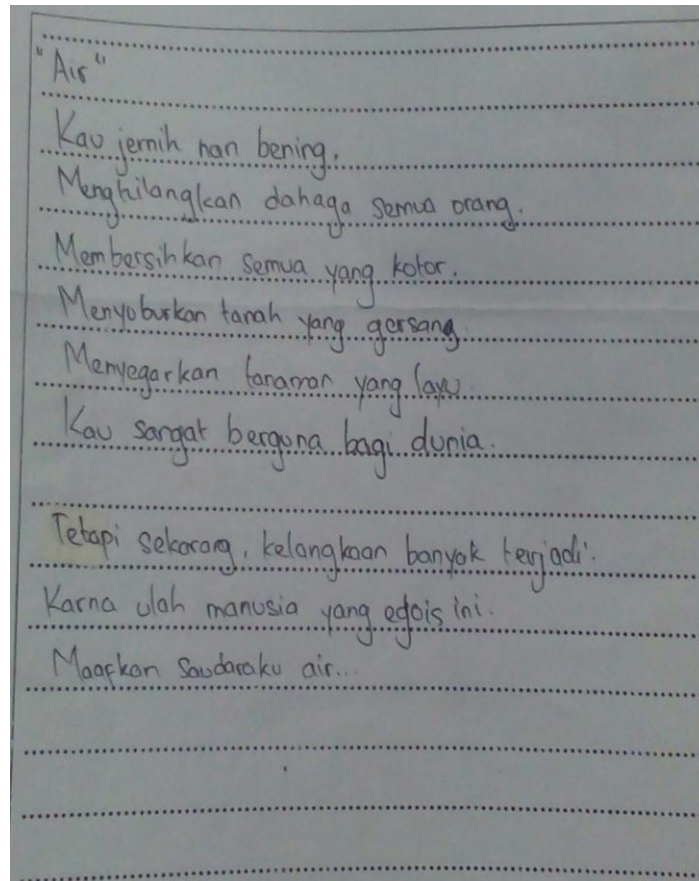
Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen



Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen



Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen



Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

Mamah ♥

Mamah kau bagai bintang
Yang selalu terang di hidupku
Dengan kasih sayangmu.
Mamah kau adalah bidadari surga ku.
Kau yang mengandungku, kau yang melahirkan ku,
dan kau juga yang merawat ku dari bayi
hingga saat ini.
Jasamu tak kan terbayar sampai kapan pun.
Kautah hidup dan matiku.
Tangan halus dan suci, telah merangsat tubuh ini.
Jiwa dan ragamu telah kau berikan untukku.
Mamah kautah hidupku. Terima kasih Mamah
Sayang ku tak kan habis sampai kapanpun
untukmu. **I ♥ MOM.**

RV: Amrita H.

Lampiran 25

Foto Penelitian











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Novian Hardiyanto anak 3 dari Bapak Hadi Mulyo dan Ibu Salma, lahir di Bekasi tanggal 5 Juli 1995, tinggal di jalan garuda 3 no 23 Rt.02 Rt.009 kavling harapan kita kelurahan harapan jaya kecamatan Bekasi Utara. Lulusan Sekolah Dasar pada tahun 2007 di SDN 2 Harapan Jaya, Lulus Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2010, Lulus Sekolah Menengah Atas pada tahun 2013. Hobi bermain *Badminton*, Prestasi selama menjadi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta *Runner Up* Nasional Liga Mahasiswa tahun 2014 di Jakarta, *Semifinalis* Liga Mahasiswa Nasional tahun 2015 di Semarang, *Runner Up* BINUS CUP Nasional 2016. Kesibukan yang sedang dijalani sekarang ini mendirikan Pendidikan bulutangkis di daerah bekasi utara dan menjadi pelatih bulutangkis di Ukm *Badminton* Univ. Kristen Indonesia. Setelah menjadi sarjana insya allah amanah dengan gelar yang diperjuangkan selama empat tahun di Universitas Negeri Jakarta.